ROMANCE NOVEL BY

karl valerie

Baby Girl

BABYGIRL

Copyright © 2022

By Karl Valerie

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Karl Valerie
Wattpad. @Karl_Valerie
Instagram. @karlvalerie88
Facebook. Karl Valerie
Email. karlvalerie899@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Website. www.eternitypublishing.co.id
Surel. email@eternitypublishing.co.id
Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store
Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

Juni 2022
173 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Prolog

Sepasang manusia berbeda usia tengah bergumul dengan panas di atas ranjang king size di sebuah kamar. Tampak baju-baju beserta dalaman berceceran di lantai itu. Sinar lampu yang temaram seakan mendukung kegiatan yang dilakukan oleh mereka.

Di ranjang yang sudah berantakan itu, tampak pria setengah baya tengah sibuk mengulum puncak dada seorang gadis berwajah imut yang sangat cantik. Mulutnya dengan rakus menyusu salah satu payudara dari gadis itu hingga membuat sang empu tak dapat menahan lenguhannya.

Selama mulutnya tak berhenti menyusu pada payudara gadis muda itu, tubuh bagian bawahnya tak henti menggempur liang sempit sang gadis dengan gerakan kuat. Bunyi tumbukan milik keduanya sampai terdengar nyaring karena tempo permainannya yang semakin cepat.

"*Ahhh.. Daddy... ouhhh... yeahhh... te-rushh....* " racau gadis muda itu merasakan nikmat.

"*Ughh.. kamu selalu.. hhh.. nikmat.. Baby.. ughhh..* " erang pria setengah baya itu semakin mempercepat gerakannya.

Plok plok plok plok plok

Bunyi benturan keduanya menggema memenuhi kamar temaram itu. Tak mereka hiraukan peluh yang membasahi tubuh, yang ada dalam pikiran meraka adalah segera mencapai kepuasan.

"*Ouhhh.. Daddy.. aku ke-luarhhhh...* " lenguh gadis itu melengkungkan punggungnya begitu mencapai klimaks.

Sedangkan pria setengah baya itu menggeram nikmat merasakan miliknya diselimuti lahar hangat milik sang gadis.

Dia semakin mempercepat genjotannya. Membuat tubuh sang gadis yang terbaring lemas itu ikut terlonjak saking kerasnya tumbukannya.

Dan tak lama...

Crot crot crot

"Ughhhhh... "

Cairan putih itu keluar membasahi rahim sang gadis sampai meluber keluar karena tak dapat menampung banyaknya cairan itu.

Keduanya terengah setelah mencapai klimaks dengan durasi waktu yang cukup singkat, setengah jam. Sang pria turun dari atas tubuh sang gadis bertubuh molek itu. Memilih berbaring di sampingnya dengan tangan yang masih bergerilya menyusuri lekukan tubuh gadisnya.

"*Nice game, Daddy.*" ucap gadis itu dengan susah payah karena masih terengah.

"Itu karena lubang sempit kamu yang nikmat, Baby. Rasanya Daddy pengen masukin kamu lagi, tapi wanita itu terus-terusan bikin masalah." keluh pria itu yang tangannya sekarang meremas payudara sang gadis.

Gadis itu memiringkan tubuhnya, membiarkan payudaranya menggelantung indah di samping pria yang pantas menjadi ayahnya itu.

"*Daddy* harus pulang kalau nggak mau istri *Daddy* curiga." kata gadis itu mengecup rahang kasar prianya.

"*Ughh.. Daddy* sebenernya udah muak sama pernikahan ini, *Baby*. Udah lama *Daddy* pengen cerai sama dia." ucap pria itu.

Tangan lentik itu mengelusi rahang kasar pria setengah baya itu. Sedangkan tangan sang pria meremas gemas pantat padat sang gadis yang terasa kenyal.

"Xena udah nggak sabar nunggu *Daddy* cerai sama dia." kata gadis itu manja.

Sang pria tersenyum manis menghujami wajah cantik itu dengan kecupan-kecupan basah.

"Tunggu sebentar lagi, *Baby*." jawab pria itu.

Keduanya saling tersenyum bahagia dan kembali terhanyut dalam ciuman yang memabukkan. Melupakan status terlarang di antara mereka.

"Gimana tadi di sekolah, *Sweetheart*? Apa Angel masih suka ganggu kamu?" tanya pria tua itu.

"Masih, *Daddy*. Bahkan tadi dia jambak Xena karena ngira Xena goda pacarnya." adu gadis cantik itu.

"Benar-benar anak itu. Padahal udah *Daddy* sita kartu debitnya tapi tetap nggak berubah." gerutu pria itu kesal.

"Nggak papa, Daddy. Mungkin emang udah nasib Xena selalu diganggu sama Angel." kata gadis itu dengan wajah pura-pura sedih.

"*Ohh*, *Honey*. Jangan sedih Sayang. *Daddy* bakal hukum dia lagi biar jera." ucap pria itu memeluk sayang selingkuhan mungilnya.

Setelah berpelukan cukup lama dengan keadaan keduanya yang sama-sama polos, sang pria menuntun gadis itu untuk bangun. Tanpa canggung memakaikan seragam putih abu-abu gadis itu pada tubuhnya. Tak terkecuali bra dan juga celana dalamnya.

"Xena bisa sendiri, *Daddy*." kekeh gadis itu saat kekasih tuanya mengancingkan seragam sekolahnya.

"I know, tapi *Daddy* pengen pakein kamu baju." kata pria itu juga terkekeh.

Setelah keduanya kembali berpakaian lengkap, sang gadis segera mengambil ponselnya. Membuka aplikasi kamera dan mengarahkan ke arah mereka berdua.

"Foto dulu, *Daddy*." ajak gadis itu.

Sang pria menurut dan merangkul mesra pinggang gadis itu. Keduanya berpose seperti seorang kekasih. Bahkan pria setengah baya itu tak canggung mengecup bibir sang gadis dan mengabadikannya dalam sebuah foto.

"*Nice*, Xena suka banget sama foto ini." pekik gadis itu girang.

"Lain kali Daddy pengen videoin waktu kita lagi main." kata pria itu mengerling.

Sang gadis tersenyum malu dan memukul lengan kekar itu. Tapi tak urung juga mengiyakan.

"*Daddy* pulang dulu, *Baby*. Ingat, selalu kabari *Daddy* kalau ada apa-apa." kata pria itu.

"Baik, *Daddy*." jawab gadis itu dengan senyum manis.

"*Daddy* sebenernya masih peng-" ucapan pria itu terpotong oleh sang gadis.

"*Ssttt*.. " gadis itu menutup bibir sang pria dengan jari telunjuknya.

Tubuhnya merapat hingga menempel erat di tubuh pria setengah baya itu. Kedua tangannya bertengger manis di leher kokoh itu.

"Besok Xena janji bakal muasin *Daddy*." kata gadis itu genit.

Sang pria yang tak lagi muda itu tampak berbinar dan semakin merapatkan tubuhnya di tubuh mungil sang gadis.

"*Well*, *Daddy* nggak sabar nunggu besok." ucap pria itu menyeringai.

Sang gadis hanya tertawa kecil dan pria itu segera membungkam bibir mungilnya yang sudah bengkak.

Keduanya kembali berpangut mesra. Gadis itu memeluk lehernya erat sedangkan dua tangan kokok pria itu sibuk meremas bongkahan pantat gadisnya dari luar rok seragam yang dipakainya.

"*I love you, Baby. Love you more..* " ucap pria itu setelah pangutan keduanya terlepas.

"*Love you too, Daddy*." jawab gadis itu dengan pipi bersemu.

Keduanya melepaskan diri. Menatap dengan penuh perasaan dan kemudian beriringan keluar dari unit apartemen yang ditinggali gadis itu.

Setelah sampai di basement keduanya berpisah. Sang pria memasuki mobil Lykan hitamnya dan sang gadis setia berdiri di samping mobil itu.

"*Daddy* pergi dulu. *Thanks, Baby*... permainan tadi sangat nikmat." kata pria itu tersenyum menyeringai.

Dengan mengulum senyum gadis belia itu mengangguk dan melambai ketika sang pria sudah melajukan mobilnya keluar dari area apartemennya.

"Xena pengen *Daddy* cuma jadi milik Xena aja." gumam gadis itu dengan pandangan yang sulit diartikan.

××××

BABYGIRL | Chapter #1

Seorang gadis tengah berjalan santai di tengah koridor yang ramai akan para siswa-siswi. Tak sekali dua kali gadis itu disapa hangat oleh teman-temannya saat berpapasan.

"Pagi, Xena .. " sapa seorang pemuda tampan dengan seragam yang amburadul. Padahal hari masih sangat pagi.

"Pagi juga, Boy." jawab gadis bernama Xena itu dengan ragu. Pasalnya setiap pemuda itu terlihat mendekatinya, pasti akan menimbulkan bencana baginya.

"Nanti kamu ada acara?" tanya pemuda itu.

"Ak-"

Brukk

Belum sampai Xena menjawab, punggungnya sudah ditabrak oleh seorang gadis dengan wajah culas. Untung saja Xena tidak sampai jatuh karena ditangkap Boy.

"Lepas! Genit banget sih lo jadi cewek." pekik gadis berambut curly itu.

Xena dengan cepat melepaskan cekalan Boy. Memilih untuk pergi meninggalkan gadis curly yang menatapnya garang.

"XENA!! Mau kabur kemana lo?" teriak gadis itu menggelegar hendak mengejar Xena.

"Angel, udah deh. Lo tuh suka banget nyari gara-gara." serobot Boy memegangi tangan Angel.

"Aku gini karena kamu-"

"Kita udah lama selesai. Harusnya lo sadar kalo gue udah gak suka sama lo." potong Boy kesal.

Angel tampak mengerjap mendengar ucapan Boy itu. Matanya berkaca-kaca dan rasanya dia merasa malu karena

banyak pasang mata yang menatapnya dengan berbagai ekspresi.

"Gue harap lo gak ganggu gue lagi setelah ini." kata Boy pelan dan berlalu meninggalkan Angel yang masih tak bergeming.

"Awas lo Xena. Gue gak bakal lepasin Boy buat lo." desis gadis itu pelan.

Di lain tempat seorang gadis sedang duduk di salah satu bilik toilet. Wajahnya tampak kesal, apalagi setelah panggilan di HP nya tersambung.

"... "

"Daddy, Angel berulah lagi. Dia bentak Xena karena ngira Xena genit sama Boy." adu gadis itu merajuk.

"... "

"Pokoknya Xena gak mau tau. Daddy harus hukum Angel karena udah bikin Xena kesel." rengek gadis itu.

"... "

"Daddy mesum, ih. Xena lagi di sekolah loh, masak di suruh foto bugil." dengus gadis itu.

"... "

"Iya^2, Xena lepas seragam dulu." kata gadis itu pasrah.

Setelah panggilannya terputus, Xena kemudian mulai melepaskan satu persatu kain yang melekat di tubuhnya. Menyisakan rok pendek yang menggantung di pinggulnya.

Xena kemudian duduk di atas closet dan mengangkang lebar. Menampilkan miliknya yang bersih tanpa bulu juga payudaranya yang menggantung indah tanpa kain penyangga.

Cekrek

Baby Xena♥

**Send a pict*

Udah kan, Daddy?

_____❤

Tak sampai satu menit, pesannya sudah dibalas oleh Jeff

Daddy Jeff ❤
Damn, Baby!! Kamu buat milik Daddy berdiri
_____❤

Xena terkekeh pelan, membayangkan ekpresi kekasih tuanya itu. Dan entah kenapa setelah menerima pesan itu, dirinya semakin ingin menggoda Jeff.

Gadis belia itu mengarahkan kameranya ke daerah intimnya. Kemudian dengan gerakan sensual mengocok miliknya dengan jarinya sendiri. Xena mengaktifkan mode video dan setelah merasa cukup untuk menggoda Jeff, langsung saja dia kirim video erotisnya ke pria itu.

Baby Xena❤

Send a video

Milik Xena udah basah karena kangen sodokan penis Daddy

_____❤

Di lain tempat tampak Jeff yang langsung menggeram begitu melihat video yang dikirim kekasih mungilnya itu. Dia bisa dengan jelas melihat milik gadisnya yang memerah juga mengeluarkan cairan bening yang terlihat sangat menggoda. Jeff beberapa kali sampai susah menelan ludahnya.

"Sial, kalau begini aku jadi tidak bisa konsentrasi." umpat Jeff frustasi.

Pria itu tanpa basa-basi menyambar kunci mobilnya dan segera pergi dari kantornya. Meninggalkan pekerjaannya yang menumpuk karena godaan dari gadisnya.

Xena mengernyit begitu tak mendapati balasan dari pesannya, padahal Jeff sudah membukanya. Sambil memberenggut, dia memakai kembali seragam sekolahnya.

Tapi ketika gadis itu baru saja memakai bra, ponselnya berdering. Tertera nama Daddy Jeff di layarnya.

"Kamu dimana, Baby?" tanya Jeff dengan suara beratnya.

"Kenapa, Daddy?" tanya Xena bingung.

"Where are you now?" tanya Jeff tampak tak sabaran.

"Xe-Xena di toilet, Daddy." jawab Xena terbata karena gugup.

Tanpa kata Jeff mengakhiri panggilannya. Membuat Xena kembali mendengus karena kesal. Gadis itu kembali akan memakai seragamnya. Namun dia terganggu karena gedoran pintu biliknya.

"Siapa sih?" kesal Xena.

"Di sini ada orang." teriaknya.

Duk duk

Pintunya kembali digedor. Kali ini dengan keras dan tidak sabaran. Dengan berdecak Xena menyampirkan seragamnya di tubuhnya dan membuka pintu itu.

Ceklek

"Ada ap-*umphhhh*.. " ungkapan kekesalan Xena teredam oleh bungkaman bibir seseorang.

Dengan wajah syok Xena membuka matanya dan langsung berhadapan dengan netra jelaga milik seseorang yang sangat dikenalnya.

Ceklek

Klik

Dengan mudah pintu bilik itu kembali tertutup. Menyisakan dua orang berbeda gender yang tengah berciuman di dalam toilet sekolah yang sempit itu.

"Dad-*umphhh*... " pekikan Xena kembali teredam karena bibirnya sudah dikunci rapat oleh bibir pria itu.

Pria dengan setelan kerja serba hitam itu mencium bibir Xena dengan rakus. Tanpa mempedulikan gadis itu yang tampak terengah dalam cumbuan panasnya.

Hahhh.. Hahhh...

Xena berhasil mendorong bahu kekar itu sehingga tautan bibir mereka terlepas. Wajahnya memerah karena kehabisan nafas akibat ciuman itu.

"Daddy kenapa bisa di sini?" tanya Xena berbisik, takut terdengar dari luar.

"Itu karena kamu, Baby. Daddy nggak tahan pengen masukin kamu." desis Jeff.

"Ta-tapi ini.. ki-kita lagi di sekolah.. " jawab Xena gugup. Hilang sudah wajah binalnya yang ada di dalam video tadi.

"Daddy nggak peduli. Yang penting sekarang Daddy mau kamu." Jeff kembali berdesis.

Belum sempat Xena menyampaikan penolakannya. Pria itu kembali membungkam bibirnya. Membuat sang gadis tak kuasa untuk menolak ciuman yang menggairahkan dari prianya.

Kedua insan berbeda usia itu saling melumat dan mengulum. Tak mereka hiraukan tempat sempit yang menjadi tempat mereka untuk saling mencumbu.

Ahh..

Lenguhan Xena terdengar ketika cumbuan Jeff sampai di lehernya. Seragam yang tadi menggantung di pundaknya sudah teronggok jatuh di bawah lantai.

Jeff menggeram mencium bau lavender yang menguar dari leher jenjang gadisnya. Menenangkan tapi juga memabukkan. Membuat dia betah untuk mencumbui area itu.

Tidak sampai di situ saja, tangan Jeff dengan mudah menanggalkan bra hitam yang dipakai Xena. Meninggalkan gadis itu yang kini bertelanjang dada di depannya yang masih memakai pakaian lengkap.

Cumbuan Jeff semakin turun. Menyapa dua gundukan kenyal milik gadisnya yang semakin hari bertambah besar. Tak hanya mengecup, dia juga menggigit area itu hingga menimbulkan jejak merah yang berjumlah banyak.

Xena kembali melenguh ketika salah satu payudaranya dikulum oleh Jeff. Pria setengah baya itu mengulum payudaranya rakus seperti seorang bayi yang tengah kehausan.

Lenguhan Xena semakin keras ketika Jeff dengan sengaja menggigit puncaknya. Gadis itu merasa ngilu namun juga nikmat dalam waktu bersamaan.

Jeff semakin semangat mempermainkan tubuh gadisnya. Pria setengah baya itu kini berjongkok di bawah Xena yang tengah bersandar di dinding toilet dengan tubuh lemas.

Pria itu membasahi bibirnya yang tiba-tiba mengering. Melihat gadisnya yang hanya memakai rok seragam sekolahnya membuat Jeff hilang akal.

Dia menaikkan rok pendek milik Xena yang ternyata tidak mengenakan celana dalam. Pria itu semakin menyeringai dan melihat ke arah Xena dengan tatapan nakal.

Xena yang ditatap seperti itu bersemu. Dia belum sempat memakai celana dalamnya karena Jeff sudah lebih dulu merangsek masuk ke toilet.

"Saatnya nikmatin menu utama, Baby." smirk pria itu mendekatkan wajahnya ke daerah intim Xena yang bersih tanpa bulu.

××××

BABYGIRL | Chapter #2

Jeff mendekatkan wajahnya di kewanitaan Xena. Menyesap cairan gadis itu tanpa rasa jijik. Dengan rakus dia mencumbu daerah intim Xdna. Membuat sang empu tak bisa menahan desahan nikmatnya.

"*Ahh.. Daddyhhh... ouhhh...*" desah Xena meremas rambut pria setengah baya itu agar semakin merapat di pangkalnya.

Slurrp slurpp

Bunyi hisapan Jeff terdengar nyaring di telinga Xena. Membuat daerah yang dicumbu pria itu semakin berkedut. Cairan miliknya dengan deras keluar.

"*Daddyhhh.. ouhhh.. ahhhh...* "

Xena mengejang begitu mencapai orgasmenya. Gadis itu tersenggal dengan kedua kakinya yang melemas. Membuatnya hampir jatuh meluruh jika tidak di tangkap oleh Jeff.

Puas bermain dengan kewanitaan kekasih mungilnya itu, Jeff menurunkan resleting celana bahannya hingga membuat miliknya yang sudah mengeras sedari tadi mengacung keluar.

Xena dengan wajah bersemu menatap milik Sugar Daddy-nya itu yang tampak siap memasukinya. Tanpa ragu dia mengelus milik Jeff dengan tangan mungilnya. Bergerak naik turun dengan sensual. Membuat Jeff menggeram karena merasa nikmat.

Xena semakin mempercepat kocokannya ketika dirasa benda tegak itu semakin berkedut dan membesar. Jeff yang menyadari dia hampir sampai tanpa aba-aba membalikkan tubuh setengah telanjang Xena jadi memunggunginya.

Slep

Jleb

Ahhhh....

Lenguh keduanya ketika milik mereka menyatu. Jeff dengan gerakan cepat menggerakkan pinggulnya maju mundur memasuki Xena dari arah belakang.

Tak puas dengan posisi seperti itu, Jeff menyuruh Xena untuk menungging. Membuat miliknya semakin masuk ke dalam milik gadis belia itu.

Jeff kembali menggempur liang sempit selingkuhan kecilnya. Keduanya sahut-sahutan melenguh juga menggeram.

Plok plok plok plok

Bunyi benturan milik keduanya terdengar erotis. Peluh membasahi tubuh keduanya. Jeff tak hanya menyodok milik Xena namun tangannya juga mengocok klitoris gadis itu dari belakang.

"*Ouhhh.. Daddyhhh... ahhh.. yeahh..* "

Xena tak henti mendesah nikmat dengan permainan pria setengah baya itu. Walaupun tak lagi muda, pria itu selalu bisa membuatnya merasa nikmat dan ketagihan.

"*Junior* Daddy nyodok milik kamu dengan keras, Baby.. *Ughhh..* " bisik Jeff vulgar.

Xena yang mendengar itu semakin tersulut gairah. Keduanya semakin menggila. Bercinta di toilet sekolah tanpa takut ketahuan.

Gadis belia itu semakin tak dapat menahan desahannya ketika merasakan genjotan keras dari ayah musuhnya itu. Apalagi milik pria itu semakin membesar di dalam liang sempitnya.

Jeff sadar begitu miliknya makin membesar. Maka dari itu dia semakin menaikkan tempo permainannya. Membuat gadis belia yang disodoknya itu terlonjak-lonjak seiring dengan genjotannya.

"Bersama, Baby." kata Jeff serak.

Dan...

Cairan keduanya berkumpul di dalam lubang sempit Xena. Keduanya mengejang begitu merasakan pelepasan yang maha dahsyat. Xena menopang tubuhnya di dinding agar tidak terjatuh. Sedangkan Jeff menengadah dengan geraman nikmat.

Dengan peluh yang membasahi tubuh keduanya juga napas tersenggal, Jeff melepaskan penyatuan mereka. Membuat Xena kembali melenguh namun dengan suara pelan.

"Ronde kedua?"

Entah itu pertanyaan atau pernyataan, yang Xena tau Jeff sudah kembali memasukinya dengan posisi dirinya yang berada di pangkuan pria itu. Sedangkan Jeff sudah terduduk di atas closet dan menaik turunkan pinggul Xena.

Keduanya kembali menggila. Bercinta untuk kedua kalinya. Lenguhan dan erangan kembali memenuhi toilet sempit itu. Ketika keduanya hampir mencapai pelepasan, terdengar suara gadis-gadis yang memasuki toilet. Membuat Jeff refleks membungkam bibir Xena dalam ciumannya untuk meredam lenguhan mereka.

Keduanya melenguh nikmat dalam ciuman yang juga memabukkan. Setelah dirasa cairan keduanya telah habis keluar, Jeff merangkum wajah cantik gadisnya dan menciuminya dengan sayang.

"Kita belum bisa keluar, Baby." bisik pria setengah baya itu.

"Gak papa, Daddy. Xena juga capek." jawab gadis itu dengan suara lemas. Pagi-pagi dia sudah digempur dua kali oleh kekasih tuanya.

"Udah jam segini, tapi kenapa belum ada bel masuk?" tanya Jeff.

"Guru-guru lagi rapat, Daddy." jawab Xena pelan. Suara gadis-gadis di luar masih terdengar.

Jeff ber-oh ria, tangannya kembali mengusap bukit kembar Xena yang dipenuhi bercak-bercak merah hasil karyanya.

Tak hanya disitu, bibirnya sudah bekerja mencumbui leher gadis belia itu tanpa meninggalkan jejak merah. Dia masih waras untuk tidak meninggalkan kissmark di leher Xena yang saat ini masih berada di lingkungan sekolah.

"*Engh.. Daddyhh..* " lenguh Xena.

"*Ssstt..* Pelan-pelan, Baby. Nanti mereka dengar." bisik Jeff.

Xena menurut. Dirinya berusaha mati-matian menahan desahannya karena permainan tangan juga lidah pria tuanya itu.

"Lo beneran mau balas Xena, Ngel?"

Samar-samar kedua orang itu mendengar percakapan yang ada di luar bilik toilet. Tak perlu menebak, mereka sudah tau kalau lawan bicara gadis itu adalah Angel, putri Jeff.

"*Sure*, gue bakal beri dia pelajaran waktu pulang sekolah nanti. Kalau perlu gue bawa si Mike." jawab Angel dengan kekehan.

"Ngel, lo tau sendiri Mike tuh kaya gimana. Dia bisa aja ngelecehin Xena." kata temannya.

"Itu emang tujuan gue." jawab Angel menyeringai.

Xena menegang mendengar itu. Sedangkan Jeff mengepalkan tangannya erat. Rahangnya mengeras mendengar niat jahat pada gadisnya. Juga marah karena putrinya nekat berbuat jahat seperti itu.

"Gila lo, Ngel. Kalau ada apa-apa gimana? Gue juga liatnya Xena nggak pernah tuh deketin Boy. Justru mantan lo itu yang suka deketin dia duluan." kata teman Angel yang sepertinya tidak menyetujui rencana Angel.

"Gue nggak peduli, ya. Intinya lo mau bantuin gue apa nggak?" sungut Angel.

"Sorry, kalo untuk urusan ini gue nggak mau bantu. Gue masih waras buat nggak berbuat jauh kaya gitu." kata temannya final.

"Kalo lo gak mau bantu gak usah ceramahin gue." decak Angel terdengar kesal.

Kemudian tak lagi terdengar suara-suara itu. Kedua insan berbeda usia yang masih berada di bilik toilet itu sama-sama terdiam.

"Daddy gak nyangka Angel sejahat itu sama kamu." kata Jeff dengan sorot kekecewaan namun juga amarah.

Xena memaklumi. Dirinya memang masih terkejut dengan rencana busuk musuhnya itu. Tapi dia tidak habis pikir Angel akan melakukan hal segila itu.

"Xe-Xena juga nggak nyangka." jawabnya masih syok.

"Kamu ikut Daddy pulang ya, Baby. Daddy nggak mau hal buruk terjadi sama kamu." ajak Jeff.

"Xena takut, Daddy." ucap Xena pelan. Dirinya memeluk tubuh Jeff erat. Terasa tubuh gadisnya bergetar. Jeff semakin mengetatkan rahangnya.

"Daddy nggak akan biarin Angel nyakitin kamu, Baby." kata Jeff final.

"Makasih, Daddy." jawab Xena pelan, terdengar isakan dari bibir gadis itu. Membuat Jeff semakin tak bisa meredam emosinya.

Tidak ada yang boleh membuat gadisnya menangis, apalagi itu putrinya sendiri.

××××

BABYGIRL | Chapter #3

Di sini lah Xena berada. Tepatnya di apartemen yang dibelikan Jeff untuknya. Namun Xena tidak mau tinggal di sini, dia masih nyaman tinggal di apartemennya sendiri.

Setelah menghabiskan waktu bercinta hingga dua ronde di bilik toilet sekolah, dengan mudah pria itu membawanya pergi. Tentu dengan kekuasaan pria itu.

"Ngelamun apa?" tanya Jeff memeluk gadis berseragam sekolah itu dari belakang.

"Xena takut Angel bener-bener akan ngelakuin rencananya itu." jawab Xena jujur.

Gadis itu tidak bisa membayangkan jika Angel akan membawa Mike untuk memberinya pelajaran. Walaupun Xena sudah tidak perawan dan menjadi simpanan om-om, dia masih waras untuk tidak berhubungan dengan lelaki lain. Terlebih dia sangat mencintai sugar daddy-nya ini.

"Itu nggak akan terjadi, Baby. Daddy akan ngurus semuanya. Trust me!" kata Jeff menenangkan.

Xena mengangguk samar. Dan Jeff semakin menenggelamkan wajahnya di ceruk leher gadis itu. Menghirup aroma menenangkan dari gadisnya.

Sepersekian detik keduanya hanya diam dengan pikiran masing-masing. Sampai kemudian bibir Jeff bergerak menciumi leher putih Xena. Menggigit dan menghisap dengan giginya hingga menimbulkan bercak merah.

"*Enggh*.. Daddy.. "

Lenguhan kecil terdengar dari bibir mungil Xena. Gadis itu menggigit bibir bawahnya menahan denyutan pada

miliknya yang mudah sekali basah ketika berdekatan dengan Jeff.

Pria setengah baya itu hanya bergumam dan kembali dengan aksinya. Kedua tangannya juga ikut bekerja meremas dua gundukan besar milik Xena yang masih terbalut seragam sekolah.

"Daddy pengen minum susu, Baby." bisik Jeff parau.

Xena bersemu mendengarnya, namun tak urung gadis itu melepaskan satu persatu kancing seragamnya dan menanggalkannya. Kini gadis itu hanya memakai bra pada tubuh atasnya di depan pria setengah baya itu.

"Daddy aja yang lepasin bra-nya." pinta Xena malu-malu.

Jeff dengan senang hati melepaskan bra milik gadisnya. Bibirnya sambil menggoda menciumi punggung putih Xena.

Pria itu berpindah tempat berbaring di atas ranjang. Xena dengan malu-malu ikut berbaring di samping Jeff, namun dengan posisi lebih tinggi dan menyamping.

Setelah dua gundukan telanjang itu ada di depannya, Jeff dengan tidak sabar meraup salah satunya dan mengulumnya dengan rakus. Membuat Xena terpekik karena bayi besarnya yang tidak sabaran.

Tangan Jeff tidak tinggal diam. Dia meremas payudara yang lain dan memilin putingnya. Kini hanya terdengar deru napas Jeff yang memburu dan ringisan kecil Amanda karena kuluman pria itu pada payudaranya.

Entah berapa lama Jeff menyusu pada gadis belia itu. Namun setelah hari menjelang sore, keduanya sudah terlelap dengan tangan Xena yang bertengger di rambut Jeff yang mulai memutih. Sedangkan mulut pria itu masih mengulum salah satu payudara milik Xena.

Emmhh...

Tak lama Jeff terbangun. Kedua matanya yang tadi berat kini terbuka lebar karena melihat pemandangan menggiurkan di depannya. Dua gundukan milik gadisnya terasa kenyal dan membuatnya kembali lapar.

Bibir Jeff kembali menyusu pada payudara Xena. Tangannya juga ikut mengelus pantat gadis itu dari dalam rok seragamnya. Sesekali dia mencubitnya gemas.

Merasakan basah juga nyeri di area dadanya, Xena dengan terpaksa membuka matanya. Hal yang pertama dia lihat adalah rambut lebat milik Jeff yang dihiasi uban warna putih di beberapa bagian.

Tangan lentiknya mengelus lembut surai gelap itu. Sesekali melenguh merasakan hisapan pada payudaranya yang tak mengendur.

"Daddy beruban.. " lirih Xena memandangi kepala Jeff.

"Daddy udah tua, Baby." jawab Jeff bergumam karena mulutnya masih sibuk menyusu pada gadis belia itu.

Xena diam kembali mengelus kepala Jeff dengan sayang.

"Apa Daddy harus warnain rambut jadi hitam lagi, Baby?" tanya Jeff mendongak menatap mata kelabu gadisnya. Bibirnya sudah meninggalkan puting yang membengkak itu.

"*No*, Xena suka sama Daddy yang sekarang. Lebih hot.. " jawab Xena sengaja berbisik pada akhir kalimatnya.

Jeff tersenyum menyeringai. Wajahnya kini sudah sejajar dengan wajah cantik Xena. Bibir kerasnya mengecup bibir mungil Xena bertubi-tubi.

Xena tertawa geli dan menangkup rahang pria tuanya. Menyambut dengan senang hati kecupan mesra dari Jeff.

"Daddy nggak akan bosan bilang kalau kamu benar-benar cantik, Baby." kata Jeff menatap Xena penuh cinta.

Xena bersemu mendengarnya. Giginya dengan gemas menggigit hidung bangir milik kekasih tuanya itu.

"Dan Xena juga nggak bohong kalau Daddy masih tetap ganteng walaupun udah tua." timpal Xena mengerling genit.

Keduanya tertawa tanpa beban. Memeluk tubuh pasangannya masing-masing dengan perasaan bahagia.

"*Ouchh.. Junior* Daddy nusuk memek Xena lagi." pekik Xena seketika berjingkat menjauh.

Jeff terkekeh.

"Jangan pura-pura nolak, Baby."

Dengan senyum malu-malu Xena kembali mendekati Jeff. Mengangkangi pria tua itu dengan wajah menggoda.

"Kali ini biar Xena yang mimpin." ucapnya sensual.

Gadis yang bertelanjang dada itu mengangkat sedikit pinggulnya dan dengan mudah menanggalkan celana dalamnya tanpa melepas rok sekolahnya. Tangan lentiknya tanpa sungkan menurunkan resleting celana milik pria setengah baya itu.

"Dia benar-benar nggak sabaran, Daddy." kata Xena berbinar.

Jeff terkekeh sambil mendesis ketika miliknya sudah keluar dari sarangnya. Benda tegak itu mengacung di depan vagina Xena yang terlihat karena gadis itu sengaja mengangkat roknya tinggi-tinggi agar prianya dapat melihat miliknya.

"Masukkan, Baby. Daddy udah nggak tahan." pinta Jeff bergairah.

"Masukkin kemana?" tanya Xena menggoda, pinggulnya bergerak menggesek milik Jeff.

"*Uhh*.. jangan main-main, Baby." desis Jeff tak mampu lagi menahannya.

Xena tertawa kecil dan kembali menggesek miliknya pada milik Jeff.

"Cepat masukkin junior Daddy ke lubang kamu yang sempit, Baby. Now!" gertak Jeff mendesis.

Merasa cukup menggoda kekasih tuanya, dengan pelan Xena memasukkan junior Jeff ke dalam miliknya. Lenguhan dan desisan terdengar begitu benda tegak itu memasuki lubang sempit milik sang gadis.

Uhhh...

Setelah milik keduanya menyatu, Jeff membimbing Xena agar bergerak di atasnya. Walau mereka jarang bercinta dengan posisi Woman on top, tetapi Xena tampak sangat mahir.

Ahhh.. Ahh...

Desahan Xena juga desisan Jeff bersahutan memenuhi kamar kedap suara itu. Pria tua itu semakin gelap mata melihat dua gundukan favoritnya yang memantul indah seiring dengan gerakan naik turun keduanya.

Tak tahan, Jeff membalik keadaan. Kini dirinya yang berada di atas. Menggagahi gadis belia itu dengan keras dan liar. Xena tak mampu untuk menahan desahannya.

Tanpa mengurangi genjotan pada milik gadisnya, tangan Jeff sibuk meremas salah satu payudara Xena dengan keras. Sesekali mencubit gundukan yang dihiasi warna merah itu hingga semakin membengkak.

Ringisan juga desahan Xena terdengar menggairahkan di telinga Jeff. Pria itu ingin sekali melahap payudara Xena dan mengulumnya dengan intens.

Permainan keduanya semakin memanas. Jeff merasakan juniornya yang diremas kuat oleh gadisnya. Pria itu hampir sampai hanya dengan waktu yang tak kurang dari satu jam.

Gyahhhhhh....

Akhirnya pelepasan itu datang. Jeff menumpu lengannya agar tidak jatuh di atas tubuh gadisnya. Dia bergeser berbaring di samping Xena yang masih berusaha mengatur napasnya.

"Makasih, Baby." ucap Jeff mengecup kening Xena lembut dan memeluk tubuh setengah telanjang gadis itu dengan erat.

××××

BABYGIRL | Chapter #4

Langit sudah gelap ketika Xena bangun dari tidurnya setelah percintaan panasnya dengan pria tuanya itu. Dengan tertatih dia berjalan menuju kamar mandi untuk membersihkan diri. Tak berapa lama, Xena keluar dari kamar mandi dengan memakai tanktop dan hotpans berwarna hitam.

Xena tertawa kecil ketika pria tuanya masih asik terlelap. Gadis itu memutuskan untuk ke dapur. Perutnya sudah keroncongan sedari tadi setelah berolahraga sore dengan Jeff.

Xena memilih untuk membuat nasi goreng dan telur gulung. Gadis itu dengan lihai memasak makanan sederhana itu.

Di sisi lain, Jeff terbangun karena mencium aroma wangi dari arah dapur. Setelah mencuci wajahnya, pria setengah baya itu menghampiri gadisnya yang sedang fokus memasak di dapur.

Grepp

"Udah bangun?" tanya Xena sedikit terkesiap karena mendapat pelukan hangat dari belakang.

"Hem, karena kamu nggak ada di samping Daddy." jawab Jeff dengan suara rendah, dagu runcingnya menumpu di pundak polos Xena.

Xena tertawa kecil mendengar godaan itu. Dia tanpa terganggu kembali bergulat dengan masakannya.

Jeff yang merasa diabaikan oleh gadisnya terlihat merajuk. Dengan iseng dia menggoda Xena dengan

mengecupi tengkuk gadis itu yang dipenuhi jejak merah karyanya.

"*Enggh*.. Daddy.. Xena la-gi masak *ahh*.. " Xena tak dapat menyembunyikan desahannya.

"Ya udah masak aja, Baby. Daddy nggak akan ganggu." jawab Jeff santai.

Xena kembali melanjutkan acara memasaknya. Sedangkan Jeff kembali melancarkan aksinya. Karena tidak kuat akan godaan dari kekasih tuanya itu, Xena berbalik dan menangkup wajah Jeff.

"Daddy sengaja goda Xena." kata Xena cemberut.

"Kamu keliatan sexy banget malam ini, Baby." puji Jeff tersenyum.

"Jadi cuma malam ini aja Xena keliatan sexy?" tanya Xena merajuk.

"*Everyday. You're always sexy and dangerous.*" jawab Jeff dengan suara serak.

Xena tersenyum senang. Dengan sekali dorongan bibirnya melumat bibir Jeff yang entah sudah berapa kali menyusuri tubuhnya. Keduanya berciuman panas dengan tangan yang saling meraba.

Xena tak tahan menahan desahannya ketika lidah panas Jeff menjilati belahan dadanya . Gadis itu memeluk kepala Jeff agar semakin terbenam di sana.

Tak cukup hanya dengan skinship pada bagian atas tubuh Xena, tangan Jeff bergerak turun memelorotkan hotpans pendek yang dipakai gadisnya. Dia bisa melihat liang sempit Xena yang sudah banjir akan cairannya.

"Lebarin kaki kamu, Baby." titah Jeff.

Tanpa disuruh dua kali Xena melebarkan kakinya. Jeff yang jongkok di tengah kaki Xena segera melahap milik

gadisnya itu dengan rakus. Xena beberapa kali menjambak rambut pria itu untuk melampiaskan gairahnya.

Puas dengan area itu, Jeff dengan tidak sabar menurunkan boxer-nya dan langsung memasukkan miliknya ke dalam liang sempit Xena. Keduanya kembali bercinta dengan liar dan panas.

"*Ahh.. yeahh.. te-rushh.. Da-ddyhh..* " desah Xena menerima sodokan penis pria setengah baya itu.

Plok plok plok

Hujaman pada tubuh bagian bawahnya membuat kedua payudara Xena yang menggantung ikut terguncang. Semua itu tak luput dari pandangan Jeff yang menggelap dan semakin berkabut.

Clop

"*Ahh.. yeahh.. ouchh.. Daddyhh..* " Xena sedikit memekik karena Jeff dengan tiba-tiba menggigit putingnya dengan keras.

"Nikmat kan, Baby?" kerling Jeff nakal, tak sekalipun menghentikan gerakan pinggulnya.

"*I-yahh.. ahh.. fas-terhh, Dadhh..* " balas Xena mendesah keras.

Jeff menyeringai lebar dan semakin bringas memasuki Xena. Menghujam kewanitaan gadisnya dengan keras dan liar.

××××

Lelah, itu yang dirasakan Xena saat Jeff mengeluarkan miliknya dari lubangnya. Pria itu kembali menggagahinya selama dua jam. Perut Xena sudah beberapa kali meronta minta diisi.

"Daddy benar-benar ya.. Xena lagi laper tapi Daddy malah gempur lagi." keluh Xena yang masih lemas bersandar di dinding kitchen set.

Jeff kembali memakai boxernya setelah puas menggagahi gadis kecilnya.

"Salahin tubuh kamu yang terlalu nikmat, Baby. Bahkan Daddy jadi bergairah lagi karena liat pose kamu yang menggoda kaya gini."

Xena dengan acuh merapatkan kakinya yang tadi mengangkang lebar. Jeff dengan terkekeh memungut hotpans milik gadis itu dan berinisiatif memakaikannya. Sesekali pria itu akan mengecup daging tembam yang ada di pangkal kaki Xena. Membuat gadis itu kembali mendesis.

"Kita *delivery* aja ya." kata Jeff tak tega melihat gadisnya yang lemas.

"No, nasi gorengnya udah hampir matang tadi." tolak Xena sewot.

"Terus?" tanya Jeff berkacak pinggang.

"Gendong Xena di depan. Biar Xena panasin nasi gorengnya lagi." pinta Xena seperti anak kecil.

Jeff terkekeh dan dengan patuh menuruti permintaan gadisnya. Alhasil Xena melanjutkan memasaknya dengan digendong oleh Jeff.

××××

Jam di dinding kamar Xena sudah menunjukkan pukul 10 malam. Namun kedua insan berbeda usia itu masih tampak sibuk bermesraan di atas ranjang. Xena tampak nyaman berada di pelukan Jeff yang lebih pantas menjadi ayahnya.

"Daddy nginep?" tanya Xena.

"Boleh?" tanya Jeff balik.

"*Sure*. Xena justru senang kalau Daddy di sini, nemenin Xena." jawab Xena bersemu.

Jeff tersenyum singkat.

"Well. Daddy akan nginep dengan syarat Daddy pengin ngerasain nenen kamu semaleman." jawab Jeff mengerling sambil mencolek puting payudara Xena yang mencuat karena tidak memakai bra.

"*Ihh* Daddy... " pekik Xena tersenyum malu.

"Gimana?" tanya Jeff menyeringai.

"Ya udah iya. Buka gih.. " jawab Xena pasrah.

Jeff dengan semangat menaikkan tanktop hitam Xena hingga terpampanglah dua gundukan besar yang menggantung indah tanpa penyangga.

"Daddy selalu takjub tiap liat payudara kamu, Baby. Besar dan kenyal banget." kata Jeff yang sudah meremas salah satu payudara gadisnya.

"*Enggh*.. Itu karena tangan Daddy yang setiap hari selalu mainin nenen Xena." jawab Xena di sela desahannya.

Jeff tersenyum bangga.

Kini Xena sudah tidur telentang dengan Jeff yang sibuk meremas kedua payudaranya di atas tubuhnya. Sesekali pria tua itu akan mencubit putingnya dengan gemas.

Puas memainkan payudara gadis itu, Jeff meminta Xena untuk tidur menyamping. Setelah menanggalkan tanktop gadis itu, Jeff ikut bergabung bersama Xena. Seperti anak kecil, Jeff langsung meraup payudara gadisnya ke dalam mulutnya. Menyusu seperti bayi yang tengah kehausan.

"Pelan-pelan, Daddy.. *Sshhh*.. " ringis Xena karena gigi Jeff menggesek putingnya.

Jeff hanya mengangguk karena sibuk mengulum payudara milik Xena. Tangan pria itu juga ikut meremas payudara gadisnya.

"Mungkin rasanya makin nikmat kalau keluar asinya." gumam Jeff bergumam yang masih bisa didengar oleh Xena.

"Daddy pengen?" tanya Xena mengelus rambut beruban itu dengan lembut.

"Boleh?" tanya Jeff balik dengan mata berbinar.

"Xena nggak tau.. " jawab Xena ragu.

Jeff tampak cemberut namun tidak berhenti mengulum puting Xena.

"Kalo Daddy pengen, Xena juga mau, deh." sambung Xena cepat karena tidak tega melihat raut cemberut kekasih tuanya itu.

Jeff segera mendongak menatap gadisnya setelah mendengar itu.

"Besok kita konsultasi ke dokter." kata Jeff cepat.

Xena mengangguk singkat dan kembali memeluk kepala Jeff hingga terbenam di antara payudaranya.

"Kamu agresif, Sayang." bisik Jeff menyeringai.

"Ajaran Daddy." jawab Xena dengan pipi bersemu.

Keduanya tertawa kecil karena pembicaraan absurd mereka. Tak lama Xena terlelap lebih dulu. Kemudian disusul dengan Jeff yang tampak damai dengan bibir yang masih mengulum payudara milik Xena, babygirl-nya.

××××

BABYGIRL | Chapter #5

Xena terbangun dari tidurnya ketika merasakan kecupan-kecupan basah di area dadanya. Diikuti dengan hisapan-hisapan kecil pada salah satu payudaranya. Dengan enggan dia membuka matanya dan mendapati Jeff tengah asik menyusu pada payudaranya.

"*Enghhh*.. ini masih pagi, Daddy. Xena masih ngantuk." keluhnya berusaha untuk menutup matanya lagi.

"Tidur lagi aja. Daddy nggak akan ganggu." jawab Jeff disela kulumannya.

Xena menggeleng. Dia tidak akan bisa tidur lagi setelah terbangun, apalagi merasakan gigitan dan kuluman basah Jeff pada daerah sensitifnya.

"*Sshhh*.. pelan-pelan, Daddy. Puting Xena masih ngilu karena tadi malam." ringis Xena sambil tangannya meremas bahu kekar pria tuanya.

"*Sorry*, Baby. Daddy terlalu bersemangat." jawab Jeff meringis malu.

Xena hanya mengangguk dan membiarkan payudaranya dinikmati oleh pria yang lebih pantas menjadi ayahnya itu.

"Udah jam 6 pagi. Xena harus siap-siap sekolah. Daddy juga harus ke kantor, kan." kata Xena mengintrupsi kegiatan Jeff yang tengah menyusu padanya.

"*Yeah*. Gimana kalau kita mandi bareng?" tawar Jeff mengerling.

"*No*, Daddy pasti bukan cuma sekedar mandi. Xena hafal ya kebiasaan Daddy." tolak Xena cepat.

Saking lamanya hubungan gelap mereka, Xena sampai hafal perangai Jeff ketika meminta mandi bersama. Pria itu tidak hanya akan mandi tapi juga menggempurnya lagi.

"Nggak ada *morning s*x*?" tanya Jeff melas.

"*BIG NO.*" jawab Xena telak.

Wajah Jeff tampak lesu membuat Xena tak dapat menahan tawanya. Gadis itu dengan gemas memeluk kepala prianya hingga wajah Jeff kembali terbenam di belahan dadanya.

"Sebagai gantinya.. nanti di mobil kita bisa *quick s*x*... gimana??" tawar Xena berbisik.

Jeff mengangguk patuh dan malah terlihat nyaman berada di dada empuk gadisnya.

××××

Jeff sudah rapi dengan setelan jas berwarna navy. Pria setengah baya yang masih tampan itu mengedarkan pandangannya ke seluruh penjuru kamar yang tampak kosong. Tidak mendapati gadisnya di tempat itu lantas membuat Jeff menebak dengan pasti bahwa sang gadis pasti saat ini sedang berkutat dengan spatulanya.

"Kamu keliatan sexy kalau pakai seragam sekolah itu, Baby." kata Jeff bersandar di pintu masuk dapur.

"*Ah*, Daddy udah selesai mandinya? Bentar, sarapannya hampir matang." timpal Xena begitu melihat kekasih tuanya sudah selesai berbenah.

Jeff yang tidak mendapat respon godaannya dari sang gadis tak ambil pusing dan memilih duduk di kursi sambil menatap Xena dengan wajah mendamba.

"Andai aja aku lahir lebih lambat. Mungkin aku nggak akan terjebak dengan pernikahan bisnis ini dan sekarang hidup bahagia sama kamu, Xena." monolog Jeff pelan.

Masakan Xena sudah siap dan dihidangkan di atas meja. Gadis itu mengernyit karena mendapati pria tuanya tengah melamun. Tidak seperti biasanya.

Xena berjalan pelan menghampiri Jeff yang duduk di sebrang. Mengelus pundak pria itu untuk menyadarkannya.

"Daddy mikirin apa?" tanya Xena lembut.

Jeff sedikit tersentak mendengar suara Xena, juga sentuhan pada pundaknya.

"Nggak, Baby. Nggak ada.. Cuma mikirin pekerjaan." jawab Jeff beralibi.

"Xena kira apa.. Yuk sarapan Daddy." ajak Xena dan kembali duduk di kursinya.

Keduanya makan dengan khidmat tanpa candaan mesum Jeff seperti biasanya.

"Xena berangkat sendiri aja ya, Daddy." ucap Xena karena merasa Jeff tengah banyak pikiran.

"Oh tidak bisa. Apa kamu lupa janji kamu tadi?" tolak Jeff cepat.

Xena meringis dan tersenyum malu. Dia lalu menyelesaikan sarapannya dan dengan tiba-tiba beranjak duduk di atas pangkuan Jeff yang masih menikmati makanannya.

"Kalo Xena nolak gimana?" bisik Xena seduktif.

Jeff tergoda, tangannya meremas pinggang ramping gadisnya dan menyurukkan kepalanya pada leher jenjang Xena.

"Daddy nggak akan biarin kamu pergi sekolah." balas Jeff menyeringai dan menelusurkan tangannya di sela kaki jenjang Xena.

"*Ahh.. Daddyhhh..* kenapa Daddy pinter banget sih bikin Xena sange." desah Xena frustasi karena justru dirinya yang tersulut gairah.

Jeff menyeringai lebar dan semakin aktif menjamah tubuh Xena yang berbalut seragam sekolahnya.

"Nggak jadi berangkat sekolah?" tanya Jeff terkekeh.

"Sayangnya Xena ada jadwal ulangan hari ini." ucap Xena memberenggut.

Jeff mendengus karena tidak bisa berlama-lama dengan babygirl-nya ini.

"Sayang sekali." desahnya kecewa.

Xena menampilkan wajah yang sama. Gadis itu lalu beranjak dan mengambil tas sekolahnya. Dia lalu mengamit lengan Jeff untuk diajaknya keluar apartemen.

Sepanjang jalan menuju basemant, banyak dari para penghuni apartemen yang menatap mereka dengan ekspresi berbeda-beda. Ada yang curiga, ada juga menganggap mereka sebagai pasangan ayah dan anak yang sangat harmonis.

Melupakan itu, kini mereka telah berada dalam perjalanan menuju sekolah Xena. Sedari masuk ke dalam mobil, Xena sudah menanggalkan celana dalamnya karena permintaan Jeff. Dia kini duduk mengangkang menghadap Jeff yang tengah memainkan kewanitaannya dengan sebelah tangan yang bebas dari kemudi.

"*Ahhh.. Daddyhhh... kocok te-rushh...*" racau Xena merasakan kocokan pada miliknya.

Jeff semakin mempercepat gerakan jarinya. Sesekali dia akan berhenti dan menjilati cairan Xena yang melumuri jarinya.

Xena terlihat frustasi. Bulir keringat sudah membasahi pelipisnya. Dia semakin mengangkang lebar begitu akan sampai pada puncaknya.

"*Daddyhhh*... " jerit Xena di saat orgasme pertamanya.

Jeff tersenyum menyeringai karena berhasil membuat gadisnya orgasme hanya dengan permainan jarinya saja. Dia lalu menurunkan resleting celana bahannya, dan benda tegak yang sedari tadi telah mengeras itu langsung menyembul keluar mengejutkan Xena.

"Puasin *lollipop* Daddy, Baby." titah Jeff ketika lampu lalu lintas di depannya berubah merah.

Xena tanpa banyak bertanya langsung naik ke atas pangkuan Jeff. Dia lalu memasukkan milik Jeff ke dalam miliknya yang sudah banjir cairan.

"*Sssshhhh*... " Xena mendesis ketika merasakan penyatuan mereka. Dia dengan binal mulai menaik turunkan pinggulnya untuk memuaskan Jeff.

Keduanya mendesah, dengan kedua pinggul yang sama-sama bergerak. Xena membiarkan Jeff melucuti seragamnya hingga menampilkan payudara sintalnya yang tertutup bra berwarna hitam.

Jeff menenggelamkan wajahnya di antara belahan payudara Xena. Dia sangat menyukai kedua bukit kembar gadis itu karena terasa sangat lembut dan halus. Membuatnya betah untuk berlama-lama di sana.

Plok

Plok

Plok

Bunyi penyatuan mereka terdengar nyaring di tengah hiruk pikuk lalu lintas yang ada di sekitar mereka. Bibir Xena terbuka, menyerukan desahan dan racauan nikmat karena sodokan junior Jeff yang tak henti menghentaknya dari bawah.

"*Aagghhh*... "

Jeritan Xena terdengar nyaring begitu keduanya sampai pada pelepasannya. Jeff menembakkan cairan pejunya memenuhi rahim gadisnya hingga meluber membasahi jok mobilnya.

Tin.. Tin..

Bunyi klakson mobil yang bersahut-sahutan membuat Jeff yang masih menikmati sisa klimaksnya itu dengan terengah kembali menjalankan mobilnya. Sedangkan Xena masih terlihat lelah hingga bersandar di dada bidang Jeff yang terbalut jas mahal.

"Setelah pulang sekolah nanti, Daddy nggak akan biarin kamu istirahat, Baby." bisik Jeff mendesis karena menahan gairahnya yang kembali meletup.

××××

BABYGIRL | Chapter #6

Xena membersihkan cairan sisa percintaannya dengan Jeff di dalam salah satu bilik kamar mandi yang masih sangat sepi. Wajar sekali, hari masih terlalu pagi untuk para siswa berangkat sekolah.

"Kayanya aku emang udah bener-bener cinta sama Om Jeff." gumam Xena sembari mengusap cairan peju Jeff yang menempel di paha dalamnya.

Sebelum menjadi sugar baby seorang Jeff, Xena dulu hanya mengenal pria itu karena merupakan teman almarhum mamanya. Jeff beberapa kali mengunjungi rumahnya setelah kepergian Alika, Mama kandung Xena yang telah meninggal karena sakit.

Papanya yang tidak peduli pada hidupnya membuat Xena kekurangan kasih sayang. Dan di situlah Jeff datang menawarkan dirinya untuk memberikan rasa sayang itu.

Awal mereka dekat, Jeff masih menganggap Xena seperti putrinya. Namun lambat laun, pria itu mulai melihat gadis itu dengan pandangan berbeda. Hasrat liar mulai muncul setiap melihat Xena yang selalu berpakaian minim di depannya. Ditambah gadis itu yang selalu manja padanya.

Dan puncaknya ketika Jeff tanpa sengaja melihat Xena yang tengah menelanjangi dirinya saat akan mandi di dalam kamarnya. Ketika itu Xena baru saja pulang dari sekolah dan memutuskan untuk membersihkan tubuhnya.

Jeff datang selang beberapa menit saja. Dia tidak mendapati siapapun ketika sampai di rumah Xena. Pria itu lalu naik ke lantai atas setelah melihat tas gadis itu yang teronggok di atas sofa ruang tamu.

Dan di situlah kali pertama hasrat liar Jeff terhadap Xena muncul. Dimana dia sangat menikmati pemandangan tubuh polos Xena yang masih ranum. Gadis itu masih berada di awal masuk kelas menengah atas. Dan Jeff dengan bejatnya bergairah dengan lekuk tubuh gadis belia itu.

Kembali ke masa kini, Xena telah selesai membersihkan miliknya dari cairan peju Jeff. Gadis itu lalu keluar dan mencuci tangannya di wastafel kamar mandi.

"Eh, ada orang ternyata."

Tiba-tiba suara seseorang terdengar dari balik punggungnya. Xena menegang karena menyadari sosok gadis yang saat ini menatapnya tajam.

Xena berusaha untuk tetap tenang. Dirinya bergegas membersihkan tangannya dan ingin segera pergi dari tempat itu. Namun ketika dia baru ingin melangkahkan kakinya, pundaknya sudah lebih dulu didorong dengan kasar oleh siswi itu.

"Mau kemana hah?" sentak siswi itu yang tak lain adalah Angel.

Kedua tangan Xena yang berada di sisi tubuhnya mengepal erat. Dia berusaha untuk tidak terpancing dengan ucapan Angel.

"Gue baru mau ngasih lo pelajaran karena udah bikin gue kesel kemarin." kata Angel dengan wajah songong.

"Udah ya, Ngel. Aku nggak mau nyari ribut." Xena berusaha untuk tetap tenang.

"Enak aja lo ngomong. Lo udah ngerebut Boy dari gue, jadi lo harus dapet pelajaran." Angel terlihat mulai emosi, terbukti dengan dia yang kini sudah menarik kerah seragam Xena.

"Lepasin, Ngel. Aku nggak pernah sekalipun ngerebut Boy dari kamu. Kamu harusnya sadar kalau sikap kamu yang kaya gini yang bikin Boy nggak betah." Xena berusaha melepaskan cengkraman tangan Angel pada kerah seragamnya.

"Bangs*t. Ngomong apa lo barusan hah?" Angel terlihat sangat emosi mendengar ucapan Xena. Tangannya sudah terangkat dan hendak melayang di pipi gadis itu sebelum suara yang begitu dia kenali mengintrupsinya.

"Apa lagi ini, Ngel?" sentak suara berat dari ambang pintu kamar mandi.

Tangan Angel melemah, dengan gerakan patah-patah dia menoleh ke arah belakangnya.

"P-Papa.. " suara Angel terbata, dengan wajah pias yang begitu kentara.

"Eldrick, bawa dia ke mobil." suruh Jeff pada salah satu bodyguard-nya.

"Nggak.. Angel nggak mau... Papa tolong jangan gini, Pa." tolak Angel mentah-mentah. Dia berusaha melepaskan cengkraman tangan Eldrick pada lengannya.

Jeff tak bergeming, dia lebih memilih diam dengan wajah dingin. Tak dia pedulikan teriakan Angel yang menyerukan protesnya. Dia lebih fokus menatap gadis di depannya yang tampak berantakan dengan wajah bersimbah keringat.

Jeff melirik beberapa siswi yang berkumpul di belakangnya. Dia menghela napas karena kini menjadi pusat perhatian.

"Kamu tidak apa-apa?" tanya Jeff dengan suara yang terdengar cemas.

"Ng-Nggak, Om." jawab Xena dengan suara yang begitu pelan.

Jeff menghela napas kasar. Dengan lembut dia menarik tangan gadis itu keluar dari kamar mandi. Hal pertama yang dilihat oleh Xena ketika mereka sudah berada di luar adalah kerumunan para siswi yang menatapnya dengan simpati.

"Lebih baik kamu ikut saya. Saya antar kamu pulang." kata Jeff menahan diri untuk tetap bersikap formal. Saat ini banyak pasang mata yang melihat mereka.

Xena mengangguk dan menurut saat Jeff menuntunnya keluar dari kerumunan itu. Entah apa yang dibicarakan oleh pria setengah baya itu saat bertemu dengan kepala sekolah, yang Xena tau Jeff kembali setelah mendapatkan ijin darinya.

Ceklek

"Kamu nggak papa kan, Baby?" tanya Jeff khawatir. Raut tenang yang tadi dia perlihatkan di luar seketika berubah cemas.

Xena mengangguk kecil, menormalkan dirinya yang masih syok karena kejadian tadi. Gadis itu jadi mengingat akan perundungan yang pernah dia terima saat masih sekolah dasar dulu. Dan itu membuatnya kembali takut.

"Kamu aman sama Daddy." bisik Jeff memeluk tubuh bergetar Xena dengan erat.

"Daddy udah punya rencana biar Angel nggak ganggu kamu lagi." lanjutnya mengelus puncak kepala Xena dengan lembut.

"A-apa?" tanya Xena dengan suara pelan.

"Daddy bakal pindahin dia ke sekolah lain. Biar dia nggak bisa ganggu kamu lagi." jawab Jeff mantap.

Xena yang mendengar itu menjadi terharu. Dia merasa sangat dicintai oleh pria setengah baya di depannya ini.

"Daddy.... Xena sayang sama Daddy." kata Xena dengan sendu.

"Daddy lebih sayang sama kamu, Baby. Daddy akan ngelakuin apapun buat kamu." balas Jeff tersenyum kecil.

Cup

Xena mengecup bibir Jeff singkat. Dia menatap kekasih tuanya itu dengan sayu.

"Xena janji akan setia terus sama Daddy." ujar Xena setengah berbisik.

"Damn, kamu bikin Daddy tegang, Baby." umpat Jeff merusak suasana romantis mereka.

"*Huft*, Daddy ngerusak suasana tau nggak." desah Xena memberenggut.

"Mau gimana lagi? Tiap deket kamu Daddy selalu sange." kekeh Jeff mencubit gemas hidung Xena.

"Dasar mesum." ejek Xena.

"Tapi kamu suka kan?" kerling Jeff nakal.

"A-Apaan sih.. " Xena membuang wajahnya ke arah lain untuk menutupi rasa gugupnya.

Terdengar kekehan dari pria setengah baya itu.

Cup

"Daddy bawa kamu pulang. Terserah kamu mau minta apa aja bakal Daddy kasih." kata Jeff setelah mengecup singkat bibir ranum Xena.

"Ada sesuatu yang mau Xena beli." ujar Xena dengan senyum misterius.

Jeff menyipit, namun tak urung juga menyetujuinya. Dia lalu melajukan mobilnya meninggalkan pelatar sekolah yang mulai sepi karena jam pelajaran telah berlangsung beberapa menit lalu.

"*Anything for you, Baby.*" kata Jeff dengan senyum manisnya.

××××

BABYGIRL | Chapter #7

Jeff mati-matian menahan umpatannya saat melihat penampilan babygirl-nya saat ini. Bagaimana tidak? Saat ini gadis cantik bersurai hitam legam itu tengah berdiri di depannya hanya dengan memakai selembar kain tipis transparan yang sering disebut lingerie.

"Damn. Kamu sengaja mau goda Daddy?" umpat Jeff tak tahan melihat pemandangan menggiurkan di depannya ini.

"Daddy suka?" tanya Xena sengaja menggigit bibir bawahnya.

"Daddy lebih suka kamu telanjang di depan Daddy, Baby." jawab Jeff setengah mengerang.

Xena tertawa kecil tanpa merasa risih mendengar ucapan nakal dari pria setengah baya di depannya. Dia justru melangkahkan kakinya mendekat ke arah Jeff yang berdiri kaku di depan pintu ruang ganti sebuah toko pakaian dalam yang tertutup.

"Tapi Xena pengen beli ini, Daddy." kata Xena setengah merajuk. Sengaja menampilkan wajah menggemaskan yang membuat Jeff hampir kalap.

"Terserah kamu. Yang penting kamu selalu nurut maunya Daddy." ujar Jeff menimpali.

"Tapi janji ya jangan dirobek lagi. Xena udah capek harus beli baru terus karena dirobek sama Daddy." Xena memberenggut.

Jeff hanya mengangguk samar, dia tidak bisa janji untuk tidak merobek lingerie yang dikenakan oleh Xena setiap mereka bercinta. Gadis itu terlalu menggoda untuk segera dicicipi. Dan Jeff yang memang dasarnya tidak ingin ribet,

memilih untuk merobek saja pakaian yang digunakan gadis itu.

Xena tersenyum girang tanpa suara. Dia masih waras untuk tidak menjerit di dalam ruang ganti yang ada di dalam toko pakaian dalam itu.

Cup

"Daddy yang terbaik." pekik Xena pelan setelah mengecup singkat bibir pria setengah baya itu.

Greb

"Gimana kalau kita main di sini?" smirk Jeff yang sudah menahan diri sejak tadi.

"T-Tapi.. "

"Nurut apa kata Daddy, Baby." Jeff seakan mengingatkan apa yang dia ucapkan beberapa menit lalu pada gadis mungil itu.

Dengan pipi bersemu merah, Xena mengiyakan ajakan pria tua itu. Dia membiarkan Jeff menelusuri lekuk tubuhnya dengan tangan kasarnya. Menjamah dan meremas gundukan kembar miliknya yang membusung indah. Jeff menggeram saat merasakan ujung puting gadis itu mencuat dari balik lingerie yang dikenakan oleh Xena.

"Puting kamu udah tegang, Baby." bisik Jeff parau. Dia sengaja berbisik di depan telinga Xena dan menjilati cupingnya sensual.

"*Emnh*.. " Xena hanya mendesah lirih, dengan bibir bawahnya yang dia gigit.

Gairah Xena mulai memuncak kala merasakan ujung putingnya dipilin oleh Jeff. Sesekali mencubitnya dengan gemas sampai membuatnya hampir menjerit.

"*Ahh.. Daddyhh*.. " Xena memegangi tangan Jeff yang tak berhenti memainkan payudaranya. Dia lalu mengisyaratkan pria itu untuk berhenti.

"Lepas dulu, Daddy." ujar Xena dengan mata berkabut.

Jeff mengangguk samar dan mulai melucuti kain tipis yang membungkus tubuh indah Xena. Dia mengerang melihat Xena yang kini berdiri di depannya dalam keadaan telanjang bulat. Jangan lupakan kaki gadis itu yang masih terbalut kaos kaki putih sebatas mata kaki.

"Sekarang coba nungging, Baby. Daddy pengen motret kamu." titah Jeff bersiap mengeluarkan ponselnya dari saku celana bahannya.

Bukannya menolak, Xena justru mengiyakan perintah pria tua itu. Dia mulai membelakangi Jeff dan merunduk, mengangkat tinggi pinggulnya dengan raut wajah menggoda.

Cekrek

"*Damn. You're so hot, Baby.*" puji Jeff dengan kilat nakal di matanya.

"*Come here, Sweety. Suck my d*ck*." erang Jeff mulai melepaskan sabuk yang melingkar di celananya. Dia lalu mengeluarkan ereksinya yang sejak tadi meronta ingin dipuaskan.

Dengan langkah lemah gemulai Xena mendekati Jeff. Dia lalu berjongkok di depan kejantanan pria tua itu dan mulai melancarkan aksinya.

"*Ughh*.. " erangan pelan Jeff terdengar merasakan ujung lidah Xena yang memainkan ujung kejantanannya.

Clok clok clok

Xena lalu memasukkan lollipop milik sugardaddy-nya itu ke dalam mulutnya. Mengoralnya dengan lidahnya dan juga mengocoknya dengan tangan mungilnya.

"Da-ddy ham-pir sam-pai.. " kata Jeff putus-putus.

Xena semakin mempercepat kocokannya. Dia dengan lihai mengeluar masukkan kejantanan pria tua itu ke dalam mulutnya.

"*Aagghhh*.. " Jeff mengerang keras kala pelepasan itu akhirnya sampai. Dia menahan kepala Xena agar gadis itu menelan habis cairan miliknya.

Uhukk uhukk

Xena tersedak kala merasakan semburan hangat peju Jeff di dalam mulutnya. Dia jatuh terduduk dengan mata coklatnya yang berair karena merasa tercekik pada tenggorokannya.

"*Sorry*, Baby. Daddy terlalu menikmati hisapan mulut kamu." ringis Jeff merasa bersalah. Dia membantu Xena berdiri dan merangkulnya dengan mesra.

"Sekarang gantian Daddy yang akan muasin kamu." smirk Jeff.

Pria itu lalu menekan tubuh Xena di dinding. Dia lalu mencium bibir gadis belia itu dengan menggebu. Sedangkan tangannya menjalar ke bawah memainkan kewanitaan Xena yang sudah mendamba akan sentuhan dari pria itu.

"*Hmphh*.. " Xena mendesah di sela ciumannya dengan Jeff. Dia membalas setiap lumatan yang diberikan pria itu dengan sisa tenaganya yang mulai terkuras karena rangsangan di tubuh bagian bawahnya.

Plop

Jeff melepaskan tautan bibir mereka dengan menyorot sayu ke arah Xena. Dia lalu berjongkok dan menyurukkan wajahnya ke arah vagina Xena yang telah banjir.

Wush

"*Aahh*.. " Xena mendesah lirih merasakan tiupan lembut yang diberikan Jeff pada vaginanya.

"Lebarin kaki kamu, Baby. Daddy mau liat seberapa mesumnya memek kamu yang binal ini." ucap Jeff mendongak menatap Xena dengan senyuman miring.

Dengan menggigit bibir bawahnya yang bengkak, Xena mulai melebarkan kedua kakinya. Dia semakin dirundung gelisah kala melihat Jeff menciumi vaginanya dengan intens.

"*Emnhh*.. *Daddyhh*.. *ouhh*.. " lenguh Xena meremas rambut gelap Jeff yang terbenam di sela pahanya.

Gadis itu merintih merasakan ujung lidah Jeff dengan lihai memainkan vaginanya. Tak terkecuali dengan kedua jarinya yang mengocok lubang sempitnya dengan brutal.

"*Ouchh*.. *Daddyhh*.. *emnhh*.. *ahh*.. " desah Xena hampir menjerit.

"*Daddyhhhh*... "

Mata Xena semakin berkabut, dengan bibir yang tak berhenti mendesah, gadis itu akhirnya mendesah keras saat mencapai orgasme pertamanya.

Byur

Wajah Jeff seketika basah akan semburan cairan hangat milik Xena yang baru saja keluar dari lubang vagina gadis itu. Dengan rakus Jeff melahap habis lendir basah itu tanpa rasa jijik.

"Daddy.. " lirih Xena dengan mata sayu.

Jeff mendongak dengan ujung hidungnya yang basah.

"Xena udah nggak tahan, Daddy." ujar Xena dengan percikan api gairah yang sangat kentara di kedua matanya.

××××

BABYGIRL | Chapter #8

Jeff tersenyum cabul melihat keadaan Xena yang saat ini sudah pasrah di bawahnya. Bekas cupang bertebaran di tubuh ranum gadis itu. Hasil karya Jeff saat mereka tengah berada di dalam ruang ganti sebuah toko pakaian dalam beberapa menit lalu.

"Liat memek kamu, Baby. Cairan kamu keluar terus dari tadi." bisik Jeff retoris. Tatapan berkabut di matanya tak kunjung menghilang.

"*Emnh*.. Xena udah nggak kuat, Daddy. Cepet masukin junior Daddy ke memek Xena." rengek Xena dengan tubuh lemas. Sudah berapa kali dia mencapai orgasme-nya akibat permainan yang diberikan oleh kekasih tuanya itu.

"Daddy masih pengen main-main sama kamu, Baby. Sekarang coba kamu ngangkang yang lebar." Jeff sepertinya tak ingin segera menghentikan aksinya.

Dengan wajah frustasi Xena melebarkan kedua kakinya hingga mengangkang lebar di depan pria setengah baya itu.

Clok

"*Ahh*.. "

Xena tiba-tiba mendesah kala jari tengah Jeff memasuki lubang vaginanya. Tubuhnya semakin bergetar kala jari pria itu bergerak liar di dalam vaginanya.

"*Ahh*.. *Dad-emnh*.. *yeahh*.. "

Xena merintih merasakan nikmat hanya karena kocokan jari Jeff yang keluar masuk ke dalam lubang sempitnya. Dia memegangi kedua lututnya agar tetap terbuka lebar, sedangkan mulutnya tak berhenti mendesah nikmat.

"*Daddyhhhhh*... " jerit Xena saat orgasme yang entah ke berapa kalinya berhasil dia capai.

Peluh membasahi tubuh telanjang gadis itu. Jangan lupakan lendir yang terus keluar dari lubang senggamanya. Membuat penampilan gadis itu begitu menggairahkan saat ini.

"Sekarang waktunya, Baby." ujar Jeff dengan smirk andalannya.

Pria itu mulai mengocok kejantanannya sebentar sebelum mengarahkannya ke arah lubang vagina Xena. Dia menggeram, karena Xena masih saja susah dia masuki. Padahal sudah tak terhitung berapa kali Jeff menggenjotnya.

"*Ughh*.. "

Erangan keduanya terdengar saat tubuh bagian bawah mereka akhirnya menyatu. Jeff mendiamkan sebentar kejantanannya sebelum kemudian menghentak Xena dengan keras.

"*Ouchhh.. yeahh.. Daddyhh.. ke-rashh.. yashhh*.. "

Xena yang awalnya seorang gadis polos itu terlihat binal. Dia terlihat sangat menikmati saat kejantanan sahabat mamanya itu menghujam vaginanya tiada henti.

Plok plok plok plok

"Ahh.. te-rushh.. emnhh.. Daddyhh.. e-nakhh.. "

Jeff menggeram tersulut gairah mendengar desahan Xena. Dia dengan semangat menyodokkan kejantanannya semakin dalam ke lubang sempit Xena hingga sampai titik g-spotnya.

Kedua mata Xena memutih merasakan nikmat tiada tara saat pria setengah baya yang menjadi sugardaddy-nya itu berhasil mencapai bagian terdalam dalam dirinya. Dia melenguh nikmat, dengan jari-jari tangannya yang

menancap di punggung pria itu untuk melampiaskan rasa nikmat yang dia rasakan saat ini.

"*Daddyhh.. yasshh.. ouchh.. ouchh.. ahh..* "

Hentakan kejantanan Jeff semakin kuat. Tubuh Xena sampai terlonjak-lonjak di bawah kungkungannya. Decitan kaki ranjang yang beradu dengan lantai tak dia hiraukan. Yang ada di pikirannya saat ini hanyalah segera mencapai puncaknya bersama gadisnya.

"*Ugghhh/Ahhhh..*"

Erangan dan desahan yang terdengar hampir bersamaan itu menjadi akhir dari percintaan panas mereka sore ini. Deru napas keduanya memburu, dengan kedua bibir yang saling terbuka meraup oksigen.

Jeff menundukkan wajahnya setelah selesai merasakan sisa pelepasan mereka. Mempertemukan bibir tebalnya dengan bibir ranum Xena yang telah dibuatnya membengkak.

Cup cup cup cup

Xena menerima kala bibir pria setengah baya itu mengajaknya berciuman. Dia mengalungkan kedua lengannya yang lemas ke leher kokoh Jeff dengan erat.

Cup~

Decapan panjang kedua bibir itu terdengar saat mereka saling menjauhkan bibir masing-masing. Jeff menyorot Xena dengan pandangan yang sulit diartikan. Menyingkirkan helaian rambut nakal yang menempel di pelipis basah gadis itu dengan sebelah tangannya yang tak bertumpu.

"*Love you more, Baby.*" ujar Jeff dengan suara rendahnya yang membuat Xena meradang.

"*Love you too, Daddy*." jawab Xena dengan lirih.

Jeff tersenyum kecil dan melepaskan penyatuan mereka. Dia beralih tidur di samping Xena dan menarik tubuh gadis mungil itu merapat ke arahnya.

"Kamu selalu cantik dalam keadaan apapun." puji Jeff dengan tangan yang kini menjalar meremas sebelah payudara Xena yang bebas.

"*Emnh*.. Daddy juga tetep ganteng." timpal Xena dengan pipi bersemu.

Jari tangan Jeff menjalar turun, berhenti di lembah surgawi Xena yang masih basah akan sisa percintaan mereka tadi.

"Kamu di sini aja, ya." kata Jeff dengan tangan yang kini sudah memainkan vagina Xena lagi.

"*Ahh*.. ta-pi kalau ada orang yang dateng gimana? Apalagi istri Daddy." ujar Xena dengan tubuh menggeliat.

"Daddy nggak akan biarin dia masuk, Baby." jawab Jeff.

Xena tak menjawab dan memilih diam. Dia melepas pelukan Jeff dan beralih menaiki tubuh pria setengah baya itu.

"Daddy masih belum puas sama permainan kita tadi?" tanya Xena dengan tangan mungilnya yang memainkan rambut-rambut halus yang tumbuh di dada bidang Jeff.

"Daddy nggak akan pernah puas tiap main sama kamu, Baby. Daddy masih pengen lagi dan lagi." jawab Jeff menikmati sentuhan tangan mungil nan lentik itu.

Pipi Xena bersemu mendengar penuturan pria itu.

"Xena masih suka bingung, apa yang buat Daddy suka sama Xena?" tanya Xena dengan pantatnya yang kini menduduki kejantanan Jeff yang telah mengeras lagi.

"Awalnya Daddy emang punya hasrat tiap kamu, Baby. Tapi seiring berjalannya waktu, Daddy jadi pengen milikin

kamu. Daddy cuma pengen kamu jadi milik Daddy aja." jelas Jeff dengan kedua tangannya yang bertengger manis di pinggul Xena.

"Xena awalnya juga takut waktu Daddy mulai sering sentuh Xena. Tapi lama-kelamaan Xena mulai nikmatin waktu Daddy cium Xena, mainin nenen Xena, sampai mainin memek Xena juga." balas Xena dengan kedua lengannya yang dia tumpukan di dada bidang Jeff. Membuat kedua payudaranya yang menggantung bebas menarik penglihatan pria setengah baya itu.

"Xena mulai cinta sama Daddy. Dan Xena pengen Daddy cuman jadi milik Xena. Apa itu bisa terjadi, Daddy?" kata Xena dengan tatapan penuh harap.

"Sebentar lagi, Baby. Daddy akan usaha supaya semua hak Daddy yang udah diambil alih oleh wanita itu jadi milik Daddy lagi." jawab Jeff yang membuat Xena mendesah kecewa.

"Xena nggak butuh apa-apa. Xena cuma pengen Daddy aja." desah Xena dalam hati dengan perasaan kecewa.

××××

BABYGIRL | Chapter #9

Xena memutar bola matanya saat ponselnya kembali berdering dan menampilkan nama yang sama di layar persegi itu.

Setelah perbincangan kecil mereka beberapa hari lalu, Xena berubah menjadi murung. Apalagi saat mengetahui jika Jeff tak menepati janjinya untuk memindahkan Angel dari sekolah ini.

"Handphone lo bunyi terus dari tadi. Kenapa nggak diangkat?" tanya seorang siswi berambut hitam pendek bernama Ghenna.

"Lagi males." jawab Xena sekenanya.

Dia berani bertaruh, pria itu pasti tengah mengumpat saat ini karena telfonnya diabaikan. Apalagi Jeff sekarang masih berada di luar negeri mengurus pekerjaannya.

"Angkat aja deh. Mungkin aja itu penting." timpal Ghenna lagi.

Tut

Bukannya mengangkat sambungan telfonnya, Xena justru mematikan ponselnya. Dia memasukkan benda persegi itu ke dalam saku baju seragamnya.

"Aku mau nyari udara seger mumpung jamkos." ujar Xena beranjak dari duduknya.

Ghenna hanya mengangguk samar dan membiarkan Xena pergi dari kelasnya.

Kembali ke Xena, gadis itu saat ini sudah berada di rooftop. Dia memilih mendudukkan dirinya di pinggir pagar pembatas, menikmati angin sepoi-sepoi yang terasa sejuk.

"Rupanya ada siswi yang sedang bolos di jam pelajaran seperti ini." ujar seorang pria yang terdengar mendekat ke tempat Xena duduk saat ini.

"Pak Johan?" lirih Xena dengan kedua matanya yang terbuka lebar. Dirinya mulai was-was saat melihat gurunya itu semakin mendekat ke arahnya.

Pria berusia 30-an itu tersenyum miring yang membuat kadar ketampanannya semakin meningkat. Namun Xena tidak akan pernah terpesona dengan pria itu.

"Mau kemana, Xena?" tanya Johan mencekal lengan Xena yang akan beranjak pergi.

"Lepasin saya, Pak." ronta Xena berusaha melepaskan cekalan Johan.

Bruk

Bukannya melepaskan cekalannya, Johan justru mendorong tubuh Xena hingga menabrak pagar pembatas itu. Bibirnya menyeringai lebar, dengan tatapan cabul yang membuat Xena risih.

"Pak.. " jerit Xena karena Johan mencekal kedua lengannya dan menekannya di pagar pembatas.

"Udah lama saya nunggu kesempatan ini, Xena." kata Johan dengan suara seraknya.

"Pak Johan jangan kurang ajar, ya." sentak Xena karena sebelah tangan Johan yang bebas meremas pinggangnya.

Johan mendekatkan wajahnya ke arah Xena. Namun dengan sigap gadis itu membuang wajahnya hingga bibir Johan mendarat di rahang gadis itu.

Pria itu terkekeh kecil dan justru kini menciumi garis leher Xena yang menguarkan bau harum. Gadis itu mati-matian menahan rasa jijik dan lenguhan yang ingin keluar dari bibirnya.

Tangan Johan semakin naik, meremas salah satu payudara Xena dari luar seragam gadis itu. Xena semakin memberontak, dengan tubuh bergetar takut.

Ketika tangan Johan semakin turun hendak menyelinap masuk ke dalam rok seragamnya, saat itulah dengan sekuat tenaga Xena menendang kejantanan Johan dengan ujung lututnya.

"*Arghh..* "

Johan meringis sakit merasakan masa depannya yang terasa sangat ngilu. Dia spontan melepaskan cekalannya dan beralih memegangi kejantanannya.

Xena yang melihat itu tanpa ingin membuang kesempatan segera berlari menjauh dan pergi dari ruang itu.

Bruk

Tubuh Xena terlempar beberapa meter saat seseorang dengan sengaja menjegal kakinya ketika dia melewati sebuah ruangan. Gadis itu meringis, merasakan lututnya yang terasa nyeri karena tergesek lantai marmer koridor sekolah yang sepi.

"*Haha..* Rasain lo." hardik siswi itu dengan tangan bersidekap dada.

Xena mendongak, menatap penuh kesal ke arah Angel yang menampilkan wajah culasnya. Dengan menahan sakit dia bangun dari jatuhnya.

"Tega banget kamu, Ngel." kata Xena dengan mata berkaca-kaca. Dia masih merasa takut dengan kejadian beberapa menit lalu di rooftop, ditambah sekarang Angel dengan teganya menghadangnya hingga membuatnya terjatuh.

Angel tersenyum culas, dengan salah satu alisnya terangkat naik.

"Itu masih belum cukup buat lo, Xena. Lo udah berani ngusik kehidupan gue. Kemarin Boy dan sekarang Papa yang belain lo. Sebenernya lo tuh siapa? Kenapa semua orang belain lo?" Angel menampilkan wajah emosinya.

Xena tak bergeming, dia memilih untuk tak menjawabnya dan dengan tertatih meninggalkan Angel yang masih menatapnya dengan tajam.

"Xena?" teriak Angel marah karena Xena tak menghiraukannya.

"Ada apa ini?" tanya seorang pria yang baru saja turun dari tangga rooftop.

Keduanya spontan menoleh dengan ekspresi berbeda. Xena menampilkan wajah horor, sedangkan Angel dengan wajah terkejut.

"Ng-Nggak ada apa-apa kok, Pak." jawab Angel meringis, dan memilih pergi dari tempat itu.

Xena menegang, saat melihat Johan kini menatapnya dengan tajam. Dengan sekuat tenaga dia melangkahkan kakinya meninggalkan Johan yang masih berdiri di tempatnya.

"Kenapa hari ini Xena harus ngalamin kaya gini." isak Xena dengan tubuh bergetar.

××××

Xena mengernyit saat mendengar suara ribut dari luar kamarnya. Mengerjapkan kedua matanya berkali-kali, gadis itu lalu menyibak selimut yang menutupi tubuhnya.

Ceklek

Xena tertatih saat melangkahkan kakinya ke arah dapur. Di sana dia bisa melihat punggung seseorang yang tengah sibuk menggerakkan spatulanya.

"Daddy.. " lirih Xena dengan mata berkaca-kaca.

Pria setengah baya yang tengah memunggunginya itu menoleh, namun tak terlihat senyum yang menghiasi wajah pria itu.

Xena merasa sedih melihat respon dari Jeff. Dia menunduk, menatap kakinya dengan mata memburam karena air mata yang menumpuk di pelupuk matanya.

"Kenapa kamu nggak angkat telfon saya?" tanya Jeff dengan sedikit mendesis.

Xena tak bergeming, hanya diam dengan bibir yang tak berhenti dia gigit.

Tak

Jeff mematikan kompornya dan beralih mendekati Xena yang masih dalam posisi yang sama.

"Apa yang salah sama kamu, Xena?" tanya Jeff meremas pundak Xena, menatapnya dengan tajam.

Hiks.. hiks..

Tangis Xena akhirnya pecah, mendapati respon pria itu yang di luar pemikirannya. Untuk pertama kalinya dia melihat reaksi Jeff yang seperti ini.

"*Hey*, jangan menangis, Baby." suara Jeff melemah, berganti dengan wajah khawatir.

"Kamu kenapa, *Sweetheart*? Bilang sama Daddy." ujar Jeff merangkum wajah Xena dengan raut cemas.

"Daddy marahin Xena *hiks*.. " isak Xena dengan air mata berderai.

Jeff menggeleng.

"*No*, Baby. Daddy nggak marahin kamu. Daddy cuma khawatir karena kamu nggak ngangkat telfon Daddy." jelas Jeff mencoba memberi pengertian.

Xena masih terlihat terisak, namun kali ini tidak seperti sebelumnya. Jeff mengusap bekas air mata Xena dengan ibu jarinya dan membawa gadis itu ke dalam pelukannya.

"Maafin Daddy, *Sweetheart*." bisik Jeff merasa bersalah karena hampir lepas kendali.

××××

BABYGIRL | Chapter #10

Jeff tak bisa mengalihkan perhatiannya pada sosok gadis yang saat ini tengah menyantap makan malamnya dengan tenang tanpa suara. Dia merasa aneh karena hari ini gadis itu lebih pendiam dari biasanya.

"Kamu mau cerita sama Daddy?" tanya Jeff setelah mereka menyelesaikan makan malamnya.

Xena mendongak dan menatap ke arah pria setengah baya itu dengan sorot sendu.

"Xena nggak mau nyeritain kejadian itu sama Daddy. Daddy nggak nepatin janji. Xena masih kecewa sama Daddy." kata Xena membatin.

"Baby? Kenapa kamu malah diem?" tanya Jeff membelai rambut Xena.

"Xena cuma lagi ada masalah aja di sekolah." jawab Xena menunduk.

Jeff menghela napas pelan karena tidak puas dengan jawaban Xena. Pria itu sadar ada yang tidak beres dengan gadis itu saat ini. Dia memilih untuk diam dan menunggu Xena mau berbicara jujur padanya.

Xena berdiri dan dengan langkah tertatih meninggalkan Jeff yang masih duduk di kursinya. Mata pria itu memicing melihat cara berjalan Xena yang terlihat aneh.

"Berhenti." kata Jeff dengan tiba-tiba.

Xena menoleh dan menghentikan langkahnya. Jeff lalu mendekat dan menatap Xena dengan raut tak terbaca.

"Kaki kamu kenapa?" tanya Jeff dengan tatapan menyelidik.

Xena menggeleng dengan wajah pias. Dan itu semakin membuat Jeff curiga.

"Jangan coba-coba nutupin sesuatu dari Daddy, Xena." desis Jeff.

Xena meremas celana trening yang dia kenakan. Dia menggigit bibir bawahnya melihat Jeff yang kini jongkok di depannya.

Srak

Jeff menarik turun trening panjang yang dikenakan Xena. Dia melebarkan matanya melihat luka pada kedua lutut gadis itu yang telah berubah membiru.

"Kenapa sama lutut kamu, Baby?" tanya Jeff dengan tatapan menuntut.

"Xe-Xena nggak sengaja jatuh, Daddy." jawab Xena resah.

"*Really*? Nggak ada yang coba kamu sembunyiin kan dari Daddy?" desak Jeff.

Xena menggeleng cepat yang membuat Jeff menghembuskan napasnya kasar.

"Kalau kamu nggak mau cerita, Daddy yang bakal cari tau sendiri." dengus Jeff gusar.

Pria itu tanpa kata langsung menggendong Xena ala bridal style dan mendudukkanya di sofa yang ada di ruang TV. Dia lalu mengambil kotak P3K dan mengobati luka Xena dengan antiseptik.

"Xena jatuh karena lari waktu Pak Johan coba ngelecehin Xena, Daddy." akhirnya Xena mau berbicara jujur pada Jeff.

"Johan? Sial." umpat Jeff menghentikan kegiatannya mengobati lutut Xena.

"Apa dia ngelakuin sesuatu yang buruk sama kamu? Cerita sama Daddy." desak Jeff menuntut.

"D-Dia coba ngelecehin Xena, Daddy. Xe-Xena takut.. " jawab Xena dengan tubuh bergetar takut. Walaupun dia sudah biasa menerima sentuhan seperti itu dari Jeff, tapi tidak dengan yang lain. Dia merasa takut dan risih jika disentuh oleh orang lain.

"Bangsa*t. Dimana dia nyentuh kamu?" tanya Jeff dengan nada posesif. Dia tidak akan membiarkan orang lain menyentuh kesayangannya.

Xena tak berucap, sebagai gantinya dia membawa tangan Jeff ke arah pinggangnya, lalu beralih ke rahangnya.

Tanpa sadar Jeff menghembuskan napas lega karena Johan tak menyentuh Xena lebih jauh. Dia mendekap tubuh bergetar itu dengan erat. Membisikkan kata-kata penenang agar gadis itu sedikit lebih tenang.

"Maaf karena Daddy nggak bisa jaga kamu setiap hari, Baby." bisik Jeff dengan wajah bersalah.

Xena menggeleng, semakin menenggelamkan wajahnya di dada bidang pria setengah baya itu.

"Jadi luka ini karena kamu nyoba kabur dari dia?" tebak Jeff menatap tepat di manik Xena yang berair.

Xena menggigit bibir bawahnya sebelum kemudian mengangguk samar. Jeff menyipit, merasa masih ada sesuatu yang disembunyikan oleh gadis itu. Tapi melihat raut ketakutan yang terpancar di wajah Xena, membuat Jeff urung menanyakannya lebih jauh lagi. Baginya membuat Xena tenang adalah yang lebih penting saat ini.

"Kamu masih ngantuk?" tanya Jeff dengan suara lembutnya.

Xena menggeleng lirih dengan wajah polosnya yang membuat Jeff hampir lupa diri jika tidak ingat dengan kondisi gadis itu saat ini.

"Daddy bawa kamu ke kamar. Daddy akan nemenin kamu tidur malam ini." ujar Jeff kembali mengangkat tubuh mungil Xena menuju kamar gadis itu.

××××

"Daddy.. " lirih Xena dengan mengusap kedua matanya yang terasa lengket.

"Maaf Daddy bangunin kamu pagi-pagi." jawab Jeff masih dengan posisi yang sama. Pria itu tengah berada di antara kedua kaki Xena yang terbuka lebar. Dan entah sejak kapan celana trening dan celana dalam milik Xena telah lenyap dari tubuh gadis itu.

"*Emnh*.. Ini masih pagi, Daddy." desah Xena merasa geli merasakan jambang kasar pria setengah baya itu menggesek paha dalamnya.

"Ini sebagai ganti karena tadi malem kita nggak bisa main, Baby." balas Jeff tanpa berniat menjauhkan wajahnya dari vagina Xena.

"*Ahh*.. "

Napas Xena memberat merasakan lidah tak bertulang milik Jeff yang bergerilya di vaginanya. Gadis itu meremas rambut Jeff yang tenggelam di antara kedua kakinya. Menekan kepala belakang pria setengah baya itu agar semakin merapat di vaginanya.

Slurp slurp slurp

Bunyi hisapan dan decapan bibir Jeff di vagina gadis belia itu terdengar erotis. Xena merintih merasa sangat menikmati rangsangan yang diberikan pria itu padanya.

"*Emnh*.. *Daddyhh*.. " panggil Xena dengan suara lirih.

Jeff mendongak dan bertemu pandangan dengan iris coklat Xena yang menyorotnya sayu.

Pria itu mengerti dan mendekat. Menindih tubuh setengah telanjang itu dengan kedua lengannya yang bertumpu pada ranjang.

"Daddy.. " panggil Xena lagi dengan wajah mendamba. Gadis itu merangkum wajah Jeff dengan kedua tangan mungilnya. Membelai rahang kasar pria setengah baya itu dengan lembut yang membuat Jeff semakin terbakar gairah.

Jeff menggeram lirih dan menahan sebelah tangan Xena yang menempel di wajahnya. Dia lalu mengecup punggung tangan gadis itu dengan lembut.

"Daddy rasanya pengen langsung masukin kamu sekarang juga, Baby." kata Jeff setengah mengerang.

"Lakuin, Daddy. Xena udah nggak sabar ngerasain sodokan penis Daddy." jawab Xena dengan wajah sayu.

"Damn. Kamu bener-bener bikin Daddy nggak sabaran, Baby." umpat Jeff menggeram.

Dengan tergesa Jeff menurunkan boxer yang dia kenakan hingga membuat sesuatu yang sedari tadi mengeras keluar dari sangkarnya. Jeff melebarkan sebelah kaki Xena dan mulai memposisikan kejantanannya di depan lubang vagina Xena yang telah menantinya sedari tadi.

Jleb

Bless

"Aahh.. "

Xena melenguh ketika pria setengah baya itu akhirnya memasuki dirinya dengan kejantanannya yang gagah. Dia merasa vaginanya terasa penuh karena terganjal oleh kejantanan Jeff yang berukuran luar biasa.

"Ge-rakin, *Daddyhh*.. " ujar Xena terbata.

Jeff mengangguk samar dan mulai menggerakkan kejantanannya keluar masuk ke dalam lubang sempit Xena dengan tempo pelan.

Merasa Xena mulai menerima kehadiran kejantanannya di lubang vaginanya, Jeff mencoba menaikkan tempo hujamannya. Menghentak vagina Xena dengan tempo cepat dan kuat.

"*Ahh.. ouchh.. Daddyhh.. enggh..* "

Tubuh Xena terlonjak-lonjak seiring dengan hujaman penis Jeff pada vaginanya. Rahangnya mengetat dengan kedua bola matanya yang memutih merasakan nikmat.

Plok plok plok plok.

"Yasshhh.. ouchh.. fas-terhh.. ahh.. Daddyhh.. " racau Xena hampir menangis karena merasakan nikmat tiada tara.

Jeff menyeringai dan semakin bersemangat menggagahi gadis belia itu. Tanpa menunggu Xena klimaks, dia membalik tubuh gadis itu hingga membelakanginya.

"*Ugghh*.. Rasain sodokan penis Daddy, Baby.. *ahh*.. " erang Jeff dengan gigi bergemelutuk karena merasakan jepitan rapat vagina Xena.

"*Aahh.. yeahh.. e-nakhh.. ahhh.. te-rushh.. Daddyhh..* "

Dan dini hari itu, hanya ada suara desahan Xena dan erangan Jeff yang memenuhi kamar itu. Kedua pasangan terlarang itu kembali melewati malam-malam panas bersama tanpa mempedulikan status mereka yang terlarang.

"Selalu kabarin Daddy kalau kamu ada apa-apa, Baby." ujar Jeff menghentikan mobilnya di depan pintu gerbang sekolah Xena pagi ini.

"Iya, Daddy." jawab Xena singkat.

"Maaf karena Daddy nggak bisa ngelakuin apa-apa. Kamu tau sendiri, Daddy masih belum bisa ngerebut apa yang jadi milik Daddy sekarang. Daddy minta kamu sabar dan selalu hati-hati, ya." jelas Jeff mengusap puncak rambut Xena lembut.

Xena mengangguk dengan wajah murung. Dia memang sadar jika keadaan Jeff saat ini tidak seperti dulu lagi. Banyak kekayaan pria itu yang diambil alih oleh istri dan saudara sepupunya, Johan. Dan semua itu terjadi karena keteledoran orang kepercayaan Jeff dulu.

Cup

"Baby.. " Jeff mencoba menyadarkan Xena dengan mengecup bibir gadis itu.

"Jangan biarin Johan nyentuh kamu lagi, Baby. Walaupun dia sepupu Daddy, tapi Daddy nggak akan pernah mau berbagi. Apalagi itu tentang kamu." kata Jeff mengelus pipi tembam Xena.

"Xena akan jaga diri, Daddy." jawab Xena patuh.

Jeff tersenyum singkat dan membawa tubuh berbalut seragam sekolah itu ke dalam pelukannya. Matanya menyorot tajam ke arah seseorang yang menatap mobilnya dari kejauhan.

"Daddy akan berusaha sekuat tenaga buat jagain kamu, Baby." gumam Jeff dalam hati.

Pria itu lalu mengurai pelukannya. Menatap lembut pada manik coklat Xena yang juga melihatnya dengan pipi bersemu.

"Kamu nggak lupa minum obatnya kan?" tanya Jeff dengan senyum jahil.

Pipi Xena semakin bersemu mendengar itu. Dia tak mungkin lupa untuk meminum pil pencegah kehamilan selepas mereka bercinta. Apalagi tadi pagi Jeff keluar banyak di dalamnya.

"Daddy.. Jangan bikin Xena malu ih." rengek Xena setengah merajuk.

Jeff terkekeh dan semakin ingin menggoda gadis belia itu. Namun sepertinya kegiatan mereka harus terhenti karena kehadiran sosok yang tidak terduga.

Jeff mengisyaratkan Xena untuk menunduk agar orang itu tidak bisa melihat keberadaannya. Dia lalu menurunkan kaca mobilnya sedikit.

"Papa kenapa bisa di sekolah Angel pagi-pagi?" tanya gadis berambut curly yang ternyata adalah Angel.

"Papa nggak sengaja lewat sini setelah dari bandara." jawab Jeff tenang.

"Papa baru pulang? Kenapa nggak langsung balik ke rumah aja." ujar Angel lagi.

"Em, Papa cuma pengen liat kamu apa udah sampai di sekolah atau belum." balas Jeff menanggapi.

Angel manggut-manggut dan tak lama menjauh dari mobil papanya. Jeff bernapas lega karena gadis itu tak melihat lebih jauh ke dalam mobilnya.

"Maaf karena udah bikin kamu harus kaya gini, Baby." kata Jeff dengan wajah bersalah.

"Nggak papa, Daddy. Xena juga nggak mau kalau sampai orang lain curiga sama hubungan kita." jawab Xena tenang.

Jeff mengangguk samar. Xena lalu pamit keluar dari mobilnya setelah mereka berciuman selama beberapa menit.

Pria setengah baya itu lalu kembali menjalankan mobilnya saat sosok Xena sudah tidak lagi terlihat.

××××

"Xena, anterin gue ke kantin yuk." ajak Ghenna, salah satu sahabat baik Xena.

"Ini udah mau bel masuk, Na. Kenapa nggak dari tadi sih?" dumel Xena.

"Tapi gue masih laper, Xen. Anterin ya.. please!" mohon Ghenna dengan wajah memelas.

Xena menghembuskan napas kasar dan beranjak dari duduknya. Dia lalu mengekori Ghenna yang berjalan lebih dulu di depannya.

Sampai di kantin, Ghenna dengan tergesa-gesa membeli sesuatu yang dia inginkan. Xena menunggunya dengan wajah memberenggut karena terlalu lama.

Kring kring

Suara bel masuk yang berbunyi membuat Xena tersentak. Dia menyorot cemas ke arah Ghenna yang tak kunjung selesai.

"Ghenna, belnya udah bunyi. Cepetan! Nanti kita telat masuk." Xena sedikit keras.

"Lo masuk aja duluan. Bilangin ke guru kalau gue di toilet." jawab Ghenna santai.

Xena mendengus, menghentak kakinya berkali-kali karena kesal. Gadis itu lalu pergi dari kantin dan kembali ke kelasnya lebih dulu.

Namun, di tengah perjalanannya di koridor sekolah yang sepi, Xena mendapati sosok yang sangat dihindarinya.

"Ikut saya." kata orang itu dengan suara tegas.

"Pak, lepasin saya." Xena mencoba melepaskan cekalan tangan Johan padanya. Namun tenaga pria itu lebih kuat dari dirinya.

Johan menyeret Xena ke dalam ruangannya. Mengunci pintunya rapat dan mengungkung gadis belia itu di dinding.

"Kenapa kamu bisa keluar dari mobil Jeff Wilson? Ada hubungan apa kamu sama kakak sepupu saya?" tanya Johan tak ingin basa-basi.

Xena menegang mendengar pertanyaan itu. Dia menelan ludahnya susah payah karena tidak tau harus menjawab apa.

"Jawab pertanyaan saya Xena!" desis Johan tak sabaran.

"I-itu karena mobil saya mogok di jalan, Pak. D-dan.. dan kebetulan Om Jeff lewat jalan situ." jawab Xena berusaha tenang.

Johan terlihat menyipit, tak sepenuhnya mempercayai ucapan Xena.

"Kenapa kamu bisa kenal sama dia?" tanya Johan lagi.

"Om Jeff sahabat mendiang mama saya." cicit Xena yang kali ini berkata jujur.

Johan terdiam dan akhirnya melepaskan kungkungannya pada Xena. Namun gadis itu masih belum bisa lepas dari Johan karena pria itu masih belum menjauhkan dirinya.

"P-Pak.. Saya mau keluar." cicit Xena lagi.

Johan tersadar dari lamunannya sendiri. Dia beralih menatap Xena dengan pandangan yang sulit diartikan.

"Kamu tau Xena. Sudah lama saya punya perasaan lebih sama kamu." ujar Johan bersuara.

Xena menggigit bibir bawahnya gugup mendengar ucapan pria berumur 35 tahun itu. Xena akui, Johan memang lebih tampan dari Jeff. Tapi gadis itu sudah terlanjur cinta dengan pria setengah baya itu.

Johan semakin mendekatkan tubuhnya pada Xena. Membuat jarak di antara keduanya kian menipis. Xena menelan ludahnya gugup sekaligus takut dengan apa yang akan dilakukan Johan padanya.

Tangan Johan merayap, meremas pinggang Xena sensual sebelum kemudian semakin naik menuju gundukan kenyal milik gadis itu.

"*Emnh*.. P-Pak, berhenti." Xena berusaha menahan desahannya saat tangan Johan menangkup sebelah payudaranya.

Tangan mungilnya mencoba menghentikan aksi Johan. Namun lagi-lagi dia harus terima jika kekuatannya tak sebanding dengan kekuatan pria itu.

"Saya sudah lama menahan diri, Xena." kata Johan setengah berbisik.

Dia mendekatkan wajahnya di telinga Xena, dan dengan sengaja meniup cuping gadis itu.

Xena yang menyadari jika Johan semakin berani bersiap untuk melakukan pemberontakan. Tapi dengan sigap Johan menahan kedua kaki Xena dengan kedua lututnya.

"Kali ini saya nggak akan kalah dari kamu, Xena." kekeh Johan yang berhasil membuat Xena tak bisa berkutik.

Pria itu menurunkan bibirnya di lekuk leher Xena. Menciumi area itu dengan sensual. Sedangkan tangannya bergerak meremas kedua payudara Xena yang masih berbalut seragam sekolah.

"Lepasin saya, Pak." ujar Xena bergetar takut.

Johan tak menjawab, dia justru menelusupkan tangannya ke dalam rok seragam Xena. Mencubit vagina tembam gadis itu dari luar celana dalam.

"*Ahh*.. "

Xena spontan mendesah karena cubitan itu. Dia berusaha mendorong tubuh Johan dengan sekuat tenaga namun tetap tidak berhasil.

Ketika Johan akan kembali melancarkan aksinya, saat itu juga seseorang mengetuk pintu ruangannya dengan tiba-tiba.

"Sial." umpat Johan kesal dan menjauhkan dirinya dari Xena.

"Kali ini kamu lolos, Xena." desis Johan.

××××

Xena menceritakan semuanya pada Jeff kecuali aksi Johan yang menyentuhnya. Dia tidak mau pria setengah baya itu murka.

"Tapi dia nggak ngapa-ngapain kamu kan, Baby?" tanya Jeff cemas.

Xena menggeleng samar dan memilih memeluk Jeff dengan erat. Tak ingin pria itu melihat raut kebohongannya.

Terdengar suara napas Jeff yang memburu. Kentara sekali jika pria itu kini tengah menahan amarahnya. Xena tak bisa melihat Jeff seperti ini. Dia tidak ingin kebersamaan mereka menjadi terasa canggung dan tidak seperti biasanya.

Xena mengurai pelukannya dan mendongak, menatap mata kelam milik Jeff dengan pandangan lembut. Tangan mungilnya bergerak mengusap rahang kasarnya. Mengirimkan sinyal-sinyal gairah pada pria setengah baya itu.

Jeff menunduk, dan bersitatap langsung dengan mata jernih milik Xena yang tengah menatapnya seperti seekor kucing kecil yang manja. Dia memejamkan matanya sejenak menikmati elusan halus tangan Xena pada rahangnya.

"Kamu goda Daddy." ujar Jeff dengan suara serak.

"Xena cuma pengen manja-manja sama Daddy." balas Xena setengah berbisik. Masih dengan gerakan tangannya yang mengelus rahang Jeff.

Jeff mengerang pelan dan mengangkat tubuh Xena ke atas pangkuannya. Tangannya naik turun di punggung gadis itu dan berakhir di pinggulnya. Meremasnya dengan sensual

sebelum kemudian menelusupkan tangannya ke dalam rok pendek gadis itu.

"*Engh..* "

Terdengar lenguhan kecil dari bibir Xena. Membuat Jeff tertarik untuk mengulum bibir semanis ceri itu.

Cup

"*Love you, Babygirl.*" ucap Jeff mengecup bibir Xena.

"*Love you, Daddy.*" balas Xena mengalungkan tangannya ke leher kokoh Jeff.

Wajah mereka kembali mendekat dengan bibir yang saling menempel. Keduanya berciuman dengan mesra. Saling melumat dan menghisap bibir masing-masing dengan intens.

Lidah Jeff menari-nari di dalam mulut Xena. Mengabsen setiap ruas gigi gadis itu dengan gerakan sensual. Sesekali dia akan menghisap lidah Xena hingga membuat sang gadis melenguh dalam cumbuannya.

Plop

Xena melepaskan tautan bibir mereka saat dirasa pasokan oksigen di dalam rongga dadanya kian menipis. Dengan napas tersenggal dia menyorot pria di depannya dengan sayu.

Cup cup cup cup

Jeff beberapa kali mengecup bibir Xena yang telah bengkak. Setelah itu mendaratkan bibir tebalnya di ceruk leher Xena. Menciuminya dengan lembut dan sesekali menjilatnya.

"*Eungh..* "

Xena melenguh merasakan salah satu titik sensitifnya tengah dimainkan oleh Jeff. Dia mengeratkan pelukannya

pada leher kokoh pria itu dan menekan kepala belakang Jeff agar semakin merapat di lehernya.

"*I want you, Baby*." desah Jeff dengan suara beratnya.

"*Emnh.. I'm yours, Daddy.*" balas Xena setengah mendesah.

Jeff tanpa aba-aba mengangkat Xena ke dalam gendongannya. Keduanya kembali berciuman selama perjalanan mereka menuju kamar Xena.

Bruk

Jeff menurunkan tubuh Xena di atas ranjang queen size milik gadis itu. Dia merayap di atas tubuh pasrah Xena dan menindihnya dengan tubuh jangkungnya.

Cup

"*My girl*." ujar Jeff dengan tersenyum miring yang membuat Xena tersenyum kecil.

Cup

"*My bunny*." lanjut Jeff terkekeh. Xena terlihat memberenggut mendengarnya.

Cup

"*My love*." kata Jeff dengan senyum manisnya yang membuat senyum Xena kembali terbit.

Wajah Jeff turun, terbenam di dada Xena yang masih terbalut ribbed top berwarna hitam. Dia tak segan memberikan kissmark yang cukup banyak di belahan dada gadis itu yang terlihat.

Jeff mendongak, menumpukan dagu runcingnya di bawah dada Xena yang membusung untuk menatap gadis itu. Dengan senyum nakalnya, Jeff menjalarkan tangannya menelusup ke belakang punggung Xena dan melepaskan kaitan bra gadis itu dengan mudah.

Ctak

Xena menggigit bibir bawahnya gugup saat merasakan tali bra yang dia kenakan mengendur. Dengan jantung berdebar dia menunggu apa yang akan dilakukan oleh Jeff selanjutnya.

Jeff menarik ke atas ribbed top beserta bra yang dikenakan Xena ke atas. Membuat kedua payudara Xena mencuat dengan ujung puncaknya yang berdiri tegak.

Clop

Pria itu tanpa basa-basi langsung mengulum salah satu payudara Xena. Menghisapnya dengan rakus, dan sesekali menggigit putingnya dengan gemas.

"*Ahh..* "

Jeff tak membiarkan payudara Xena yang lain menganggur. Dia juga memainkan payudara gadisnya dengan meremasnya intens. Sesekali dipilinnya puting Xena hingga membuat gadis itu merintih nikmat.

"*Daddyhh..* "

Xena tak kuasa menahan desahannya mendapat dua rangsangan sekaligus pada salah satu titik sensitifnya. Dia meremas rambut Jeff dan menekannya agar semakin terbenam di dadanya.

Clop

Jeff beralih mengulum payudara kiri Xena dan melakukan hal yang sama pada payudaranya yang lain. Menghisap, menggigit dan memilinnya dengan intens.

Plop

Pria itu melepaskan kulumannya setelah membuat puting Xena membengkak dengan kissmark yang bertebaran di dada gadis itu.

"Nungging, Baby." pinta Jeff dengan suara seraknya.

Dengan tubuh lemah gemulainya, Xena membalikkan tubuhnya. Memunggungi Jeff dan mulai menungging di depan pria itu.

Jeff menjilat bibirnya yang terasa kering dan mulai melucuti rok pendek beserta celana dalam yang dikenakan oleh gadis itu. Kini Xena telah sepenuhnya telanjang di depan pria setengah baya itu.

"*Emnh*.. Daddy.. " lirih Xena saat merasakan tangan kasar Jeff menelusuri sela pahanya.

Plak

"*Ahh.. "*

Plakkk

"Ouchh.. "

Xena memekik karena Jeff dengan jahil menampar pantatnya beberapa kali. Bukannya merasa sakit, Xena justru merasa semakin basah.

Gyut..

Dengan gemas Jeff meremas pantat Xena yang telah berubah merah karena tamparannya. Tangan yang satunya menelusup masuk di sela kaki gadis itu dan mulai memainkan klitoris-nya.

"*Ahh.. emnh..* "

Xena hampir saja memekik saat merasakan klitoris-nya yang tiba-tiba dimainkan oleh Jeff. Gadis itu meremas sprei ranjangnya dengan erat untuk melampiaskan rasa geli sekaligus nikmat yang dia rasakan saat ini.

Jeff meneguk ludahnya susah payah dan mulai memajukan wajahnya ke arah vagina Xena yang terlihat. Dia membuka lipatan labia gadis itu dan mulai menghisapnya dengan kuat.

Slurp slurp slurp

"Ahh.. ssshhh.. Da-ddyhh.. " rintih Xena nikmat.

Di belakang sana, Jeff tak berhenti memainkan vagina Xena dengan intens. Hisapan, jilatan dan kuluman Jeff berikan pada vagina gadis itu.

Pinggul Xena bergetar saat vaginanya mulai terasa berkedut. Jeff yang menyadari itu semakin bersemangat menggoda vagina Xena.

Byurr..

"Ahhh.. " desah Xena saat mencapai orgasme pertamanya.

Jeff terkekeh saat mendapat semburan cairan hangat yang keluar dari lubang sempit Xena. Wajahnya sedikit basah karena terkena cipratan lendir itu.

Pria itu kembali menghisap habis cairan yang baru saja keluar dari vagina Xena. Tanpa rasa jijik dia menelannya dengan rakus.

Jeff menegakkan tubuhnya kembali setelah puas bermain dengan tubuh Xena. Dengan gerakan sensual dia mulai melucuti semua kain yang melekat di tubuhnya hingga membuatnya telanjang.

Pria itu mulai dengan mengocok kejantanannya sebentar yang sudah sejak tadi mengeras. Jeff lalu bersimpuh dan memposisikan ujung kejantanannya di depan lubang vagina Xena.

Jleb

Bless..

"Aaahhh... "

××××

BABYGIRL | Chapter #13

Jeff menciumi punggung polos Xena dengan sayang dan menjalarkan tangan kasarnya di pantat sintal gadis belia itu untuk diremasnya. Netra gelapnya menatap lembut sosok yang hampir dua tahun ini memberinya kepuasan dan kebahagiaan yang tidak dia dapat dari istrinya.

Setelah percintaan panas mereka beberapa jam lalu, Xena langsung jatuh tertidur karena saking lelahnya. Entah berapa kali Jeff menggempur gadis cantik itu hingga membuatnya terkapar.

Berbeda dengan Xena, Jeff justru sama sekali tidak bisa tidur. Dia memikirkan ucapan Xena tentang Johan yang kembali mengganggu gadisnya.

Jeff tau bagaimana sifat Johan. Pria itu tidak mungkin hanya menggangu Xena saja, tapi juga berusaha menyentuhnya. Dan Jeff tidak menyukai itu. Dia tidak ingin berbagi, apalagi itu tentang Xena.

Memikirkan itu membuat Jeff meradang. Untuk saat ini dia tidak bisa berbuat apa-apa karena Johan dan Clara sudah berhasil mengambil hampir setengah bagian dari kekayaannya. Dia tidak ingin membahayakan Xena jika kedua orang itu tau hubungan mereka.

Cup

"Daddy ngelamunin apa?" tanya Xena yang entah sejak kapan sudah bangun. Jeff sampai tidak jika dia tengah melamun.

"Kamu bangun sejak kapan?" tanya Jeff bingung.

"Baru aja kok." jawab Xena pelan.

Jeff mengangguk samar dan menarik tubuh polos Xena merapat ke arahnya. Membuat kedua dada dan tubuh bagian bawah mereka saling bersentuhan.

"Tadi malem Daddy rasanya puas banget sama permainan kamu." kata Jeff yang membuat semburat merah di pipi chubby Xena muncul.

"Daddy keluar banyak banget semalem." timpal Xena menggigit bibir bawahnya malu.

"Itu karena memek kamu nikmat banget, Baby." balas Jeff menjawil hidung mungil Xena.

"Memek Xena sampai nggak muat nampung cairan Daddy." ujar Xena lagi dengan kedua pipinya yang semerah tomat.

Jeff terkekeh dan menggesekkan ujung hidungnya di rahang Xena. Dia mendaratkan kecupan bertubi-tubi di sisi wajah gadis itu. Membuat Xena merasa geli karena bergesekan dengan jambang kasar Jeff yang memenuhi rahang pria itu.

"Geli, Daddy." kikik Xena berusaha menjauhkan wajah Jeff.

Jeff tertawa geli dan beralih memeluk Xena dengan erat.

"*Thank you*, Baby. Kamu selalu nurut tiap Daddy lagi pengen." ujar Jeff mengelus pipi Xena dengan ibu jarinya.

"*I'm your Babygirl, right*? Itu udah jadi tugas Xena, Daddy." balas Xena tersenyum tipis.

"Bagi Daddy kamu bukan cuma itu. Kamu lebih dari segalanya buat Daddy, Xena Wilson." jelas Jeff dengan pandangan dalam.

"D-Daddy?" Xena terlihat gugup dan bersemu saat mendengar nama barunya.

"Percaya sama Daddy, nggak lama lagi marga itu akan jadi nama belakang kamu nantinya." ujar Jeff dengan sungguh-sungguh.

Xena merasa terharu mendengarnya. Sejak awal ketika Jeff menawarinya untuk melakukan hubungan gelap ini, Xena sudah menerima konsekuensi apa yang akan dia terima nantinya. Dicintai dan sangat disayangi oleh Jeff merupakan suatu keberuntungan. Selama ini tidak ada orang yang tulus di hidupnya melebihi pria setengah baya itu. Walaupun Xena harus merelakan kesuciannya, tapi dia tidak pernah merasa menyesal. Jeff prianya, dia rela melakukan apa saja untuk pria itu.

"Daddy... " panggil Xena gugup.

"*Yes*, Baby?" Jeff menampilkan wajah bertanya.

"Xena minta maaf karena udah marah sama Daddy kemarin. Xena cuma kesel karena Daddy nggak nepatin janji." jelas Xena dengan murung.

"Daddy minta maaf karena belum bisa nepatin janji buat mindahin Angel dari sekolah. Itu semua karena Daddy takut Johan dan keluarga yang lain akan curiga kenapa Angel tiba-tiba pindah. Daddy tau kamu pasti marah karena hal itu, kan?" jawab Jeff tepat sasaran.

Xena mengangguk samar dan beralih memeluk Jeff erat.

"Maaf karena Xena kekanak-kanakan." ucap Xena pelan.

"Nggak papa, Baby. Daddy lebih suka kamu jujur daripada harus sembunyiin sesuatu dari Daddy." balas Jeff mengelus rambut belakang Xena lembut.

Cup~

"Xena sayang Daddy." lirih Xena mendaratkan ciuman panjangnya di bibir tebal Jeff.

Cup~

"Daddy lebih sayang kamu, Baby." Jeff juga melakukan hal yang sama seperti Xena.

Keduanya saling melempar senyum dengan bahagia. Lambat laun, binar kebahagiaan di antara keduanya meredup berganti dengan tatapan sayu.

Jeff mendekatkan bibirnya ke arah Xena dan langsung disambut oleh gadis itu dengan pasrah. Keduanya berpangut dengan mesra.

Dan pagi itu keduanya kembali melebur menjadi satu. Saling mendesah di bawah terpaan cahaya matahari yang menyorot kegiatan panas mereka pagi ini.

××××

Xena membenahi penampilannya di dalam bilik toilet setelah pelajaran olahraga selesai. Saat gadis itu membuka pintu toiletnya, sesuatu yang terasa basah dan lengket jatuh mengenai seluruh tubuhnya.

"*Hahaha*.. Rasain lo." hardik seorang siswi yang tak lain adalah Angel.

Xena mengetatkan rahangnya menahan emosi. Dia menyorot Angel dengan pandangan tajam.

"Kenapa lo melototin gue? Nggak terima?" kata Angel lagi dengan senyum mengejek.

"Lo udah bener-bener keterlaluan tau nggak." hilang sudah kesabaran Xena. Terlihat dari cara bicaranya yang kini telah berubah.

Angel tak bergeming dan terlihat santai. Membuat kepala Xena merasa mendidih karena melihatnya.

Srak

"*Aww*.. " pekik Angel karena tiba-tiba rambutnya ditarik oleh seseorang.

Xena menjambak rambut Angel dengan kuat. Melampiaskan rasa kesal dan marahnya yang sedari dulu dia tahan.

"Gue diem bukan berarti cupu. Gue cuma nggak suka keributan. Tapi lo selalu mancing amarah gue." desis Xena tajam.

Angel berusaha untuk melepaskan jambakan Xena. Bukannya terlepas, Xena justru menariknya dengan kuat.

Brak

"Angel, Xena, berhenti." pekik seorang guru yang menerobos masuk ke dalam toilet wanita.

Xena spontan melepaskan jambakannya pada Angel. Dan gadis berambut curly itu ikut menjauhkan dirinya dari Xena

"Ikut saya ke ruang BK." ujar guru pria itu dengan tajam.

Keduanya mendecih pelan dan mengikuti langkah guru jangkung itu menuju ruang BK.

"Apa yang terjadi sama kalian? Kenapa seragam Xena bisa kotor seperti itu?" tanya seorang guru BK.

"An-"

"Saya nggak tau, Bu." potong Angel cepat.

Xena mendelik, dia baru saja ingin menjawab pertanyaan guru itu.

"Kamu diam, Angel." desis guru jangkung yang masih berada di dalam ruangan itu. Siapa lagi kalau bukan Johan.

"Xena, sekarang jawab pertanyaan Ibu, kenapa seragam kamu bisa kotor seperti itu?" tanya guru wanita itu lagi.

"Angel yang nyiram saya, Bu." jawab Xena melirik Angel tajam.

"Benar, Angel?" tanya guru wanita itu memastikan.

"Dia bohong, Bu. Buat apa saya nyiram dia? Kurang kerjaan banget." balas Angel sewot.

"Terus kenapa kamu bisa di sana tadi?" kali ini Johan yang bertanya.

"Y-Ya itu karena.. karena saya baru masuk toilet terus tiba-tiba Xena jambak saya, Pak." jawab Angel mengeles.

"*Tck*. Saya nggak akan semudah itu percaya sama kamu." balas Johan menatap tajam Angel yang terlihat mengkerut takut.

Walaupun Johan pamannya, tapi Angel sangat takut dengan pria itu. Johan terlihat sangat tidak menyukai dirinya, dan juga orang tuanya sedari dulu.

Ceklek

"Apa lagi ini, Angel?" tanya sebuah suara yang baru saja masuk ke dalam ruangan itu.

"P-Papa.. " Angel terlihat gugup saat melihat kedatangan papanya, Jeff.

Jeff menatap tajam ke arah putrinya. Lalu beralih menatap gadis yang terlihat menggigil dengan seragam yang kotor dan basah kuyup.

Dalam hati Jeff menggeram, melihat keadaan gadisnya yang terlihat sangat memprihatinkan.

Guru wanita itu menjelaskan apa yang terjadi pada Jeff. Dan membuat pria itu menahan amarah karena kelakuan putrinya.

"Karena ulah Angel yang sudah keterlaluan, saya harus mengambil tindakan tegas dengan memberi dia skors selama satu minggu." jelas guru wanita itu.

"Baik, saya terima keputusan dari anda. Maafkan kelakuan putri saya karena sudah membuat kekacauan hari ini." jawab Jeff tegas.

Selesai berbicara dengan guru BK itu, Jeff beralih menatap Angel yang menunduk dalam. Lalu menatap Johan yang masih berada di tempatnya sejak tadi.

"Ajari putrimu dengan benar, Bung." kata Johan terdengar seperti ejekan di telinga Jeff.

Pria itu lalu menuntun Xena yang pasrah saat digiring keluar dari ruangan itu.

"Sial." umpat Jeff dalam hati melihat kepergian keduanya.

××××

BABYGIRL | Chapter #14

Entah sudah ke berapa kalinya Jeff menghembuskan napas kasarnya karena gadis di depannya ini terus mendiaminya. Setelah mengurus putrinya dan menghukum gadis itu dengan menyita mobilnya, Jeff buru-buru pergi ke apartemen Xena untuk melihat keadaan gadis itu.

"Daddy cuma pengen tau keadaan kamu gimana. Kamu nggak papa kan, Baby?" tanya Jeff untuk yang ke sekian kalinya.

Xena terlihat menghembuskan napasnya dalam, lalu menatap Jeff dengan mata berkaca-kaca.

"Daddy.. " lirihnya dengan ekspresi sedih, namun justru terlihat menggemaskan di mata Jeff.

Gadis itu lalu melemparkan tubuhnya ke dalam dekapan pria setengah baya itu. Memeluk tubuh Jeff dengan erat dan terisak.

"*Sstt*.. Daddy nggak akan biarin hal itu terjadi lagi, Baby." Jeff berusaha menenangkan Xena.

"Daddy selalu bilang kaya gitu. Tapi nyatanya.. *hiks*." Xena tak sanggup melanjutkan ucapannya. Gadis itu sudah muak dengan ucapan Jeff yang akan melindunginya dari Angel. Namun nyatanya, pria itu tidak pernah melakukannya.

Jeff mengerang pelan karena menyadari kenyataan itu. Sepertinya Xena mulai lelah dengan semua ini.

"Xena udah capek kaya gini terus, Daddy. Xena selalu diem tiap diganggu sama Angel. Tapi dia justru makin sering ganggu Xena. Terakhir dia bikin lutut Xena memar karena jatuh dibegal dia. Xena capek, Daddy." adu Xena dengan mata berkaca-kaca.

"Jadi yang waktu itu ulah Angel?" Jeff seketika memicing.

"Iya, tapi Xena nggak mau bilang sama Daddy karena percuma." putus Xena dengan wajah kesal.

"*Shit*. Kenapa kamu nggak jujur sama Daddy? Kalau tau kaya gitu Daddy bakal-"

"Ngasih hukuman buat Angel? Tapi itu semua percuma Daddy. Angel bakal tetep ganggu Xena." Xena sengaja memotong ucapan Jeff.

Jeff bernapas gusar. Putrinya itu memang benar-benar minta dihukum.

"*See*? Daddy pasti selalu gitu." Xena terlihat jengah.

"Xena mau sendiri dulu. Lebih baik Daddy sekarang pulang aja." usir Xena secara halus.

"Daddy mau di sini nemenin kamu, Baby. Please, jangan kaya gini." Jeff berusaha untuk membujuk gadis itu.

Xena menggeleng lirih dengan sorot mata redup.

"Xena masih kecewa sama Daddy." ujar Xena dan berlalu meninggalkan Jeff yang masih tertegun.

"Bangs*t." umpat Jeff membuang bantal sofa yang ada di depannya dengan wajah kesal.

Dia menatap pintu bercat putih yang menjadi kamar Xena dengan nanar.

"Daddy janji nggak akan ngecewain kamu lagi, Xena." bisiknya entah pada siapa.

××××

Brak

"ANGEL... " teriak Jeff menggelegar, memasuki rumah besarnya dengan pandangan tajam.

"Dimana kamu Angel.. " teriak Jeff lagi karena tidak mendapat balasan.

Tak berselang lama, gadis yang dicarinya itu turun ke lantai dasar dengan raut ketakutan.

"Ke-Kenapa, Pa?" tanya Angel gelisah.

Jantung Jeff bergemuruh, menahan letupan emosi yang hadir saat melihat putrinya. Dia mencengkram tangan Angel kuat hingga membuat gadis itu meringis sakit.

"Kamu apakan Xena, hah? Kenapa kamu selalu ganggu dia?" marah Jeff.

Angel meringis, mencoba melepaskan cengkraman papanya.

"A-Angel nggak ngelakuin apa-apa, Pa." jawab Angel takut.

"*Bullshit*. Kamu pikir Papa nggak tau selama ini kamu selalu ganggu dia?" sentak Jeff emosi.

Tubuh Angel bergetar takut. Dia menoleh ke sana kemari mencari bantuan. Tapi beberapa maid yang ada di sana tidak berani ikut campur dengan urusan mereka.

"Ada apa ini?" tanya sebuah suara.

"Mama.. " seru Angel lega, dan dengan sekali tarikan melepaskan cengkraman Papanya.

"Ma.. Angel takut.. " lirih gadis berambut curly itu.

"Mas.. Sebenarnya ini ada apa?" tanya wanita bernama Clara, istri Jeff.

"Ajari anak kamu yang benar. Dia selalu ganggu anak orang di sekolah." ujar Jeff dingin.

Clara menoleh ke arah putrinya yang masih memeluknya.

"Bener, Ngel?"

Angel tak menjawab, justru menampilkan wajah sedihnya.

Jeff mendecih melihat drama yang dibuat oleh gadis itu.

"Kalau kamu masih terus ganggu Xena di sekolah, Papa nggak akan segan pindahin kamu keluar negeri." kata Jeff dengan tegas dan berlalu meninggalkan dua pasangan ibu dan anak itu.

Angel menyorot kepergian Papanya dengan kesal. Dia merasa tidak terima karena Jeff membela musuhnya sampai seperti itu.

"Angel.. Ada apa ini?" tanya Clara masih tidak paham dengan apa yang terjadi.

"Angel ganggu Xena di sekolah, Ma. Tapi Angel ngelakuin itu karena dia udah ganjen deketin Boy." Angel membela dirinya sendiri.

"Tapi kamu nggak boleh gitu, Ngel. Liat, Papa kamu sampai marah kaya gitu." Clara mencoba menasihati.

"Mungkin Papa marah karena Angel di skors." gumam Angel yang masih didengar oleh Clara.

"Apa? Kamu di skors?" tanya Clara terkejut.

Angel meringis dan mengangguk. Tapi memang dasarnya Angel, gadis itu selalu punya cara untuk membela dirinya sendiri.

"Kenapa Papa belain Xena sampai segitunya? Aku harus cari tau alasannya." gumam gadis itu dalam hati.

××××

Xena memutuskan untuk tidak pergi ke sekolah hari ini. Setelah kejadian kemarin, gadis itu merasa tidak enak badan. Tapi Xena tidak mengatakan apapun pada Jeff ketika pria itu mengunjunginya.

Xena lalu keluar dari kamarnya dengan langkah sempoyongan. Kepalanya masih terasa pusing karena efek kejadian kemarin.

Dia mendudukkan dirinya di kursi makan dengan segelas air yang ada di tangannya. Xena meneguk habis air putih yang beberapa menit lalu dia ambil dari dispenser.

Hah..

Xena merasa kembali menjadi dirinya yang dulu. Dimana dia selalu kesepian, bahkan saat sedang sakit. Seperti saat ini. Tidak ada siapapun yang bisa dia mintai tolong. Dia dipaksa untuk dewasa dengan keadaan.

Xena menatap potret foto dirinya bersama kedua orang tuanya di lockscreen ponselnya. Menatap sendu dengan mata berkaca-kaca.

"Papa udah nggak peduli sama Xena, Ma. Dia udah bahagia sama keluarganya yang baru." lirih Xena sendu.

Papanya memang telah menikah lagi setelah lima bulan mamanya meninggal. Dan setelah itu sikap papanya berubah menjadi dingin padanya. Walaupun dia masih memenuhi kebutuhan Xena, tapi pria itu tak pernah sekalipun menanyakan kabar putrinya.

Xena pergi dari rumah mereka karena tidak bisa melupakan bayang-bayang mamanya. Beruntung karena Max, Papanya telah menghadiahinya satu unit apartemen mewah ketika Xena berusia 13 tahun. Jadi gadis itu memutuskan untuk tinggal di apartemen pemberian papanya.

Terlalu larut dalam lamunannya, Xena sampai tidak menyadari jika ada seseorang yang memasuki apartemennya dengan diam-diam.

Greb

Xena terkesiap saat merasakan dekapan seseorang dari belakang. Belum sampai dia bersuara, orang itu sudah lebih dulu berbicara padanya.

"Kamu nggak sendiri, Baby. Ada Daddy yang akan selalu nemenin kamu." bisik pria itu yang tak lain adalah Jeff.

Kedua mata Xena kembali berkaca-kaca. Air matanya sudah tidak bisa lagi dia bendung. Dia menangis, mengeluarkan keluh kesahnya di dalam dekapan hangat Jeff, orang terkasihnya.

××××

BABYGIRL | Chapter #15

Hal pertama yang Xena lihat saat membuka kedua matanya pagi ini adalah wajah damai pria setengah baya yang sangat dicintainya. Jantungnya serasa membuncah merasa senang karena terbangun di dalam dekapan pria itu.

Xena menjulurkan jari telunjuknya, bermain di lekuk hidung Jeff yang runcing. Turun sampai ke bibir tebalnya yang sering Xena rasakan kelembutannya setiap menjamah tubuhnya.

Cup

Xena mengecup singkat bibir Jeff yang setengah terbuka. Dengan semburat merah yang menghiasi pipinya, Xena menyembunyikan wajahnya ke dada bidang Jeff yang masih memejamkan matanya.

Tanpa Xena sadari, senyum manis terbit di wajah pria itu. Perlahan, kedua mata jelaganya terbuka dengan binar bahagia yang sangat kentara.

Jeff kembali memejamkan matanya saat merasa Xena kembali bergerak. Dia bisa merasakan napas hangat gadis itu yang mengenai wajahnya.

"Xena cuma pengen Daddy jadi milik Xena aja. Xena nggak butuh banyak harta, nggak perlu orang lain peduli sama Xena juga. Asalkan Daddy selalu sama Xena, itu udah cukup." ujar Xena pelan, takut membangunkan tidur Jeff.

Terdengar helaan napas pelan dari bibir gadis itu. Jeff rasanya ingin sekali membuka matanya dan mengatakan jika dia akan secepatnya bertindak. Tapi dia masih ingin mendengar keluh kesah gadisnya.

Cup~

"Xena cinta banget sama Daddy." bisik Xena setelah mengecup panjang bibir Jeff.

Ketika gadis itu hendak menjauhkan wajahnya, saat itulah dia merasakan bibirnya dilumat oleh pria di depannya. Xena spontan memejamkan matanya, merasakan kuluman bibir Jeff pada bibirnya.

Engh..

Ciuman Jeff terasa lembut kali ini. Membuat Xena terbuai hingga tak sadar sudah berada di atas tubuh pria setengah baya itu.

Plop

Jeff melepaskan tautan bibir mereka sampai menimbulkan bunyi yang nyaring. Dia menyorot dalam tepat di manik berkilau Xena yang juga tengah menatapnya.

Tangan Jeff terulur, mengelus pipi Xena dengan lembut yang membuat gadis itu terpejam. Ibu jari Jeff bermain-main di bibir ranum Xena yang bengkak.

"Kenapa nggak bangunin Daddy dari tadi?" tanya Jeff pura-pura.

Xena tersenyum kecil dan membenamkan wajahnya di ceruk leher Jeff.

"Daddy keliatan nyenyak banget. Xena jadi nggak tega banguninnya." balas Xena.

Jeff mengangguk singkat dan keadaan di antara keduanya menjadi hening. Tangan Jeff yang semula mengelus punggung Xena semakin turun. Meremas bongkahan pantat gadis itu yang masih terlapisi hotpans sebatas paha.

"Jam berapa sekarang, Baby?" tanya Jeff masih dengan kegiatannya meremas pantat Xena. Jangan lupakan bibirnya yang bersemayam di leher mulus gadis itu.

"*Engh*.. Jam 5 pagi, Daddy." jawab Xena melirik jam weker yang ada di atas nakas.

"Masih ada waktu buat kita main." kata Jeff mengangkat tubuh Xena bangun dan duduk di atas pangkuannya.

Xena tersipu malu saat Jeff menatapnya dengan intens.

"Daddy udah nahan dari tadi malem." ujar Jeff sembari melepaskan kaos oblong beserta bra hitam yang dikenakan Xena.

Gyut

Emnh..

"Kenyal banget, Baby." binar Jeff meremas kedua payudara Xena gemas.

Xena menggigit bibir bawahnya saat merasakan remasan tangan kasar Jeff pada payudaranya. Tanpa diminta, dia membusungkan dadanya untuk mempermudah kegiatan pria setengah baya itu.

"*Ahh*.. geli, Daddy." lirih Xena saat Jeff dengan sengaja memilih putingnya. Tubuhnya menggelinjang dengan vaginanya yang terasa basah.

Jeff menyeringai dan memasukkan payudara sebelah kanan Xena ke dalam mulutnya. Menghisap, menggigit dan melumat buntalan daging itu dengan gemas.

"*Ahh.. yeahh.. ouchh.. pelan, Daddyhh*.. " desah Xena merasakan hisapan Jeff yang terlalu kuat.

Kegiatan Jeff berlanjut dengan memainkan payudara kiri Xena. Jeff melakukan hal yang sama pada bukit kembar itu.

"Angkat pinggul kamu, Baby." ujar Jeff dengan mata menggelap.

Xena mengangkat pinggulnya lumayan tinggi dan membiarkan Jeff melucuti hotpans yang dia kenakan. Kini

gadis itu hanya memakai celana dalamnya saja di atas pangkuan Jeff.

Jeff kembali mencium bibir Xena dengan menggebu. Yang dibalas gadis itu dengan tak kalah panas. Xena mengalungkan lengan mungilnya ke leher kokoh Jeff. Sedangkan pria itu memasukkan salah satu tangannya ke dalam celana dalam Xena dari belakang.

Aahh..

Xena mendesah pelan saat jari telunjuk pria setengah baya itu menusuk lubang vaginanya. Disusul dengan erangannya ketika jari telunjuk itu mengocok vaginanya yang telah basah.

"*Ahh-mmphhh.. Dad-mmphh..* " desah Xena dalam bungkaman bibir Jeff. Gadis itu jadi tidak leluasa mendesah karena Jeff masih terus menciumnya.

Uhhh..

Xena mendesis pelan saat dengan mudahnya dia mencapai orgasme pertamanya. Dia menatap sayu pria setengah baya itu yang kini tengah menjilat cairan yang keluar dari vaginanya.

"Manis, Baby." smirk Jeff yang membuat pipi Xena bersemu.

Pria itu lalu beranjak bangun dengan Xena yang masih ada di dalam gendongannya. Jeff lalu membawa Xena ke dalam kamar mandi.

"Kita main di sini. Daddy pengen basah-basahan sama kamu." ujar Jeff sembari menutup pintu kamar mandi.

Setelah itu hanya ada suara desahan dan erangan di dalam kamar mandi apartemen Xena.

××××

Xena masih sibuk mengeringkan rambutnya saat melihat Jeff telah siap dengan setelan kemeja kerjanya. Pria itu kini tengah berdiri di depan jendela balkon kamarnya.

"Daddy mau pergi ya." tebak Xena bersuara.

Jeff yang mendengar suara Xena berbalik dan mendekati gadis itu. Lengan kekarnya memeluk pinggang Xena yang masih berbalut bathrobe.

"Daddy harus ngurus sesuatu, Baby. Kali ini Daddy yakin usaha Daddy selama ini nggak akan sia-sia lagi." ujar Jeff dengan wajah senang.

Xena mengangguk samar karena masih belum mengerti dengan apa yang dimaksud oleh Jeff. Tapi dia akan terus mendoakan yang terbaik untuk pria kesayangannya ini.

"Hari ini kamu mau masuk sekolah?" tanya Jeff.

"Iya, Daddy. Xena nggak betah kalau lama-lama bolos." jawab gadis itu.

"Karena Daddy nggak bisa antar kamu, sebagai gantinya biar Daddy yang pilihin pakaian dalam buat kamu." seringai Jeff lebar.

Xena mencebik. Selalu ada saja tingkah Jeff yang membuatnya geleng kepala. Pria itu sudah berusia hampir setengah abad, tapi jiwanya masih seperti anak muda. Benar-benar tua keladi, eh.

Jeff melepaskan lilitannya pada pinggang Xena dan beralih membuka lemari gadis itu. Pria itu bisa melihat deretan pakaian dalam Xena yang tersusun rapi.

Pilihan Jeff jatuh pada bra hitam berenda yang sedikit transparan dan celana dalam yang tak kalah sexy.

"Coba pakai di depan Daddy, *Sweety*." pinta Jeff.

Xena mengambil pakaian dalam pilihan Jeff itu dan mulai melepaskan ikatan tali *bathrobe*-nya.

Jeff mengumpat, menahan diri untuk tidak menyerang Xena yang kini berdiri di depannya dalam keadaan telanjang bulat.

Xena mulai dengan memakai celana dalamnya dulu. Dia menggigit bibir bawahnya karena pilihan Jeff benar-benar membuatnya frustasi. Terdapat lubang di tengahnya sehingga membuat vagina Xena terlihat.

Gadis itu lalu melanjutkan dengan memakai bra-nya. Dia merasa gugup karena ditatap se-intens itu oleh pria setengah baya di depannya.

"Kalau Daddy nggak lagi buru-buru, Daddy pasti udah nyerang kamu, Baby." ungkap Jeff dengan suara seraknya.

××××

BABYGIRL | Chapter #16

Xena merasa tenang selama seminggu ini tidak ada gangguan dari Angel. Dia juga merasa bahagia karena Jeff sudah menggugat cerai istrinya dua hari lalu.

Kini dia tengah menyantap sepiring nasi goreng hangat di kantin bersama Ghenna. Berita tentang perceraian orang tua Angel menyebar luas karena fakta jika gadis itu merupakan cucu dari pemilik sekolah ini.

"Gue emang nggak suka sama Angel. Tapi kasian juga denger orang tuanya mau cerai." celetuk Ghenna menyeruput minumannya.

"Denger-denger sih Papanya Angel selingkuh sama wanita lain." kata Ghenna lagi.

Deg

"Gue paling nggak suka sama pelakor." lanjut Ghenna.

Gyut

Xena merasa dadanya serasa diremas saat mendengar ucapan sahabatnya itu. Apa yang akan dipikirkan Ghenna jika tau kalau dirinya yang menjadi pelakor tersebut?

"Xen, lo kok diem aja sih dari tadi?" Ghenna mengernyit bingung melihat Xena yang sedari tadi diam.

"*Hah*? Apa?" tanya Xena tersadar.

"Lo kenapa ngelamun mulu dari tadi? Ada masalah ya?" tanya Ghenna lagi.

"Eng..Nggak ada apa-apa kok, Na." balas Xena memaksakan senyumnya.

Ghenna mengangguk samar dan kembali menghabiskan minumannya. Xena terdiam, menatap sepiring nasi goreng

yang masih sisa banyak. Dia jadi tidak bernafsu lagi untuk menghabiskannya.

"Na, aku mau ke toilet dulu, ya. Kamu habisin aja nasi goreng aku kalau mau. Perutku tiba-tiba mules." kata Xena beralasan.

"Beneran nih?" tanya Ghenna berubah berbinar.

"Iya, aku tinggal dulu ya." jawab Xena buru-buru.

Ghenna mengangguk semangat dan tanpa babibu langsung memakan nasi goreng milik Xena.

"Baru dua hari aku tenang sekarang harus kepikiran sama ucapan Ghenna tadi." gumam Xena berjalan di tengah koridor yang ramai.

"Xena.. " panggil seseorang dengan suara beratnya.

Xena spontan menghentikan langkahnya dan berbalik dengan wajah tegang.

"Ikut ke ruangan saya." ujar pria itu.

Xena menghela napas berat dan dengan tangan saling bertaut gugup dia mengikuti langkah lebar Johan.

"Sekarang apa lagi?" desah Xena dalam hati.

Ceklek

"Duduk." titah Johan dingin.

Xena mendudukkan dirinya di depan Johan dengan resah. Keringat mulai membasahi pelipisnya karena takut melihat sorot mata Johan yang menghunus ke arahnya.

Johan mengeluarkan sesuatu dari saku celananya. Lalu melemparnya ke atas meja.

Xena melebarkan matanya saat melihat foto Jeff yang tengah mengunjungi apartemennya. Apalagi di foto itu dirinya tengah dicium mesra oleh pria itu.

"*Tercyduk*, eh?" Johan menyeringai penuh kemenangan.

"I-Ini maksudnya apa, Pak?" Xena masih berusaha bersikap tenang.

"Kamu nggak usah pura-pura nggak tau, Xena. Saya sudah tau semuanya." balas Johan mendesis.

Tubuh Xena gemetar mendengar itu.

"Kenapa harus kamu yang jadi selingkuhannya Jeff?" seru Johan penuh emosi.

Xena menggeleng lirih dengan wajah pias. Dia meremas ujung roknya dengan gemetar.

Johan beranjak, mendekati Xena dengan langkah seribu. Dia mencengkram kedua pundak Xena.

"Berapa dia bayar kamu sampai kamu mau jadi jalangnya?" desis Johan.

Plak

"Saya nggak serendah itu." balas Xena marah setelah mendaratkan tamparannya di pipi Johan.

Johan terkekeh dan semakin mencengkram pundak Xena dengan kuat.

"Lalu apa sebutan buat orang yang mau mengangkang di depan pria dengan suka rela? Kamu itu jalang, Xena. Dan seorang jalang pantas diperlakukan seperti ini."

Setelah mengatakan itu, Johan dengan kuat mencengkram rahang Xena. Pria itu lalu mencium bibir Xena dengan kasar. Xena berusaha untuk memberontak, namun sangat sulit untuk dia melepaskan cengkraman Johan pada rahangnya.

Johan mencium Xena dengan menggebu. Amarah dan rasa cemburu melebur menjadi satu hingga membuatnya kalap.

Xena merapatkan bibirnya saat Johan hendak merangsek masuk ke dalam mulutnya. Namun Johan dengan

kasar menggigit bibir bawahnya hingga membuat Xena merasakan rasa amis dan besi di indra pencecapnya.

Air mata Xena mulai mengalir, menuruni pipi chubby-nya. Dia merasa dilecehkan oleh pria di depannya ini. Dalam hati dia menjerit, menyerukan nama Jeff agar segera menolongnya. Tapi Xena merasa sia-sia karena Jeff tidak mungkin tau dengan keadaannya sekarang.

Cumbuan Johan terlepas saat merasakan rasa asin pada bibirnya. Dia melihat Xena yang menangis dengan isakan lirih.

"Lepasin saya, Pak." lirih Xena dengan mata berkaca-kaca.

Johan tak bergeming dan justru kembali mencumbu bibir Xena. Dia tak segan menjilat darah yang ada di bibir bengkak gadis itu.

"Daddy.. tolong Xena." jerit Xena dalam hati ketika merasakan tangan Johan mulai melepaskan kancing seragamnya.

Xena berusaha memberontak. Namun apalah daya dengan tenaganya yang tak seberapa dibandingkan dengan pria dewasa ini.

"Kalau kamu nggak mau berita ini menyebar, kamu harus turutin kemauan saya." ujar Johan dengan suara serak.

Dia menyeka bibir Xena yang terluka. Mengecupnya berkali-kali dengan lembut. Sudah lama dia ingin merasakan bibir gadis di depannya ini.

Xena merasa tertekan. Di sisi lain dia tidak ingin Johan menyentuhnya. Namun di sisi lain dia takut berita perselingkuhannya dengan Jeff akan tersebar.

Johan menyeringai penuh kemenangan melihat wajah frustasi Xena. Dia melanjutkan kegiatannya melepaskan satu

persatu kancing seragam Xena hingga menampakkan gundukan kenyal gadis itu yang terlihat menggiurkan.

Glup

Johan menelan ludahnya kasar melihat pemandangan menggiurkan di depannya itu.

Gyut

"*Humph..* " Xena menggigit bibir dalamnya menahan lenguhan saat Johan menangkup salah satu payudaranya dan meremasnya.

Xena menggeleng, menatap penuh permohonan ke arah Johan yang menyorotnya dengan berkabut.

Johan mendecih dan semakin meremas payudara Xena dengan kuat. Mati-matian Xena menahan desahannya.

"Kamu cukup nikmatin sentuhan saya, Xena." kata Johan dengan senyum menyebalkan.

Xena menggeleng dengan air mata yang terus mengalir. Dia ingin menjerit, namun sia-sia saja karena ruangan ini kedap suara.

"Daddy.. tolongin Xena." seru Xena dalam hati.

Bibir Johan mendarat di ceruk leher Xena. Menghirup aroma lavender yang menguar di area itu. Lidahnya terjulur, menjilati leher putih Xena yang terasa lembut.

Xena menahan rasa jijik saat merasakan lidah milik Johan memainkan lehernya. Dia berusaha mendorong dada pria itu, namun Johan dengan kekuatannya tak juga menjauh. Bahkan dia semakin merapatkan tubuhnya dengan Xena.

Cup

Engh..

Xena menahan lenguhannya saat Johan menggigit lehernya dengan cukup kuat. Dia tau pasti, gigitan itu akan membekas nantinya.

Cumbuan Johan terus menjalar sampai di belahan dada Xena. Tangannya bergerak ke belakang punggung gadis itu.

Ctak

Xena tersentak saat mendengar bunyi kaitan bra-nya terlepas. Disusul dengan tali penyangga yang mengendur.

Johan dengan wajah menyeringai menjulurkan tangannya hendak menurunkan cup bra Xena. Tapi tiba-tiba...

Brakk

"Bangsa*t."

BABYGIRL | Chapter #17

Xena menatap ngeri ke arah pria yang tergeletak tak sadarkan diri dengan luka lebam di wajahnya. Dia lalu beralih melihat seseorang yang telah menyelamatkannya.

"Daddy... " seru Xena begitu melihat Jeff.

Gadis itu memeluk Jeff dengan erat. Pecah sudah air mata yang sedari tadi dia tahan.

"Kamu aman, Baby. Kamu aman.. " bisik Jeff mengeratkan pelukannya.

Netra gelap Jeff menatap selembar foto yang tergeletak di atas meja dan meremasnya dengan kuat.

"Eldrick, bereskan kekacauan ini." ucap Jeff tegas.

Pria berusia pertengahan tiga puluhan itu langsung melaksanakan perintah Jeff. Dia menyuruh anak buahnya untuk membawa Johan yang sudah tak sadarkan diri itu pergi dari ruangan itu.

"Xe-Xena takut, Daddy.. " cicit Xena dengan tubuh bergetar.

"*Ssstt*.. Kamu aman, Baby. Sekarang Daddy bakalan nepatin janji untuk selalu jagain kamu." ujar Jeff dengan lembut.

Dia mengurai pelukannya dan membenahi penampilan Xena yang berantakan. Eldrick sudah membawa Johan pergi dari ruangan itu. Tersisa hanya mereka berdua saja yang berada di ruangan tersebut.

"Daddy nggak bisa langsung bawa kamu keluar karena pasti akan ada banyak orang di luar sana. Kamu mau kan sementara diam di sini?" tanya Jeff.

"Ta-Tapi sama Daddy kan?" tanya Xena mengerjap.

Jeff mengangguk singkat dan menuntun Xena untuk duduk di sofa yang ada di ruangan Johan. Dia lalu beranjak mengunci pintu ruangan tersebut untuk mengantisipasi seseorang masuk.

Pria itu lalu kembali mendekat ke arah Xena yang menunduk dalam dengan kedua tangan saling bertaut. Amarahnya kembali muncul mengingat hampir saja dua benda favoritnya akan dijamah oleh saudara sepupunya itu.

"Daddy nggak akan biarin orang lain ganggu kamu lagi, Baby." kata Jeff berdesis pelan.

Xena mendongak karena menyadari Jeff masih berdiri di sampingnya. Dia menarik tangan pria itu untuk duduk bersamanya. Dan memeluk Jeff dengan erat.

"Xe-Xena nggak tau gimana jadinya kalau Daddy nggak datang nolongin Xena." lirih Xena dengan pelupuk matanya yang kembali basah.

"Walaupun Xena pelakor, Xena tetep punya harga diri. Xena nggak mau disentuh sama sembarang orang." lanjutnya dengan nada sedih.

"Siapa yang bilang kamu pelakor, Baby? Kamu itu kesayangannya Daddy, nggak ada yang boleh bilang kamu kaya gitu." balas Jeff mengelus lembut kepala belakang Xena.

"Tapi Xena udah bikin Daddy cerai sama istri Daddy." timpal Xena dengan cemberut.

"Sebelum Daddy ketemu kamu, Daddy emang udah pengen cerai sama Clara. Dia wanita ular yang cuma mau harta Daddy aja. Tapi sekarang kamu nggak perlu khawatir, Daddy udah berhasil ngerebut apa yang udah jadi milik Daddy." jelas Jeff merangkum wajah Xena.

"Gimana bisa, Daddy?" tanya Xena penasaran.

Jeff menghela napas berat dan mulai bercerita. Kejadian itu dimulai ketika Jeff masih berusia belasan tahun. Kala itu dia harus menerima kenyataan jika kedua orang tuanya telah meninggal dalam kecelakaan pesawat. Jeff remaja kemudian diasuh oleh pamannya yang merupakan ayah dari Johan. Namun seiring berjalannya waktu, kekayaan ayah Jeff mulai diambil oleh ayah Johan. Jeff muda tidak dapat melakukan apapun karena waktu itu dia masih belum mengerti tentang bisnis. Ditambah kakek neneknya tak melakukan apapun saat kejadian itu terjadi.

Jeff muda lalu mulai mempelajari bisnis. Merintis karir saat baru berusia awal 20-an. Karena kegigihan dan keuletannya, bisnis Jeff mulai berkembang pesat. Jeff menjadi pria muda yang dapat dikatakan sukses dalam bisnisnya. Hal itu membuat keluarga Johan iri padanya dan berusaha merebutnya. Tapi Jeff bukan lagi anak kemarin sore yang tidak tau apa-apa. Berkat kekuasaannya dia berhasil menjaga bisnisnya dari serangan itu.

Di usianya yang menginjak 28 tahun, Jeff didesak oleh neneknya untuk segera menikah. Awalnya Jeff menolak karena dia masih belum ingin melepas status lajangnya. Namun karena neneknya terus mendesak, Jeff mau tidak mau menurut. Pria itu akhirnya menikah dengan seorang wanita bernama Clara, Mama Angel.

Awal menikah dengan Clara, Jeff tidak merasa sesuatu yang buruk terjadi. Dia melakukan kewajibannya sebagai suami dengan menafkahi kebutuhan Clara. Namun ketika pernikahan mereka baru berumur lima bulan, Clara diketahui hamil dengan usia kandungan 7 bulan. Hal itu membuat Jeff marah besar dan menyadari jika selama ini dia

telah dibodohi oleh keluarganya untuk menikahi wanita yang telah hamil di luar nikah.

Kebencian Jeff mulai tersulut karena hal itu. Dia tidak menyangka jika seluruh keluarganya begitu tega padanya. Jeff memilih untuk menceraikan Clara. Namun wanita itu mengancam untuk menggugurkan kandungannya jika sampai Jeff menceraikannya.

Jeff ingin sekali bersikap tidak peduli, tapi dia masih mempunyai hati untuk tidak berbuat gegabah. Janin yang ada di dalam kandungan Clara tidak bersalah. Dia berhak untuk tetap hidup. Akhirnya Jeff memilih menahan diri sampai janin itu lahir.

Kehidupan pernikahannya kembali damai. Namun Jeff tidak akan sudi untuk berbagi ranjang dengan Clara. Dia memilih tidur di kamarnya yang lain dan pergi ke club malam untuk menyewa beberapa jalang.

Namun semakin bertambah usia, Jeff mulai bosan dengan kebiasaannya itu. Jeff mencari pengalihan dengan menghabiskan waktu bersama para sahabatnya semasa sma. Dan di situlah dia bertemu dengan Xena, putri Alika yang dulu merupakan sahabat dekatnya.

Perselisihan antara dirinya dengan Clara masih terus berlanjut sampai Angel berusia 10 tahun. Jeff tidak bisa langsung menceraikan Clara karena entah dengan bantuan siapa wanita itu berhasil mengambil alih 35% saham di perusahaannya. Jeff merasa kecolongan dan menyuruh Eldrick menyelidikinya. Karena kejadian itulah selama bertahun-tahun Jeff mencoba untuk merebut miliknya kembali.

"Daddy udah punya semua bukti penggelapan dana yang dilakukan Johan dan Clara. Mereka bekerja sama untuk

jatuhin perusahaan Daddy selama ini." jelas Jeff mengakhiri ceritanya.

Xena merasa sangat iba mendengar jalan hidup Jeff yang begitu berat. Hidup Jeff lebih berat daripada dirinya saat ini. Setidaknya Xena masih bersyukur karena papanya Max masih peduli padanya dengan memenuhi kebutuhan hidupnya.

"Xena ikut seneng Daddy bisa lewatin ini semua." ucap Xena dengan senyum hangatnya. Dia mengelus sisi wajah pria itu dengan lembut sembari menatapnya dengan bangga.

Namun sorot itu kembali redup saat mengingat sesuatu.

"Tapi.. Xena takut kalau Pak Johan nyebarin foto kita, Daddy." kata Xena dengan raut cemas.

"Kamu nggak perlu khawatir, Baby. Daddy udah kasih pelajaran yang setimpal buat orang yang udah ngusik kamu." jawab Jeff dengan tersenyum menyeringai.

"A-apa?" tanya Xena menerka.

Jeff tak menjawab, namun sebagai gantinya dia membawa Xena ke dalam pelukannya.

"Dia harus lenyap." gumam Jeff dalam hati. Tak ingin Xena mengetahui rencananya.

Bugh
Argghh..
Buaghh
Argghhh...

Terdengar erangan kesakitan seorang pria di dalam ruangan gelap kedap suara. Di depannya seorang pria yang lebih tua tak henti melayangkan tinjuannya pada bagian tubuhnya.

"To-long hen-tikan, J-Jeff.. " rintih pria itu dengan raut penuh harap. Kedua tangannya diikat ke belakang sehingga dia tidak bisa melakukan apa-apa.

"Kau ingin berhenti? Tidak semudah itu, brother." smirk Jeff kembali melayangkan pukulannya untuk yang ke sekian kalinya.

Arghh..

"A-ku minta maaf atas semua yang aku lakukan padamu dulu." ucap Johan dengan menahan rasa sakit yang menjalari sekujur tubuhnya.

"Setelah semua yang terjadi kau baru meminta maaf sekarang?" tanya Jeff tak habis pikir.

"Kau pikir aku tidak tau jika ayahmu yang sudah merencanakan pembunuhan orang tuaku? Kalian ayah dan anak sama-sama tidak punya hati." ujar Jeff menahan amarahnya mengingat kenyataan yang baru dia ketahui beberapa hari lalu.

"Ba-Bagaimana kau bisa tau?" Johan terlihat tergagap.

"Kau bisa melakukan apapun saat mempunyai kekuasaan." jawab Jeff datar.

Johan membeku, tak tau jika rahasia yang selama ini dia dan ayahnya tutup rapat-rapat ternyata akan terbongkar juga.

Jeff menyeringai puas melihat raut tegang seorang Johan. Tak pernah sedikitpun dia pernah melihat ekspresi seperti itu selama ini. Yang ada hanyalah raut angkuh yang sering terpancar dari pria itu setiap bertemu dengannya.

"Nikmati hukumanmu atas semua yang pernah kau lakukan padaku dan keluargaku dulu." desis Jeff tajam dan pergi meninggalkan Johan sendirian di penjara bawah tanah itu.

××××

Belum reda akan berita mengenai perceraian orang tua Angel, sekolah kembali dihebohkan dengan berita tentang Johan, sang kepala sekolah yang terlibat dalam kasus korupsi. Dampak dari kasus tersebut, pihak sekolah terpaksa meliburkan siswa untuk beberapa hari ke depan.

"Jadi Daddy laporin Om Johan ke polisi?" tanya Xena mendudukkan dirinya di samping Jeff yang tengah bersantai di sofa apartemen Xena. Gadis itu baru selesai membuatkan secangkir kopi untuk kekasih tuanya itu.

Jeff mengangguk samar sembari menyeruput kopi buatan Xena yang masih mengepul.

"Tapi kata temen Xena, Pak Johan masih belum diketahui keberadaannya, Daddy." ujar Xena lagi.

"Dia pasti sembunyi di tempat yang orang lain nggak tau. (karena Daddy yang udah nyembunyiin dia, Baby." lanjut Jeff dalam hati.

"Daddy nggak khawatir? Bisa aja sewaktu-waktu Pak Johan balas dendam sama Daddy." oceh Xena.

"*Sstt*.. Kenapa hari ini kamu bawel banget." Jeff menghentikan ocehan Xena dengan menempelkan jari telunjuknya di depan bibir gadis itu.

"Xena bosen, bingung mau ngapain selama liburan ini." kata Xena memberenggut.

"Kenapa harus bingung? Kita bisa main kuda-kudaan sepuasnya selama kamu libur." celetuk Jeff santai.

Xena mendelik, bersidekap dada dengan raut judes.

"Enak aja. Yang ada Xena yang tekor digenjot Daddy tiap hari." sungut Xena.

Jeff cekikikan mendengar nada kesal gadisnya itu. Dia menaruh cangkir berisi kopi yang sudah sisa setangah ke meja lalu menarik tubuh Xena merapat ke arahnya.

"Yakin nih nggak mau Daddy genjot?" tanya Jeff genit.

"*Ihh*, a-apaan sih Daddy." cebik Xena gugup.

Jeff semakin terkikik geli melihat respon kekasih belianya ini. Dia lalu memeluk Xena dengan gemas dan mengangkat tubuh gadis itu dengan mudah ke atas pangkuannya.

"Kamu lebih suka posisi yang kaya gimana waktu kita main?" tanya Jeff dengan tatapan menghanyutkan.

Xena menggigit bibir bawahnya gugup. Entah kenapa Jeff mengajaknya membahas mengenai percintaan mereka yang membuat Xena malu bukan main.

"Daddy udah deh.. " cicit Xena manyun.

"Kenapa? Kita udah hampir dua tahun sama-sama, kenapa tiap Daddy bahas gituan kamu malu?" ujar Jeff dengan senyum jenaka.

Xena tak menjawab, dia memilih membenamkan wajahnya di ceruk leher Jeff yang menguarkan aroma citrus

bercampur kopi. Membuat gadis itu nyaman tahan berlama-lama dalam posisi seperti itu.

"Daddy nggak pernah ngerasa sebahagia ini, Baby." bisik Jeff dengan suara rendah.

"Selama ini tujuan hidup Daddy cuma ingin ngerebut apa yang udah jadi milik Daddy. Tapi setelah sama kamu, planning yang udah Daddy rencanakan jadi nggak sesuai jalur. Itu semua karena Daddy pengen milikin kamu seutuhnya. Daddy pengen hidup sama kamu, wanita yang sangat Daddy cintai." ujar Jeff dengan senyum teduhnya.

Xena mengurai pelukannya dan menangkup wajah Jeff untuk menghadap ke arahnya.

"Xena juga beruntung banget karena ketemu sama Daddy. Xena jadi punya semangat buat jalanin hari bareng Daddy. Xena udah terlanjur cinta banget sama Daddy Jeff." balas Xena dengan semburat merah yang menghiasi pipinya.

"*Love you, Sweetheart.*" ucap Jeff penuh perasaan.

"*Love you too, Daddy*." balas Xena malu.

Jeff lalu mempertemukan bibir mereka dalam sebuah ciuman yang mesra. Xena membalas setiap lumatan yang diberikan oleh pria setengah baya itu dengan senang hati.

"Emph.. Kita harus berhenti kalau nggak mau keterusan, Daddy." Xena memutus ciuman mereka sepihak, membuat bibir Jeff mendarat di lehernya.

"Daddy pengen masukin kamu, Baby." bisik Jeff lirih.

Tangan Jeff sudah menjalar ke mana-mana membuat Xena berdesis. Gadis itu membiarkan tangan kekar Jeff menjamah seluruh tubuhnya yang berbalut dress pendek sebatas paha dengan bahunya yang terbuka.

Cup

"Wangi kamu nggak pernah berubah dari dulu." kata Jeff dengan suara rendah. Hidung runcingnya terbenam di lekuk leher Xena. Mencium aroma yang menguar di area itu.

Xena menahan tangan Jeff yang hendak menelusup masuk ke dalam dress bagian bawahnya. Lalu memindahkannya untuk menjamah payudaranya.

"Kamu mau Daddy remas nenen kamu?" tanya Jeff terkekeh.

Xena mengangguk dengan tatapan menggoda. Dia sengaja membusungkan dadanya agar Jeff dapat melihat kedua payudaranya yang menggantung indah.

Bibir Jeff berkedut dengan mata yang menatap sayu ke arah pemandangan itu. Jeff lalu beralih, mendaratkan kedua tangannya untuk meremas payudara Xena.

"*Ahh.. yahh.. engh..* " Xena terpejam merasakan payudaranya diremas oleh Jeff. Dia sengaja menurunkan tali penyangga dressnya agar Jeff dapat melihat payudaranya secara leluasa.

"Binal banget ya kamu." kekeh Jeff terhibur.

Bukannya tersinggung, Xena justru tersenyum menggoda membalas tatapan nakal Jeff.

"Nenen-nya mau diapain, hm?" tanya Jeff memancing.

"Mau dikenyot pakai mulut Daddy" balas Xena dengan napas memberat karena merasakan remasan kuat pada payudaranya.

Jeff menyeringai lebar dan tanpa diminta dua kali langsung menarik lepas dress yang dikenakan Xena ke bawah. Membiarkan seonggok kain itu menumpuk di pinggang gadis itu.

"It's time for my favorite boobs." ujar Jeff dan mulai menikmati payudara Xena yang menggelantung bebas di depannya.

××××

BABYGIRL | Chapter #19

"*Emnh.. ahh.. uhh..* "

Seorang gadis tak berhenti merintih merasakan hisapan seseorang pada vaginanya yang terpampang nyata di depan pria itu. Posisinya yang mengangkang lebar membuat sang pria leluasa memainkan bukit tembamnya.

Slurp

Slurp

Slurp

"Ahh.. yeahh.. hi-sap te-rushh.. Daddyhh.. " rintihnya dengan mata terpejam.

Dia Xena, gadis belia yang membiarkan seorang pria setengah baya yang tak lain adalah Jeff menikmati tubuhnya dengan leluasa.

Xena meremas rambut Jeff yang terbenam di antara selangkangannya dengan mulut yang tak berhenti mendesah nikmat. Tak dia pedulikan kondisinya yang setengah telanjang dengan dress yang menumpuk di pinggangnya.

"*Ouchh.. sshh.. ahh..* "

Xena mendesis kala Jeff dengan sengaja menghisap vaginanya sampai tergesek dengan gigi pria itu. Rasanya sedikit nyeri, namun kalah akan nikmat yang dia dapatkan saat ini.

Plop

"Kamu udah basah banget, Baby." ujar Jeff melepaskan kulumannya pada lubang sempit Xena.

"Emnh.. Itu karena Daddy nggak berhenti mainin memek Xena." balas Xena sayu.

Jeff tersenyum singkat dan kembali membenamkan wajahnya di antara selangkangan Xena yang mengangkang lebar. Menggesekkan hidung mancungnya ke lapisan labia Xena dengan gemas.

"*Ahh.. Daddyhh..* " desah Xena menikmati.

Hisapan Jeff semakin intens membuat vagina Xena berkedut dengan hebat. Tak sampai dua puluh menit gadis itu akhirnya mengeluarkan cairan pre-cumnya dengan deras.

"*Aahhh..* " desah Xena lebar saat mencapai orgasme pertamanya.

Slurp

Slurp

Slurp

Jeff langsung melahap habis cairan hangat yang baru saja keluar dari lubang vagina Xena.

Pria itu lalu bangun dan mengungkung tubuh Xena yang masih lemas di antara sandaran sofa dengan kedua lengannya.

Cup~

Jeff membungkam bibir Xena dengan ciuman yang menggebu. Gairahnya sudah diujung tanduk melihat penampilan Xena yang begitu menyulut gairahnya.

Cup cup cup cup cup

Bunyi decapan bibir keduanya menggema. Jeff merangkum sisi rahang Xena dan memperdalam ciumannya. Salah satu lengannya dia gunakan sebagai tumpuan agar tidak menindih gadis itu.

Plop

Kedua bibir mereka membengkak akibat ciuman panas mereka. Keduanya saling menatap sayu, dengan bibir setengah terbuka.

Jeff lalu menuntun Xena untuk bangun, dan mengangkat gadis itu ke dalam gendongannya ala koala. Selama berjalan, Jeff kembali mencium Xena dengan menggebu.

Langkah kaki Jeff akhirnya sampai di depan kamar tidur Xena. Pria itu sedikit mendorong pintu kamar Xena dengan sebelah kakinya. Dan masuk ke dalamnya dengan Xena yang masih asik mencumbu bibirnya.

Jeff meletakkan Xena ke atas ranjang dengan hati-hati. Dia membiarkan gadis itu terbaring pasrah di bawah kungkungannya.

"*You're so hot, Baby.*" bisik Jeff melihat pose Xena yang menggairahkan.

Pria itu lalu menarik lepas dress yang dikenakan Xena hingga meninggalkan tubuh gadis itu yang kini telanjang bulat. Xena menatap menggoda ke arah Jeff yang dengan tidak sabaran mulai melucuti dirinya sendiri.

"Lebarin kaki kamu, Baby." pinta Jeff yang langsung dituruti oleh Xena. Gadis itu membuka lebar kedua kakinya hingga membuat Jeff dengan leluasa melihat vaginanya.

Xena memainkan vaginanya dengan jarinya. Mengelus dan mengocoknya di depan Jeff dengan ekspresi menggoda.

"*C'mon* Daddy! masukin memek Xena pakai penis berurat Daddy." kata Xena setengah mendesah.

Jeff tergelak, melihat gadisnya yang sudah tak sabar ingin dia masuki. Dia menaiki ranjang Xena dan mengocok kejantanannya di depan vagina Xena.

"Liat, penis Daddy udah nggak sabar pengen masukin kamu, Baby." ujar Jeff dengan suara serak. Kentara sekali jika dia menahan diri sedari tadi.

"*Ahh*.. Cepet masukin Daddy." rengek Xena binal.

"Kamu mau ini?" tanya Jeff main-main dengan mengocok kejantanannya.

"*Hu'um*. Sodok memek Xena pakai lollipop Daddy." jawab Xena merengek polos.

"Dasar gadis binal. Masih kecil udah suka digenjot pria dewasa ya." umpat Jeff terkekeh.

"Kalau yang genjot Daddy, Xena nggak akan nolak." balas Xena tersenyum genit.

Jeff terkekeh senang dan mulai memposisikan kejantanannya di depan lubang vagina Xena. Pria itu menggesekkan juniornya yang telah mengeras dengan gerakan pelan.

"*Ahh.. Daddyhh*... jangan main-main.. " desah Xena frustasi.

Jeff sangat menikmati raut frustasi gadis di bawahnya ini. Sepertinya dia harus menyudahi acara main-mainnya dan segera menikmati hidangan utamanya.

"Bersiap, Baby." ucap Jeff setengah mendesis.

Pria itu mulai memasukkan kepala penisnya ke dalam vagina Xena. Dia menggeram, karena lubang Xena terasa semakin rapat.

Jleb

Bless

"Aaahhh.." desah keduanya dengan mulut setengah terbuka. Bagian bawah tubuh mereka kini telah menyatu.

Jeff mulai menggerakkan kejantanannya keluar masuk ke dalam lubang sempit Xena. Membuat bunyi benturan alat kelamin keduanya terdengar nyaring.

"Ahh.. ahh.. ouchh.. yeahh.. "

Desahan pelan keluar dari bibir bengkak Xena. Gadis itu sangat menikmati saat penis berurat milik pria setengah baya itu menggempur vaginanya.

Plok

Plok

Plok

Jeff semakin menghentakkan kejantanannya dengan keras. Membuat tubuh mungil Xena terlonjak-lonjak seiring dengan sodokannya.

"*Daddyhhh.. ouchh.. nik-mathh.. ahh*.. " desah Xena merem melek.

Pria itu menarik sebelah kaki Xena dan menaikkannya di pundak. Dia semakin menghujam Xena dengan sodokan kejantanan gagahnya.

"*Ouchh.. ahh.. emnh.. yeahh.. te-rushh*.. " racau Xena.

Plok

Plok

Plok

Jeff melarikan tangannya untuk meremas gundukan kenyal favoritnya. Mencengkram sebelah payudara Xena dengan kuat dan mencubit putingnya dengan keras.

"*Oucchhh.. ahh.. Daddyhhh*.. " pekik Xena merasakan ngilu pada putingnya. Namun hujaman pada vaginanya membuat rasa itu teralihkan dengan kenikmatan yang diberikan oleh Jeff.

"Kamu sangat nikmat, Baby.. ughh.. " ujar Jeff memuji.

Peluh membasahi pelipis pria itu, membuat Xena tidak tahan untuk menyekanya.

Jeff merasa sangat dicintai akibat perlakuan kecil itu. Gairahnya semakin meningkat. Membuatnya bersemangat untuk menggagahi gadisnya.

"Sebentar lagi, Baby.. *ughh*.. " ucap Jeff merasakan vagina Xena berkedut dan mencengkram kuat kejantanannya.

"Sekarang.. "

"*Aaahhhh*.. "

Byurr

Crot crot crot

Jeff menembakkan seluruh cairannya ke dalam rahim Xena. Dia mengerang keras saat merasakan pelepasan itu akhirnya datang. Sedangkan Xena mendesah keras merasakan semburan hangat cairan Jeff yang memenuhi rahimnya.

"Lanjut ronde kedua?" tanya Jeff tak memberi jeda Xena untuk sejenak beristirahat.

Xena mengangguk lemas membuat senyum terbit di bibir pria setengah baya itu.

"Nungging, Baby. Daddy mau masukin memek kamu dari belakang." kata Jeff melepaskan penyatuannya.

Xena menurut dan membalikkan tubuhnya membelakangi Jeff. Gadis belia itu lalu menaikkan pinggulnya sedikit ke atas.

Jeff yang masih diliputi gairah menyorot lapar ke arah vagina Xena yang berwarna merah segar. Dia membuka lipatan labia gadis itu dengan jari telunjuknya dan menjilat cairan milik gadis itu yang bercampur dengan pejunya tanpa rasa jijik.

"Nikmat." bisik Jeff nakal yang membuat Xena mengerang.

Jeff lalu kembali memposisikan dirinya di depan pantat Xena. Dan mulai memasukinya dengan kejantanannya kembali.

"Hari ini Daddy bakal bikin kamu nggak bisa jalan, Baby." kata Jeff menyeringai dan mulai menghujam Xena untuk yang kedua kalinya.

××××

BABYGIRL | Chapter #20

SMA Pandhawa kembali digegerkan dengan berita tentang Clara, Mama Angel yang terlibat dengan kasus penggelapan dana yang dilakukan oleh Johan. Diketahui bahwa dua orang itu saling bekerja sama untuk menjatuhkan perusahaan Jeff. Dan akibat dari berita itu, Angel menjadi bahan pergunjingan di sekolah tersebut.

"Gue bener-bener nggak nyangka deh. Nggak salah sih kalau Pak Jeff milih selingkuhin Bu Clara." ujar Ghenna.

Xena menghembuskan napas pelan dan menutup novel yang dia baca.

"Kamu sebenernya ke perpus mau baca buku apa gosip sih, Na. Dari tadi nggak bisa diem." sungut Xena malas.

Ghenna terkekeh kecil dan kembali membuka novel yang tadi dia letakkan begitu saja.

"Dari awal Om Jeff udah tau kalau mereka berdua pelakunya. Dan dia selingkuh karena emang nggak cinta sama istrinya. Itupun dia lakuin waktu Angel udah masuk sma." jelas Xena tiba-tiba. Yang kini justru gantian bersuara.

"Kok lo tau sampai se-detail itu?" tanya Ghenna menyelidik.

"Om Jeff itu sahabat mendiang Mama. Dia sering main ke rumah aku dulu." balas Xena memberi alasan.

"Jadi lo tau dari lama kalo ayahnya Angel selingkuh?" tanya Ghenna lagi.

"Aku baru denger berita ini dari Papa. Dia kan kolega bisnisnya Om Jeff." jawab Xena bohong.

Ghenna manggut-manggut.

"Orang kaya mahh gampang banget ya tau segalanya." gumamnya.

Xena mengedikkan bahunya dan kembali menekuni bacaannya. Tak lama dia merasakan ponsel yang berada di sakunya bergetar. Dengan mengulum senyum Xena membuka ponselnya dan semburat merah langsung menghiasi pipi gadis itu.

Melihat tingkah sahabatnya yang terasa aneh, Ghenna berusaha mengintip apa yang sedang dilakukan Xena. Tapi Xena yang sadar dengan cepat segera menutup ponselnya.

"Chattingan sama siapa lo? Sampai merah gitu mukanya." goda Ghenna.

"Kepo deh." cebik Xena dan melanjutkan bacaannya. Ghenna mencibir karena gadis itu tak mau memberitahunya.

Belum sampai sepuluh menit mereka kembali diam, seseorang pemuda tiba-tiba datang mendekat ke tempat mereka berdua.

"Xena.. " panggilnya.

"Boy? Ada apa?" tanya Xena mengernyit.

"Gue mau ngomong sama lo." jawab Boy tanpa basa-basi.

Xena terlihat bertukar pandang dengan Ghenna. Setelah diangguki oleh gadis berkuncir kuda itu, Xena mulai beranjak dari duduknya.

"Aku tinggal dulu ya, Na." pamit Xena yang langsung diangguki Ghenna.

Boy dan Xena lalu keluar dari perpustakaan dengan Xena yang mengikuti langkah Boy. Mereka berdua berjalan di tengah koridor yang ramai oleh lalu lalang para siswa.

"Kenapa kita berhenti di sini?" tanya Xena bingung karena Boy membawanya ke taman belakang sekolah yang sepi.

Boy tak menjawab, namun sebagai gantinya dia menarik kedua tangan Xena dalam genggamannya. Raut wajahnya berubah serius.

"Xena, udah lama gue pengen bilang sama lo tentang perasaan gue selama ini." ujar Boy serius.

Xena masih diam, menunggu kelanjutan dari ucapan Boy yang sudah bisa dia tebak.

"Gue.. suka sama lo. Dari kita kelas X dulu." lanjut Boy dengan tatapan yang tak lepas dari Xena.

"Gue mau lo jadi pacar gue, Xena." ucap Boy yang membuat Xena menahan napas.

"Ta-Tapi aku.. " Xena tak tau harus berkata apa.

"Tapi kenapa? Lo juga suka kan sama gue?" Boy kembali berucap.

Xena menggeleng bingung dan melepaskan genggaman tangan Boy.

Boy yang melihat respon Xena merasa tersinggung. Selama ini dia merasa jika gadis itu telah memberinya harapan. Apa mungkin dia saja yang salah mengartikan?

"Nggak, Na. Gue nggak nerima penolakan. Lo harus mau jadi pacar gue." tolak Boy.

"Kamu nggak bisa maksa aku, Boy." kata Xena mulai merasa tidak nyaman.

Boy menggeleng keras dengan tatapan tajamnya. Dia kembali menarik tangan Xena hingga membuat gadis itu kini berada di dalam pelukannya.

Xena yang menyadari perubahan sikap Boy yang berubah kasar menjadi gugup. Dia berusaha memberontak, melepaskan diri dari pelukan pemuda itu.

"Lo nggak boleh nolak gue, Na." desis Boy.

Xena masih menggeleng dengan raut tegang. Boy memeluknya dengan sangat erat hingga membuatnya susah bergerak.

Boy menatap Xena tajam dan mulai mendekatkan wajahnya ke arah Xena.

Cup

Mata Xena membelalak menyadari apa yang baru saja dilakukan Boy padanya. Dia semakin memberontak ketika bibir Boy tak kunjung melepaskan bibirnya.

Di sisi lain, Boy mencium bibir Xena dengan menggebu. Tangan kanannya menekan punggung Xena merapat ke arahnya. Sedangkan tangannya yang lain menekan tengkuk gadis itu untuk memperdalam ciuman sepihaknya.

Hmph..

Xena masih berusaha melepaskan ciuman Boy. Tangannya berkali-kali memukuli dada pemuda itu agar melepaskannya. Namun Boy tak sedikitpun bergeming. Pemuda itu justru semakin mengeratkan dekapannya pada tubuh ramping Xena.

Cup~

Kecupan panjang yang disematkan oleh Boy menjadi akhir dari ciuman sepihak itu. Boy menatap sayu ke arah Xena yang menatapnya dengan berkaca-kaca.

"Gue nggak nerima penolakan, Xena." ujar Boy serak dengan mata sayu.

Xena menggeleng dengan wajah sedih. Boy masih belum melepaskan dirinya. Untuk kedua kalinya dia telah disentuh oleh orang selain Jeff. Dan itu membuat dirinya merasa jijik.

"Lepasin aku.. " lirih Xena dengan raut sendu.

Boy menggeleng dan justru meremas pantat Xena dengan gerakan pelan. Tangannya tak segan menyelinap

masuk ke dalam rok seragam gadis itu dan bertemu langsung dengan kulitnya.

Xena berusaha mendorong tubuh Boy. Dia terus berteriak meminta tolong. Tapi tempat mereka saat ini sangat jauh dengan gedung utama. Taman ini sudah lama terbengkalai.

Boy semakin gelap mata melihat celana dalam Xena yang berwarna hitam. Jarinya bergerak ingin memainkan vagina Xena dari belakang.

Dukk

Xena dengan sekuat tenaga menendang milik Boy dengan lututnya. Cekalan di tubuhnya terlepas karena pemuda itu kini sudah berteriak kesakitan. Hal itu membuat Xena buru-buru berlari meninggalkan Boy tanpa sedikitpun menoleh.

"Lo kenapa ngos-ngosan gitu, Xen?" tanya seseorang dengan tiba-tiba.

"*Kyaaa*... " pekik Xena terkejut. Dia berusaha mengatur napasnya yang memburu.

"Lo kenapa sih, Xen?" Ghenna ikut terkejut dengan pekikan Xena.

"Ghenna.. " seru Xena memeluk sahabatnya dengan tubuh bergetar.

"Xen.. Lo kenapa? Jangan bikin gue panik deh." Ghenna masih terlihat bingung.

"Boy.. Dia berusaha lecehin aku.. hiks." akhirnya kalimat keluar dari bibir Xena.

"APA?" pekik Ghenna.

××××

Plak

"Dasar brengs*k." umpat Ghenna setelah melayangkan tamparannya pada pemuda di depannya.

"Maksud lo apa?" pemuda itu terlihat tidak terima karena tiba-tiba ditampar oleh gadis yang dia ketahui bernama Ghenna.

"Lo pikir gue nggak tau. Lo tadi mau ngelecehin Xena kan?" desis gadis itu dengan suara keras. Menunjuk pemuda itu dengan jari telunjuknya.

Boy terlihat menegang dengan rahang mengetat. Dia menatap sekitar, ke arah teman kelasnya yang kini melihat ke arahnya. Pemuda itu lalu menyeret Ghenna untuk keluar dari kelasnya.

"Ngomong apa lo barusan?" tanya Boy dengan tatapan tajamnya.

"Nggak usah belaga budeg deh lo. Mending lo sekarang ikut gue ke kantor guru." balas Ghenna dengan wajah jengah.

"Enak aja main nyeret gue ke kantor guru. Lo jangan asal ngomong ya." sungut Boy.

Belum sempat Ghenna kembali bersuara, Xena datang menginstrupsi mereka.

"Na, udah. Lebih baik kita balik ke kelas aja." ajak Xena karena tidak ingin masalahnya terus berlanjut.

"Nggak bisa. Kalo dia didiemin, yang ada nanti dia makin ngelunjak, Xen." Ghenna tampak tidak terima.

"Udah.. ayo.. " cicit Xena pelan karena merasa tidak nyaman berdekatan dengan pemuda itu lagi. Apalagi menyadari tatapannya yang terasa aneh.

Ghenna menelisik wajah sahabatnya yang terlihat gusar. Menghela napas lelah, dia akhirnya menurut dan pergi setelah mengancam pemuda itu.

"Penolakan lo nggak berarti apa-apa buat gue, Na. Lo, harus jadi milik gue Xena." seringai Boy.

Di sisi lain, tampak Ghenna yang terus marah-marah sedari masuk ke dalam kelasnya. Dia tak habis pikir kenapa Xena menahan dirinya untuk tidak melaporkan Boy ke kantor guru.

"Gue cuma nggak mau Boy ganggu lo lagi, Xen. Kenapa lo halangin gue buat ngelaporin dia?" Ghenna terlihat kesal.

"Aku cuma nggak mau berurusan sama dia, Na. Udah cukup, aku takut." cicit Xena pelan.

"Tapi gimana bisa Boy lakuin itu ke elo? Gimana ceritanya?" tanya Ghenna penasaran.

Xena menghela napas pelan, dan mulai menceritakan kejadiannya. Ghenna tampak sangat kesal mendengar cerita itu.

"Pokoknya setelah ini, lo harus lebih hati-hati lagi, Xen." ucap Ghenna menasihati.

Xena mengangguk singkat dengan senyum kecil yang tak sampai di matanya.

××××

Tok tok

Ceklek

"Daddy.. " pekik Xena girang melihat kedatangan Jeff malam ini. Gadis itu langsung lompat ke dalam gendongan Jeff.

"Kangen banget ya sama Daddy?" kekeh Jeff memeluk pinggang ramping Xena erat agar tidak terjatuh.

Xena mengangguk semangat dengan wajah menggemaskan. Dia menyembunyikan wajahnya di ceruk leher pria setengah baya itu. Aroma citrus bercampur kopi langsung hinggap di hidungnya.

"Daddy lama banget ke luar negerinya. Xena jadi kesepian nggak ada Daddy." Xena terlihat memanyunkan bibirnya.

"Cuma tiga hari, Baby. Itu aja Daddy cepetin karena nggak mau lama-lama jauh dari kamu." balas Jeff mendudukkan dirinya di sofa. Sehingga Xena kini berada di atas pangkuannya.

"Xena kangen Daddy." cicit Xena.

"Kalau kangen kenapa dari tadi nggak dicium?" kerling pria setengah baya itu.

Dengan raut menggemaskan, Xena mulai mempertemukan bibir mereka yang disambut hangat oleh Jeff. Keduanya saling mencecap bibir masing-masing dengan mesra.

Plop

Jeff menyeka saliva yang menempel di sudut bibir gadisnya dan mengecupnya. Tatapannya tajam bercampur sayu.

"Apa ada masalah waktu Daddy nggak ada?" tanya pria itu.

Xena langsung terdiam, dan menampilkan wajah gelisah. Ingatan tentang pelecehan yang dilakukan Boy membuatnya dilanda resah.

"Kamu nggak mau cerita?" tanya Jeff lembut yang membuat Xena menunduk.

Terdengar helaan napas berat yang keluar dari bibir pria setengah baya itu. Dia merangkum wajah Xena dan mendongakkannya agar dapat bersitatap dengan gadis itu.

"Walaupun kamu nggak ngasih tau Daddy, Daddy udah tau semuanya." ujarnya dengan suara beratnya.

"D-Daddy tau?" tanya Xena terkejut.

"Iya, dan Daddy akan ngasih pelajaran buat dia." balas Jeff dengan rahang mengetat.

"Nggak usah, Daddy. Xena cuma nggak mau berurusan lagi sama dia." kata Xena menggeleng.

"Tapi dia udah sen-"

"*Sstt*.. Kalau Daddy selalu jaga Xena, kejadian itu nggak akan terjadi lagi." potong Xena meletakkan telunjuknya di bibir Jeff.

Jeff mengangguk samar dan mengeratkan pelukannya pada pinggang ramping Xena. Pria itu lalu kembali mencium Xena dengan lembut, yang berangsur berubah menjadi sebuah lumatan yang intens.

Entah siapa yang memulai. Kini keduanya telah telanjang bulat dengan Xena yang menungging di atas sofa. Sedangkan Jeff tengah berjongkok di depan gadis itu menikmati vagina Xena yang basah dari balik pantat gadis itu.

"*Ahh.. engh.. hi-sap yanghh ku-athh.. Da-ddyhh..* " rintih Xena dengan bibir bawahnya yang dia gigit.

Slurp slurp slurp

Di bawah sana, Jeff dengan kuat menghisap seluruh cairan yang keluar dari lubang sempit Xena. Menghisapnya tanpa rasa jijik.

"*Emnh.. ahh..* "

Xena memejamkan matanya menikmati hisapan bibir Jeff. Lengannya dia tumpukan pada sandaran sofa agar tidak terjatuh. Rasanya, kakinya sudah seperti jelly yang terasa begitu lemas tak bertenaga.

Slurrrrrpppp

Hisapan panjang yang terdengar di bawah sana menjadi akhir dari foreplay yang dilakukan oleh pria setengah baya itu. Dia lalu berdiri dan mulai memposisikan kejantanannya di depan lubang senggama gadis belia itu.

Slep

Jlebb

Aaahhh...

Untuk yang kesekian kalinya, keduanya kembali menyatu. Jeff mendiamkan kejantanannya untuk beberapa saat sebelum mulai menggerakkannya dengan tempo pelan.

Pinggul Jeff bergerak, maju mundur membentur pantat sekal Xena. Sesekali dia akan mencubit gemas payudara Xena yang menggelantung bebas di depannya.

"*Ahh.. Daddyhh.. fas-terhh..* " rengek Xena.

Jeff terkekeh pelan, dan sepertinya masih belum ingin menyudahi kegiatannya menggoda Xena.

Hujaman kejantanan Jeff pada vaginanya masih terasa pelan. Dan itu membuat Xena merasa frustasi.

"*Daddyhh.. please.. fasterhh..* " mohon Xena dengan puppy eyes-nya menengok ke arah pria itu.

"Kamu mau Daddy nyodok memek kamu lebih keras?" pancing Jeff.

Xena mengangguk dengan wajah memelas.

"*Say something, Baby*." desak Jeff.

"Xe-Xena mau di-sodokhh me-mek Xe-nahh lebih keras lagi, Da-ddy." ucap Xena dengan napas tersenggal.

"Pakai apa, Baby?" pancing Jeff lagi.

"*Ahh*.. pa-kai pe-nis Da-ddyhh.. " balas Xena setengah mendesah.

Jeff menyeringai, dan mulai menaikkan tempo permainannya. Dia memegang pantat sekal Xena dan menghujam kewanitaan gadis itu dengan keras.

Plok

Plok

Plok

"Aahh.. ahh.. yeahh.. ouchh.. ahh.. "

Xena terlihat berbinar saat Jeff menghentakkan kejantanannya dengan keras. Dia mendesah dengan bibir setengah terbuka menikmati hujaman pria setengah baya itu.

"*Ahh.. Daddyhh.. ouchh.. yasshhh.. e-nakhh..* " racaunya selama bercinta dengan Jeff, kekasih tuanya itu.

××××

BABYGIRL | Chapter #22

Slurp slurp slurp

"Emnh.. Daddyhh.. udahh.. " rengek Xena yang merasakan putingnya telah kebas.

Pria setengah baya itu hanya bergumam tak jelas dengan mata tertutup. Bibirnya masih asik mengulum salah satu puting payudara Xena yang telah bengkak.

Xena memberenggut, tak urung juga diam saja menikmati hisapan bibir Jeff. Dia menatap wajah damai pria itu dengan sayang. Dan mengusap rambutnya yang telah dipenuhi uban dengan lembut.

"Daddy udah kaya bayi aja nggak mau lepasin nenen Xena." kata Xena terkekeh kecil.

Kedua mata itu terbuka setelah mendengar ucapannya. Dan mendongak dengan sorot sayu.

Gyut

"*Arghh*.. Jangan digigit." ringis Xena karena Jeff dengan sengaja menggigit putingnya.

Plop

"Abisnya Daddy gemes liat muka kamu." jawab Jeff dengan watados.

Xena memberenggut dan beralih memunggungi Jeff. Jeff yang melihat itu tersenyum kecil dan mengeratkan pelukannya pada tubuh ramping Xena. Menciumi punggung polos gadis itu dengan kecupan-kecupan basah.

"*Engh*.. *Daddyhh*.. " lenguh Xena merasakan geli pada punggungnya karena gesekan jambang kasar Jeff.

Tangan Jeff yang semula berada di pinggangnya, kini semakin ke bawah dan menangkup bukit tembamnya. Dapat Xena rasakan jari-jari pria itu yang bergerilya di vaginanya.

"*Emnh.. ahh..* "

Xena merasa geli ketika Jeff memainkan klitorisnya. Dia memegangi tangan pria itu yang terus mengobok vaginanya tanpa ingin menghentikannya.

Tubuh Xena bergerak gelisah kala Jeff memasukkan dua jarinya ke dalam vaginanya. Pinggulnya bergetar merasakan kocokan pada lubang sempitnya.

"*Ahh.. emnh.. Daddyhh..* " rengek Xena dengan mata terpejam.

Jeff menyeringai merasakan tubuh Xena bergetar hebat. Ditambah dua jarinya yang dijepit rapat oleh vagina gadis itu. Pria itu menaikkan tempo kocokannya saat merasakan vagina Xena mulai berkedut hebat.

"*Aaahhh...* " jerit Xena tak berselang lama saat sampai pada orgasme pertamanya.

Napas gadis itu tersenggal dengan dada naik turun. Jeff membalikkan tubuh lemas Xena dengan mudah dan menciumi bibir gadis itu.

"Mau lanjut?" tanya Jeff dengan mata sayu.

Xena mengangguk pelan. Jeff lalu mengangkat tubuh Xena dalam gendongannya. Pria itu membawa tubuh lemas itu ke arah balkon kamar Xena.

"Daddy.. Gimana kalau ada yang liat kita?" Xena berubah resah.

"Ini masih dini hari, Baby. Nggak akan ada yang liat kita." kata Jeff meyakinkan.

Xena tak bergeming, pun saat tubuhnya di letakkan di atas meja yang ada di balkon kamarnya.

"Angkat kaki kamu ke atas meja, Baby. Terus lebarin kaki kamu. Daddy mau liat memek binal kamu yang udah becek." titah Jeff.

Xena dengan gerakan pelan menuruti ucapan pria setengah baya itu. Dia sedikit bergidik merasakan hawa dingin yang menusuk kulit telanjangnya.

"*Uhh*.. Biarin kaya gitu, Baby." erang Jeff dengan mata berkabut.

Pria itu lalu bersimpuh di depan Xena yang mengangkang lebar. Lalu mulai membenamkan wajahnya di selangkangan gadis itu.

"*Emnh*.. "

Xena mulai merintih, merasakan lidah Jeff yang menjilati vaginanya. Dia meremas rambut beruban itu dan mengapit kepalanya untuk memperdalam hisapannya.

"*Ahh*.. "

Pinggul Xena bergerak gelisah saat bibir Jeff menghisap vaginanya dengan kuat. Bibir bawahnya dia jilat dengan lenguhan kecil yang terus terdengar.

"*Daddyhh*.. " desah Xena terpejam.

Hawa dingin yang tadi dia rasakan kini berubah panas. Keringat mulai membasahi pelipisnya.

Xena menatap sayu ke arah Jeff yang tak melepaskan tatapannya pada dirinya. Bibir pria itu masih asik mencumbu vaginanya dengan lidahnya yang tak berhenti menjilat cairannya.

Mata Xena terpejam setengah terbuka, menikmati lumatan bibir Jeff pada vaginanya. Tak seperti biasanya, pria itu terasa sangat lama bermain dengan vaginanya.

Gyut

"*Aahh*.. " Xena sedikit memekik saat Jeff dengan sengaja menggigit gemas bukit tembamnya.

Pinggul Xena kembali bergerak, hingga sebelah kakinya terjatuh dan menggantung. Jeff kembali mengangkat kaki Xena dan melebarkannya lagi.

"*Enggh*.. Xena hampir sampai.." kata Xena menahan kedutan pada vaginanya.

Vaginanya semakin berkedut dan sesuatu terus mendesak keluar. Otot vaginanya mengetat dan..

"Daddy.. " rengek Xena dengan wajah kehilangan karena Jeff tiba-tiba menghentikan semua rangsangannya.

"Kali ini Daddy nggak akan biarin kamu keluar dengan mudah, Baby." smirk Jeff tanpa rasa bersalah.

Xena terlihat frustasi karena gagal mencapai orgasme. Dia menyorot pria setengah baya itu dengan kesal.

"Jangan natap Daddy kaya gitu, Baby." kekeh Jeff.

Xena memalingkan wajahnya kesal. Yang membuat tawa Jeff terdengar.

"Puasin dulu punya Daddy." kata Jeff dengan suara serak.

Dengan tubuh lemas Xena turun dari atas meja dan mulai bersimpuh di depan pria setengah baya itu. Mulanya dia mengocok kejantanan Jeff dengan tangannya. Lalu mulai memasukkannya ke dalam mulut kecilnya.

Jeff menengadah, merasakan rasa hangat melingkupi kejantanannya. Dengan sayu dia menatap gadis kecil yang tengah mengulum miliknya dengan lihai.

Jeff mengumpulkan rambut tergerai Xena dalam satu ikatan dan sesekali menekan kepala gadis itu agar memperdalam kulumannya. Dia mendesis nyeri dan nikmat saat gigi-gigi kecil Xena menggesek kulit kejantanannya.

"*Ughh.. yeahh*.. "

Xena menatap pria setengah baya di atasnya dengan mata berair. Dia dengan wajah binal menjilati benda tegak milik pria itu dengan sensual. Sesekali gadis itu juga akan memainkan dua bola milik Jeff dengan gemas.

"*Aghh*.. sebentar lagi, Baby." ucap Jeff setengah mengerang.

Xena semakin mempercepat kuluman dan kocokannya pada kejantanan pria setengah baya itu. Tak dia hiraukan saliva bercampur cairan pre-cum milik pria itu yang berceceran membasahi lantai dan juga dagunya.

"*Ohh.. yeahh.. aaaghhh*.. "

Crot crot crot

Jeff mengerang panjang saat mencapai orgasme pertamanya. Dia menengadah dengan bibir mendesis merasakan nikmat yang baru saja dia dapatkan.

Plop

"Uhukk.. uhukk.. "

Xena terbatuk setelah Jeff menyemburkan pejunya ke dalam mulutnya. Saking banyaknya cairan itu keluar, mulut kecil Xena sampai tidak bisa menampungnya.

Jeff dengan wajah puas menarik Xena untuk bangun. Dan memeluk tubuh polos gadis itu dengan posesif. Pria itu menaikkan ujung dagu Xena dengan ujung telunjuknya dan mencium bibir gadis itu dengan lembut.

"*Love you more, Baby." bisik Jeff mesra yang membuat semburat merah muncul di pipi chubby Xena.*

"*Love you too, Daddy.*" balas Xena mengulum senyum.

Jeff menuntun Xena untuk membelakanginya dan bertumpu pada pagar balkon. Dia mengangkat pinggul gadis itu sedikit tinggi dan mulai memposisikan diri di belakangnya.

Mulanya Jeff mencolek vagina Xena dengan jari telunjuknya dan menjilatnya dengan wajah mesum. Lalu pria itu mulai memasukkan kejantanannya ke dalam kewanitaan Xena yang merah merekah.

Jleb

Bless

"Aahhh.. "

Dan dini hari itu, balkon kamar Xena menjadi tempat bercinta dua pasangan sejoli itu hingga pagi menjelang. Jeff seperti maniak yang tak pernah puas menggagahi tubuh Xena yang telah menjadi candunya.

××××

BABYGIRL | Chapter #23

Bruk

"Bangun lo." sentak gadis berambut curly yang baru saja mendorong kasar tubuh seseorang.

"Angel? Mau lo apa sih? Kenapa lo ganggu hidup gue terus?" kesal Xena setelah menepuk lututnya yang kotor karena terjatuh di tanah.

"Harusnya gue yang tanya sama lo. Kenapa lo hancurin hidup gue? Lo mau balas dendam hah?" sungut gadis berambut curly itu.

"Gue nggak paham apa yang lo maksud." balas Xena masih bingung.

Angel terlihat geram, dan mencengkram tangan Xena dengan erat hingga membuat gadis itu merintih kesakitan.

"Lo selingkuh kan sama Daddy gue? Dasar jalang." umpat Angel keras hingga membuat beberapa orang yang berada di sekitar toilet itu melihat ke arah mereka.

"A-apa?" Xena menegang dengan wajah pias. Dia tak bisa mengatakan apa-apa saat Angel terus menghakiminya.

"Gara-gara lo orang tua gue cerai. Lo juga yang udah ngerebut Boy dari hidup gue. Puas lo sekarang." Angel semakin menjadi.

Xena merasa terpojok. Dia menatap orang-orang di sekitarnya yang menatapnnya dengan tatapan mencemooh.

Xena menggeleng dengan air mata yang terus menerus keluar dari sudut matanya.

"Nggak.. Aku bukan jalang.. " teriak Xena menutup telinganya.

"Dasar jalang."

"Dasar pelakor."

"Kecil-kecil udah jadi pelacur."

"*Bitch*."

"**NGGAK**... "

Xena memekik keras dan spontan membuka matanya dengan napas terengah. Dadanya naik turun dengan keringat yang membasahi pelipisnya.

"Baby.. Kamu kenapa?" tanya Jeff yang terbangun karena mendengar teriakan gadisnya.

"Daddy... " Xena mulai terisak di dalam pelukan Jeff. Kondisi mereka masih telanjang bulat setelah percintaan mereka beberapa jam lalu.

"Kamu kenapa, Sayang?" tanya Jeff dengan lembut.

"Xena mimpi buruk, Daddy.. *hiks*.. " cicit Xena dengan kedua matanya yang membengkak.

"Kamu mimpi apa, hm?" tanya Jeff lagi.

"Xena mimpi Angel tau hubungan kita dan nyerang Xena di depan banyak orang. Xena bukan jalang, Daddy... Xena bukan pelacur.. " kata Xena dengan wajah sedih.

"*Sstt*.. Itu nggak bener, Baby. Kamu itu orang spesial buat Daddy." jelas Jeff.

"Lagi pula itu semua cuma mimpi. Nggak usah terlalu dipikirin." lanjut Jeff mencoba menenangkan Xena.

"Tapi Xena tetep takut kalau Angel bener-bener tau hubungan kita selama ini." cicit Xena khawatir.

"Kamu tenang aja, Baby. Daddy udah ngirim Angel ke suatu tempat yang jauh. Mulai sekarang dia nggak akan ganggu kamu lagi." tutur Jeff tersenyum tipis.

"Daddy beneran? Terus Daddy ngirim Angel kemana?" tanya Xena penasaran. Raut sedihnya mulai berangsur hilang digantikan raut penasaran.

"Ke tempat ayah kandungnya, Italia." jawab pria setengah baya itu.

Xena yang mendengar itu bernapas lega. Dia semakin mengeratkan pelukannya pada pria itu.

"Daddy bisa jamin Angel nggak akan balik ke sini dan ngusik kita lagi?" tanya Xena dengan suara pelan yang terdengar manja.

"*Of course*. Daddy udah lakuin sesuatu biar Angel nggak bisa balik ke sini dan ganggu kamu." jawab Jeff mengusak rambut Xena.

Dalam hati kecilnya Xena merasa kasihan karena Angel harus mendapat perlakuan seperti itu. Tapi, dia bersyukur karena gadis itu mulai sekarang tidak akan mengganggunya lagi.

Ingin sekali Xena bertanya kenapa Jeff sampai melakukan itu semua. Tapi mengingat bagaimana hidup pria itu yang telah dilalui dengan banyak duka, membuat Xena urung menanyakannya. Untuk saat ini, Xena merasa sudah cukup karena orang-orang yang telah mengganggunya kini telah disingkirkan oleh Jeff.

××××

"Sekolah rasanya damai banget ya nggak ada Angel sama Boy." ujar Ghenna ketika jam istirahat datang.

Xena tersenyum tipis dan mengangguk. Sudah hampir satu bulan Angel dan Boy pindah. Untuk alasan Angel pindah Xena sudah tau. Tapi untuk Boy, tidak ada yang tau kenapa alasan pemuda itu pindah.

Drrtt..

Xena merasakan ponselnya bergetar di dalam saku seragamnya. Dia langsung mengambil benda persegi itu dan membuka isi pesan yang dikirim Jeff.

Mata Xena langsung membulat saat membaca pesan dari pria setengah baya itu. Dengan gugup dia beranjak dari duduknya meninggalkan Ghenna yang menatapnya linglung.

Tok tok

"Masuk." titah suara dari dalam saat Xena mengetuk pintu ruangan kepala sekolah.

Ceklek

Klik

Xena langsung masuk dan mengunci pintu ruangan itu tanpa meminta persetujuan dari orang yang ada di dalam. Gadis itu lalu berbalik dan berkacak pinggang di depan pria yang tengah menatapnya dengan senyum menyeringai.

"Jadi, kenapa Daddy bisa jadi kepala sekolah sekarang?" tanya Xena dengan alis terangkat.

Jeff tertawa kecil melihat raut penasaran gadisnya yang menggemaskan. Dia memberi kode Xena agar mendekat ke arahnya dan langsung dituruti oleh gadis itu.

Xena mendudukkan dirinya di depan meja kerja Jeff. Pria itu menyambutnya dengan menggenggam kedua tangannya dengan lembut.

"Panjang ceritanya. Kamu cukup tau aja kalau sekarang Daddy akan selalu ngawasin kamu di sekolah ini." balas Jeff mengecup punggung tangan Xena.

"Terus perusahaan Daddy?" tanya Xena lagi.

"Itu mudah, Baby. Daddy masih bisa pantau dari sini." balas Jeff sombong yang membuat Xena mencebik.

Jeff terkekeh dan memajukan kursinya. Dia lalu menyurukkan wajahnya di perut rata Xena yang terlapisi

seragam. Tangan pria itu memeluk punggung Xena dengan manja.

Xena yang melihat tingkah manja dari pria setengah baya itu mendengus. Jika sudah seperti ini, gadis itu sudah bisa menebak apa yang diinginkan oleh pria itu.

"*Wanna play*?" tanya Jeff berbisik. Dia lalu mendongak menatap mata jernih milik Xena yang juga tengah menatapnya.

"Emang Xena bisa nolak?" Xena balik bertanya.

Jeff menggeleng dengan senyum menyeringai. Tangannya kini telah berpindah menelusuri paha mulus Xena yang tak tertutupi rok seragam.

Xena merasa geli merasakan tangan kasar dan dingin Jeff menyentuh kulitnya. Dia menangkup wajah pria itu dengan tatapan sayu.

Tangan Jeff semakin menjalar naik dan mengangkat ujung rok seragam Xena sampai pangkal. Pria itu dapat melihat celana dalam milik Xena yang berbentuk thong.

Jeff lalu mengangkat sebelah kaki Xena dan meletakkannya di atas pundaknya. Pria itu lalu melucuti celana dalam Xena dan membiarkannya menggantung di salah satu kaki gadis itu.

Clok

Jeff mencolek vagina Xena yang masih terasa kering. Pria itu tersenyum mesum dan mulai mendekatkan wajahnya ke area itu.

Cup

Clop

"*Ahh...* "

Xena mulai mendesah kala merasakan bibir Jeff mengulum vaginanya. Gadis itu menatap sayu ke arah pria

setengah baya itu yang tengah membenamkan wajahnya di pangkal pahanya. Dan Xena membiarkan Jeff menikmati vaginanya tanpa ingin menyudahinya.

Slurp slurp slurp

"*Aahh.. Daddyhh..* " Xena mendesah merasakan hisapan kuat pada vaginanya setelah dia berhasil orgasme.

Pria itu lalu menjauhkan wajahnya dari vaginanya dan menyorotnya sayu. Tangan Jeff dengan terampil melepaskan satu persatu kancing seragam Xena. Menampilkan tubuh ranum gadis itu yang masih terlapisi bra.

Xena tanpa diminta langsung melepaskan bra yang dia kenakan dengan dibantu oleh Jeff. Kini dia hanya mengenakan rok seragamnya yang menggantung di pinggang. Tak ada celana dalam yang menutupi area pribadinya.

Tangan kasar bergerak meremas kedua payudara Xena. Sesekali ibu jari dan jari telunjuknya memilin puting Xena hingga membuat gadis itu merintih.

Clop

Jeff lalu mengulum sebelah payudara Xena dengan rakus. Menghisap dan menjilatnya bagai es krim coklat yang terasa lezat.

Tubuh Xena melengkung, merasakan hisapan pada payudaranya. Dadanya semakin membusung dengan bibirnya yang tak berhenti melenguh.

Jari-jari Xena tenggelam di sela rambut Jeff yang telah memutih. Dia menekan kepala bagian belakang pria setengah baya itu untuk memperdalam kulumannya.

"*Ahh..* "

Xena kembali mendesah ketika Jeff berganti mengulum payudaranya yang sebelah lagi. Dia sangat menikmati sedotan bibir Jeff yang terasa nikmat.

Xena menatap sayu rambut beruban milik Jeff yang bergerak ke kanan kiri seiring dengan kulumannya pada payudaranya.

"Nenen kamu nikmat banget, Baby." ucap Jeff dengan suara serak.

Xena tersenyum kecil dan Jeff kembali mengulum payudaranya lagi.

Puas bermain dengan kedua bukit kembar Xena. Jeff lalu berdiri dan mengecup bibir Xena beberapa kali.

Tangan mungil Xena bergerak melepaskan resleting celana Jeff tanpa disuruh. Dia lalu mengeluarkan benda pusaka milik pria setengah baya itu yang masih gagah di usianya yang hampir setengah abad.

Xena mengocok kejantanan Jeff dengan tangannya. Sesekali dia akan meremas dua bola milik pria itu yang membuat Jeff mengerang nikmat.

Tak ingin keluar lebih dulu sebelum memasuki gadisnya, Jeff meminta Xena untuk menyudahi kocokannya.

Pria itu mulai memposisikan kejantanannya di depan vagina Xena yang telah basah. Menggesekkan kepala penisnya dengan gerakan naik turun yang membuat keduanya setengah mendesah.

Puas bermain-main, Jeff lalu memasukkan kejantanannya ke dalam milik Xena yang masih rapat. Dia menggeram karena lubang sempit Xena masih terasa ketat saat dimasuki.

"*Ugghh..* "

Keduanya memejamkan mata merasakan bagian bawah tubuh mereka yang kini menyatu. Masih dengan posisi Xena duduk di atas meja kerjanya, Jeff mulai menggerakkan pinggulnya maju mundur dengan tempo sedang.

Plok..

Plok..

Plok..

Xena melingkarkan kedua kakinya di pinggul Jeff. Lalu ikut menggoyangkan pinggulnya seirama dengan pria setengah baya itu. Hujaman yang tadinya bergerak sedang, kini semakin kasar dan keras.

"*Aahh.. ahh.. Daddyhh.. ahh..* " desah Xena mengalungkan lengan mungil di leher kokoh Jeff. Pria itu masih memakai setelan bajunya lengkap. Namun celana bahannya sudah luruh menumpuk di kaki Jeff yang terlapisi sepatu mahal.

Pinggul keduanya masih beradu dengan liar. Sesekali Jeff akan mencumbu bibir Xena yang dibalas gadis itu dengan lumatan seadanya.

Keringat membasahi tubuh ranum Xena yang setengah telanjang. Jeff sepertinya tak ingin melepaskan rok seragam miliknya yang masih menggantung di pinggangnya.

Plok plok plok plok

Hentakan penis Jeff semakin brutal keluar masuk di vagina Xena. Suara tumbukannya terdengar nyaring di dalam ruangan kedap suara itu. Membuat Xena leluasa mendesah keras tanpa takut orang lain akan mendengarnya dari luar.

"Aahh.. Daddyhh.. ouchh.. le-bihh.. ke-rashh.. " pinta Xena dengan pinggulnya yang ikut bergoyang.

"As you wish, Baby.. ughh.. " jawab Jeff yang langsung menaikkan tempo tumbukannya.

Plok plok plok plok plok

"Aahh.. ahh.. ouchh.. yeahh.. emnh.. "

Xena terlihat menggila saat merasakan sodokan kejantanan Jeff yang berubah brutal. Tubuhnya terhentak-hentak dengan kedua payudaranya yang ikut bergerak bebas.

"*Aahh.. Daddyhh.. ouchh.. e-nakhh*.. " racau Xena dengan mata berair. Rasanya sangat nikmat sampai gadis itu tak bisa memikirkan sesuatu yang lain.

"*Ughh*.. Daddy bakal sodok memek kamu sepuasnya, Baby." kata Jeff dengan suara parau.

"*Aahh.. yashh.. so-dok me-mekhh Xena lebih keras, Daddyhh*.. " ucap Xena dengan pinggul yang bergerak liar.

Jeff semakin menggerakkan miliknya dengan keras dan cepat. Menggempur habis-habisan gadis belia di bawahnya tanpa ampun.

Bunyi benturan milik keduanya memenuhi seisi ruangan itu. Erangan sekaligus desahan terdengar bersahutan sehingga menambah suasana erotis di tempat itu.

Jeff masih setia menggempur Xena. Ketika dirasa juniornya semakin dicengkram oleh milik Xena, pria itu tak dapat lagi membendung erangannya. Pria itu menembakkan benihnya memenuhi rahim Xena.

Byur

Crot crot crot

"Aaahhh... " desah keduanya keras saat pelepasan itu akhirnya datang juga.

Xena terpejam menikmati semburan hangat dari Jeff. Napasnya tersenggal dengan bulir keringat yang membasahi pelipisnya, juga tubuh setengah telanjangnya.

Jeff tak membiarkan kejantanannya lepas dari lubang sempit Xena. Pria itu kembali memasuki Xena untuk yang kedua kalinya.

Xena menurut saat Jeff merubah posisinya menjadi menungging di atas kursi. Pria itu melucuti rok seragam yang tadinya menggantung di pinggangnya hingga membuat Xena kini telanjang bulat.

"Daddy masih belum puas, Baby." ucap Jeff dengan suara serak, sarat akan gairah yang menggebu.

"*Do it,* Daddy. Masukin Xena lagi sampai Daddy puas." balas Xena dengan wajah menggoda.

Jeff tersenyum mesum dan kembali menggerakkan pinggulnya. Menghentakkan kejantanannya dengan keras dari belakang. Sesekali Jeff akan menampar pantat sintal Xena yang begitu menggodanya.

Plok plok plok plok

"Aahh.. ahh.. Daddyhh.. " desah Xena.

Jeff mengerang dan menampar pantat Xena dengan telapak tangannya yang besar.

Plak

"Aahh.. "

Plakkk

"Ouchh... "

Plakkkk

"Arghhh.. yeahh.. "

Bukannya merasa kesakitan, Xena justru menikmati tamparan Jeff pada pantatnya. Gadis itu masih terus mendesah, ikut menggoyangkan pinggulnya agar Jeff segera keluar.

Tangan Jeff merambat, meremas dua gundukan kenyal milik gadisnya yang memantul bebas seirama dengan

hentakannya pada bagian bawah tubuh pemiliknya. Bibirnya tenggelam di lekuk leher Xena dan dengan sengaja meninggalkan banyak kissmark di sana.

"*Ahh.. Daddyhh.. jangan bikin tandahh..* " protes Xena.

"Biar kamu nggak bisa keluar dari sini, Baby. Jadi kamu bisa temenin Daddy terus.. ughh.. " jawab Jeff terkekeh mesum.

Plak

"*Aahh..* "

Jeff kembali menampar pantat Xena hingga membuat gadis itu kembali dilanda gairahnya. Pria setengah baya itu dengan semangat kembali menggagahi gadis belia itu dengan brutal. Tak membiarkan Xena berhenti barang sejenak.

"Daddy nggak akan pernah puas main sama kamu, Baby. Daddy selalu pengen lagi, dan lagi.. *arrghh*" ucap Jeff mengerang puas setelah membuat Xena terkapar di bawahnya.

BABYGIRL | Chapter #25

Hubungan Xena dan Jeff telah terjalin selama hampir tiga tahun lamanya. Dan selama itu, tidak ada desas-desus yang membuat hubungan mereka terbongkar. Jeff dengan kekuasaannya berhasil membungkam beberapa orang yang mengetahui hubungan keduanya.

Saat ini, Jeff telah menghadiri acara wisuda purna siswa di sekolah miliknya. Tempat gadisnya menuntut ilmu selama tiga tahun ini.

Sedari tadi, Jeff tak dapat melepaskan tatapannya dari seorang gadis yang tampak anggun dan sangat cantik mengenakan setelan kebaya brukat berwarna burgundy. Rambutnya yang tersanggul rapih dan meninggalkan beberapa helaian rambut di sisi wajahnya, semakin menambah aura kecantikan gadis itu.

Acara wisuda berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Tampak senyum lebar dengan raut bahagia terpancar di seluruh wisudawan yang telah dinyatakan lulus dari sekolah itu.

"Xena.. " panggil Jeff saat keduanya masih berada di sekitar gedung acara.

"I-Iya?" jawab Xena terbata. Matanya melirik orang-orang di sekitarnya yang terlihat sibuk dengan urusannya masing-masing.

"*You're so beautiful, Baby.*" bisik Jeff lirih mendekatkan bibirnya di telinga gadis itu.

Semburat merah langsung muncul di kedua pipi gadis itu. Bibirnya berkedut menahan senyuman yang sedari tadi ditahannya.

"Bisa ikut saya sebentar?" tanya Jeff lagi, kali ini dengan suaranya yang berat.

"Ta-Tapi.. " Xena ingin menolak, saat beberapa pasang mata mulai tertarik menatap ke arah mereka.

"Tidak ada penolakan, Nona." potong Jeff dengan wajah diktatornya.

Xena menahan diri untuk tidak mencebik. Tapi melihat wajah menyebalkan dari pria di depannya membuat Xena jengkel.

"Pak Jeff.. " tiba-tiba seseorang menyapa Jeff dengan suara ramahnya yang dibuat-buat.

"Ya?" tanya Jeff mengernyit karena tidak mengenali orang yang menyapanya.

"Perkenalkan, saya Veronica Adam. Pemilik Adam Corp yang mengajukan kerja sama dengan perusahaan Anda beberapa minggu lalu." kata wanita berambut pendek itu dengan raut bangga.

Jeff mengangguk samar dan membalas uluran tangan Veronica dengan formal.

"Kalau Anda tidak keberatan, boleh saya bicara empat mata dengan Anda?" tanya wanita itu dengan tatapan genit.

Xena memicing melihat tatapan nakal wanita itu yang ditujukan pada kekasihnya. Tanpa sadar dia menarik lengan kemeja Jeff dan memeluknya dengan posesif.

Veronica sepertinya melihat respon dari gadis yang sedari tadi berdiri di samping Jeff.

"Apa ini putri Anda? *Oh My Gosh.. She so beautiful.*" puji Veronica yang tentu membuat Xena semakin muak.

"Tidak. Dia bukan putri saya." jawab Jeff jujur.

Veronica menaikkan sebelah alisnya. Jika bukan putrinya, lalu ada apa dengan respon dari gadis itu?

"Oh, begitu... Jadi, apa bisa kita berbicara personal? Saya ingin mengenal lebih jauh tentang Anda." kata Veronica lagi tak ambil pusing dengan reaksi Xena tadi.

Jeff melirik ke arah Xena yang menampilkan wajah memberenggut. Dalam hati dia tertawa senang melihat raut cemburu gadisnya.

"Sepertinya tidak bisa." jawab Jeff tersenyum tipis.

"Tapi saya lihat An-"

"Mama.. Varo cariin dari tadi ternyata di sini." potong seorang remaja laki-laki dengan baju toga yang masih melekat di tubuhnya.

"*Aduh*.. Mama sampai lupa.. Maaf ya, Sayang." Veronica tampak meringis.

Remaja yang bernama Varo itu mengangguk samar dan melirik ke arah dua orang yang sedari tadi diam.

"Hai Xena... " sapa Varo.

"H-Hai.. " jawab Xena mengernyit karena tidak mengenal pemuda itu.

"Mama masih mau bicara sama Pak Jeff kan?" tanya Varo beralih menatap mamanya.

Veronica tampak mengangguk kikuk.

"Ya udah, kalau gitu Varo juga mau bicara sama Xena." lanjut remaja laki-laki itu.

Tanpa kata dia menarik tangan Xena menjauh. Membuat Jeff menggeram karena berani sekali dia menyentuh gadisnya dengan mudah.

Xena mencoba melepaskan pegangan Varo yang membuat pemuda itu tersadar dan meringis.

"*Duh*, maaf ya Xena.. Varo refleks soalnya." kata pemuda itu.

"Sebelumnya aku nggak pernah kenal sama kamu. Kenapa kamu tiba-tiba mau bicara sama aku?" tanya Xena tanpa basa-basi.

Varo tampak diam dengan wajah berpikir. Xena jadi merasa aneh, karena tingkah pemuda itu yang tidak seperti remaja pada umumnya. Terlalu childish, maybe.

"Varo juga nggak tau kenapa tiba-tiba mau bicara sama Xena. Varo cuma nggak suka aja liat Xena deket sama Pak Kepala Sekolah." tutur Varo dengan muka polosnya.

Xena menatap aneh setelah mendengar jawaban dari pemuda itu. Dia berdecak dan memilih untuk kembali ke tempat Jeff berada.

"Nggak ibunya nggak anaknya, sama-sama ngeselin." gerutu Xena.

××××

Xena melempar tubuhnya ke atas ranjang tanpa ingin mengganti kebayanya terlebih dahulu. Kedua matanya terpejam, merasa lelah dan juga kesal.

Tap tap tap

Terdengar suara langkah kaki yang mendekat membuat Xena semakin tak ingin membuka kedua matanya.

"Kenapa nggak langsung ganti baju, hm?" tanya pria itu lembut.

Tak ada balasan yang Jeff dapat dari Xena. Sepertinya gadisnya itu tengah kesal padanya.

Pria setengah baya itu mendekat, dan melepaskan heels yang dipakai Xena tanpa suara. Jeff lalu naik ke atas ranjang dan mengungkung Xena dengan kedua lututnya yang menekuk di sisi kanan kiri tubuh gadis itu.

"Kamu marah ya sama Daddy?" tanya Jeff lembut. Membingkai wajah ayu Xena yang terpoles make up tipis dengan sebelah tangannya.

"Jawab, Baby. Kalau kamu diem aja, Daddy nggak akan tau." kata Jeff lagi karena Xena masih tidak mau berbicara.

Bibir Xena memberenggut, disusul dengan kedua mata jernihnya yang terbuka. Namun Jeff sedikit terganggu karena kedua mata itu kini menatapnya dengan berkaca-kaca.

"Xena kesel sama Daddy." ucap Xena dengan nada sedih bercampur kesal.

"*Why*? Kenapa kamu kesel sama Daddy? Apa gara-gara wanita tadi?" tanya Jeff menebak.

Xena mengangguk samar dan kembali merapatkan bibirnya.

"Daddy nggak akan mungkin terima tawaran dinner dia, Baby. Kamu nggak usah sedih." kata Jeff menyelipkan anak rambut yang menutupi sebelah mata Xena.

"Tapi dia keliatan tertarik banget sama Daddy. Xena jadi kesel liatnya." gerutu Xena.

Jeff terkekeh. Sudut hatinya merasa senang dengan respon gadisnya. Sepertinya saat ini Xena benar-benar sangat kesal.

"Terus Daddy harus gimana? Daddy nggak bisa larang orang buat nggak tertarik sama Daddy." jawab Jeff terkekeh.

Xena mencebik mendengar jawaban Jeff. Dirinya semakin dilanda kekesalan.

"Tapi biarpun begitu, cuma kamu satu-satunya yang lebih menarik di mata Daddy." tutur Jeff dengan suara rendahnya yang lembut.

Xena mengulum senyum mendengar jawaban Jeff. Dia menggigit bibir bawahnya menahan kedutan pada bibirnya.

Cup

"*I love you more than last.*" bisik Jeff sebelum kemudian mencium bibir gadis belia itu lagi.

××××

BABYGIRL | Chapter #26

"Ahh.. Daddyhh.. ouchh.. "

Seorang gadis belia dengan tubuh bersimbah keringat tampak menungging di depan seorang pria setengah baya yang terus menghujam vaginanya.

Tubuhnya bergerak maju mundur dengan kejantanan yang menancap di lubang vaginanya. Kedua payudaranya menggantung bebas dan tengah di remas oleh pria setengah baya itu.

Plok plok plok plok

"Aah.. ahh.. ahh.. yeahh.. le-bih da-lam, Daddyhh.. " ujar gadis belia itu.

"Kamu mau Daddy sodok lebih dalam, hm?" tanya pria setengah baya itu dengan senyum mesum.

"Iyahh.. ahhh.. sodok memek Xena lebih dalam lagihh.. " jawab gadis itu terengah.

"You'll take it, Baby." setelah mengatakan itu, Jeff kembali menghentakkan kejantanannya lebih dalam lagi ke dalam lubang sempit Xena.

Bibirnya mengerang dengan mata terpejam merasakan sempit dan basah pada lubang senggama Xena yang tengah dia masuki.

Plok plok plok plok

"Ahh.. ahh.. ouchh... yeahh.. e-nakhh.. ahh.. te-rushh.. Daddyhh.. ahh.. "

Xena terlihat begitu girang merasakan sodokan penis Jeff yang keras dan brutal. Dia menumpukan kedua lengannya di dinding kamar mandinya. Guyuran air yang keluar dari shower tak sedikitpun membuatnya kedinginan.

Dia justru merasa panas karena Jeff yang tak berhenti memasukinya.

"*Ahh*.. U-dahh tiga *kalihh*.. Tapi *Daddyhh* masih be-lum *puashh*.. *ahh*.. " kata Jeff yang masih sibuk menggempur gadis belia itu.

"*Ahh.. gen-jot Xenahh sam-pai pu-ashh, Daddyhh...* " jawab Xena menimpali. Ikut menggoyangkan pinggulnya seirama dengan Jeff.

Jeff semakin terbakar gairah mendengar jawaban Xena. Dengan brutal dia menggagahi gadis belia itu di kamar mandi. Padahal sebelumnya dia sudah menggempur Xena dua kali di kamar gadis itu.

Plok plok plok plok plok

"Aahh.. Daddyhh.. Xe-nahh.. ma-uhh.. ke-luarhh.. " pekik Xena merasakan vaginanya berkedut hebat.

"Keluarkan, Baby.. *ughh*.. " jawab Jeff menggeram.

"*Aahh.. ahh.. Daddyhh.. aaaahhhh... "*

Jeritan panjang Xena menandakan jika gadis itu baru saja sampai pada pelepasannya. Menyadari itu, Jeff mempercepat sodokannya untuk menyusul Xena.

"Bersiap, Baby.. "

"*Aaaghhh*... "

Byur

Crot crot crot

Xena merintih nikmat merasakan semburan sperma milik Jeff yang memenuhi rahimnya. Dia bisa merasakan lelehan cairannya bercampur cairan milik Jeff yang keluar dari lubang vaginanya.

Jeff mencabut kejantanannya dan menarik tubuh Xena untuk berbalik. Pria itu langsung membungkam bibir Xena dengan ciuman yang menggebu.

Cup cup cup cup cup

Bunyi decapan bibir keduanya beradu dengan suara guyuran air shower yang membasahi tubuh mereka. Jeff dengan menuntut mencium Xena yang dibalas gadis itu dengan semampunya.

Plop

"Kamu percaya kan sama Daddy?" kata Jeff menangkup wajah basah Xena.

Dengan matanya yang merah Xena mengangguk samar dan kembali memejamkan matanya saat Jeff kembali mempertemukan bibir keduanya.

Pikiran Xena menerawang mengingat kejadian beberapa jam lalu saat dirinya mengunjungi kantor Jeff.

#Flashback

Xena tengah sibuk menata makanan yang baru selesai dia masak ke dalam kotak makan berwarna hitam. Dengan senyum puas dia menatanya dengan sangat rapi.

Kring kring

Dering ponsel mengintrupsi kegaitan Xena. Gadis itu melebarkan senyumnya saat tau siapa yang tengah menelfonnya saat ini.

Xena melepas cepolan rambutnya dan mengurainya dengan asal. Lalu menggeser tombol warna hijau hingga panggilan video mereka tersambung.

"Hai, Baby.. " sapa Jeff dengan suara lembutnya.

"Hai, Daddy.. " jawab Xena dengan senyum manisnya.

"Kamu belum mandi hm? Kenapa masih pakai kemeja Daddy yang semalem?" tanya Jeff mengernyit karena melihat tampilan Xena yang masih sama seperti tadi pagi. Semalam mereka bercinta dengan hebat karena selama dua hari Jeff

berada di luar kota mengurus proyek barunya. Dan Xena menolak untuk ikut.

"Belum, Daddy." balas Xena terkikik.

Jeff terkekeh kecil mendengarnya. Seringai mesumnya tiba-tiba muncul dan itu menjadi malapetaka buat Xena.

"Kalau gitu Daddy pengen liat kamu mandi, Baby." kata Jeff dengan tatapan cabul.

"Nggak, ih. Xena malu tau." tolak Xena merengek.

"Nggak usah malu, Baby. Daddy udah liat semuanya." ujar Jeff membujuk Xena.

Dengan tatapan ragu Xena masuk ke dalam kamar mandi tanpa memutuskan panggilan video mereka. Gadis itu meletakkan ponselnya di atas wastafel dan mengarahkan ke arahnya.

Xena mulai dengan melepaskan satu persatu kancing kemeja milik Jeff yang dia kenakan.

"*No bra, hm*?" kekeh Jeff mesum.

Xena mengulum senyum malu dan menanggalkan kemeja Jeff dari tubuhnya. Kini hanya tersisa celana dalam saja yang menggantung di pinggang gadis itu.

"Lepasin celana dalam kamu, Baby." kata Jeff memerintah.

Xena menunduk dan melepaskan celana dalamnya dengan wajah menahan malu. Kini gadis itu telah telanjang bulat di depan mata Jeff.

"Basahin tubuh kamu, Sweetheart." titah Jeff dengan suara serak. Dia mulai dilanda gairah melihat tubuh polos gadisnya yang dipenuhi bercak kebiruan hasil karyanya semalam.

Xena mulai menyalakan shower dan membasahi tubuh telanjangnya. Sensasi air dingin yang mengenai kulit polosnya membuat Xena bergidik sekaligus terangsang.

"Coba remas nenen kamu pakai sabun, Baby." kata Jeff lagi.

Xena mengikuti instruksi dari pria setengah baya itu. Dia meremas kedua payudaranya dengan tangannya yang licin karena sabun.

"Lebarin kaki kamu. Terus bersihin memek kamu juga." Jeff menyuruh Xena lagi.

"*Engh..* "

Xena terbakar oleh gairahnya sendiri. Sedangkan Jeff tampak puas karena gadisnya menuruti setiap ucapannya.

Beberapa menit kemudian Xena telah selesai membersihkan tubuhnya. Dia memakai pakaian yang dipilih oleh Jeff.

"Daddy jangan makan siang di luar, ya." kata Xena manja.

"Kenapa? Kamu mau ke sini?" tanya Jeff berbinar.

Xena mengangguk malu dan memutuskan panggilannya. Kini gadis itu sudah siap dengan menjinjing sebuah paper bag berisi kotak makan siang Jeff.

Tak sampai setengah jam, Xena sudah sampai di depan gedung perusahaan milik Jeff. Dia keluar dari taksi dan segera menemui resepsionis yang sudah mengenalnya.

"Daddy di dalem kan, Kak?" tanya Xena pada Alexis, salah satu pegawai Jeff yang mengetahui hubungan mereka.

"Iya, Xen. Tapi baru aja ada wanita yang juga nyari Tuan Wilson." balas wanita berusia 22 tahun itu.

Xena mengernyit, siapa kiranya wanita yang mengunjungi kekasih tuanya itu saat jam makan siang.

"Kalau boleh tau namanya siapa, Kak?" tanya Xena lagi.

"Sebentar. Oh, namanya Veronica Adam." jawab Alexis membaca buku tamu yang datang hari ini.

Xena memicing, wanita itu berani sekali menemui kekasihnya. Tidak akan dia biarkan Veronica mendekati Jeff.

"Ya udah kalo gitu Xena ke atas dulu ya, Kak." pamit Xena pada Alexis.

Dengan pikiran berkecamuk Xena naik menuju ruangan Jeff. Dia bisa melihat Eldrick yang mengangguk singkat dengan raut tak terbaca ke arahnya.

Brak

"DADDY.. " pekik Xena melihat Jeff yang tengah memangku seorang wanita yang tak lain adalah Veronica Adam, janda kaya berusia 39 tahun yang sudah sebulan ini mengincar kekasihnya.

××××

BABYGIRL | Chapter #27

Jeff mengerang frustasi melihat tubuh molek Xena dari balik layar ponselnya. Dia sengaja menyuruh gadis belia itu untuk melepaskan semua kain yang melekat di tubuhnya karena Jeff ingin melihatnya.

Semalam dia menggempur Xena habis-habisan untuk menyalurkan nafsunya yang harus dia tahan selama dua hari. Jeff tidak mungkin bermain dengan wanita lain karena dia tidak sudi. Alhasil selama jauh dari Xena, Jeff memilih bermain solo dengan melihat video bercinta mereka yang sengaja pria itu rekam.

Glup

Jeff menelan ludahnya susah payah saat melihat Xena membuka lipatan labianya. Sehingga terpampang jelas vagina merekah gadis itu yang minta dikecup.

Jeff meminta Xena untuk memainkan klitorisnya. Gadis itu mengangkang lebar dan mulai memainkan vaginanya dengan jari-jari mungilnya.

Pria setengah baya itu menggeram, melihat raut terangsang gadisnya yang begitu menggodanya. Rasanya dia ingin sekali memasuki gadis itu sekarang juga.

Melihat Xena yang sibuk bermastrubasi, Jeff jadi ikut meremas gundukan yang berada di balik celana bahannya. Dia meremasnya pelan dengan tatapan cabul ke arah Xena yang masih sibuk dengan kegiatannya.

Jeff mengerang mendengar desahan lirih Xena yang begitu membuatnya frustasi. Jantungnya berdesir, dengan kejantanannya yang terasa semakin membesar.

Pria setengah baya itu tak tahan dan mengeluarkan benda pusakanya dari sarangnya. Jeff mengocok kejantanannya dengan tatapan berkabut menyorot gadis belia itu.

"*Ughh.. yeahh..* mainin terus memek kamu, Baby." erang Jeff dengan suara serak.

Di sana Xena terus mengocok lubang vaginanya dengan dua jarinya. Gadis itu merintih merasakan nikmat akan gerakan main-main dari jarinya.

Jeff mengarahkan ponselnya sedikit ke bawah, membuat Xena dapat melihat kejantanannya yang mengacung tegak dan tengah dia kocok.

"*Ahh..* penis Daddy keliatan keras banget.. *ahh..* " kata Xena masih memainkan vaginanya.

"Itu karena Daddy pengen masukin kamu sekarang juga, Baby.. *ughh.* " balas Jeff mengerang.

Kedua insan itu saling memuaskan dirinya masing-masing. Mata Xena semakin berkabut, melihat kejantanan Jeff yang begitu gagah. Selama ini dia baru sadar jika benda yang memasukinya itu begitu besar dan panjang. Memikirkan itu membuat vagina Xena berkedut hebat. Dia mulai merasakan desakan orgasme yang sedikit lagi menghampirinya.

"*Ahh.. Xena mau ke-luar Daddyhh..* " desah Xena.

Jeff yang mendengarnya ikut mengocok miliknya dengan cepat. Dan setelah beberapa menit kemudian keduanya menjerit panjang dengan cairan masing-masing yang memyembur keluar.

"*Daddyhhhh/Babyhhh..*"

Keduanya mengerang dengan wajah penuh kelegaan. Dengan kaki gemetar Xena menurun kakinya dan bertumpu

pada pinggiran bath up. Dia lalu membersihkan tubuhnya dengan sambungan panggilan video yang masih tetap menyala.

××××

Jeff mematikan ponselnya saat Xena mengatakan jika gadis itu akan berkunjung ke kantornya. Dengan wajah berbinar dia membenahi penampilannya.

Senyum lebar terpampang di wajah Jeff saat mengingat panggilan video mereka beberapa menit lalu. Jeff terkekeh, mereka sering sekali melakukan phone s*x setiap ada kesempatan.

Tok tok

Terdengar suara pintu ruangannya di ketuk dari luar. Setelah itu terbukalah pintu bercat coklat dobe itu menampilkan Eldrick dan seorang wanita yang membuat mood Jeff seketika buruk.

"Maaf mengganggu waktu anda, Tuan. Wanita ini sedari tadi memaksa masuk ke ruangan Anda." kata Eldrick dengan wajah tidak enak.

Jeff menghembuskan napas kasar dan mengangguk singkat. Pria itu lalu menyuruh Eldrick keluar dari ruangannya. Kini tersisa hanya tinggal dua orang saja di dalam ruangan itu.

"Mau apa Anda kemari?" tanya Jeff to the point.

Veronica tampak tersenyum manis dan mengeluarkan sesuatu dari paper bag yang dia bawa.

"Aku sengaja berkunjung ke sini karena ingin mengajakmu makan siang." ujar Veronica centil.

"Sudah berapa kali saya bilang, saya tidak suka dengan Anda. Dan jauhi saya mulai dari sekarang." balas Jeff tanpa basa-basi.

Veronica memberenggut, dengan tubuh lemah gemulai dia beranjak dan mendekati Jeff. Tanpa diduga, wanita itu mendudukkan dirinya di atas pangkuan Jeff yang tak siap.

"Jangan pura-pura menolakku, Jeff." kata wanita itu dengan suara yang sengaja dibuat mendesah.

Jeff mendecih, dan ingin mengatakan sesuatu. Tapi kalah cepat dengan seseorang yang membuka pintu ruangannya dengan kasar.

"**DADDY**.. " pekik Xena di ambang pintu dengan wajah emosi.

Jeff spontan mendorong tubuh wanita yang memaksa duduk di atas pangkuannya. Membuat wanita itu terjungkal dengan posisi yang memalukan.

"Baby.. Baby dengar, Daddy nggak ngelakuin apa-apa sama wanita itu." kata Jeff mendekati Xena yang masih tak bergeming di ambang pintu.

Xena mendengus, menatap tajam ke arah pria setengah baya itu lalu beralih ke arah wanita berambut pendek itu dengan tatapan sengit.

Veronica mengaduh sakit, meminta pertolongan Jeff yang tentu tidak akan digubris oleh pria itu.

"Baby.. Tolong percaya sama Daddy." ujar Jeff dengan raut memohon.

Veronica yang sedari tadi berusaha berdiri memicing mendengar ucapan Jeff.

"Apa? Daddy?" wanita itu ikut bersuara.

Xena mendecih sinis dengan Jeff yang tak mengindahkan wanita itu. Dia membuang wajahnya ke arah lain.

"Sebenernya dia siapa kamu Jeff? Kenapa kamu panggil dia gitu?" tanya Veronica mendekat.

"Berhenti ikut campur urusan saya." desis Jeff kesal.

"Tapi kita tadi.. "

"Kita tidak ada hubungan apa-apa. Kamu pikir saya tidak tau kalau kamu berusaha jebak saya." sentak Jeff yang membuat wanita terkejut.

"A-Apa maksud kamu Jeff? Aku tadi-"

"*Shit.* Diam, jalang." umpat Jeff karena sudah di ambang batas.

Veronica menegang mendengar umpatan kasar pria itu yang tertuju padanya.

Jeff lalu menarik Xena mendekat, dan mengecup bibir gadis itu di depan Veronica yang membulat melihat adegan tersebut.

"Dia kekasih saya. Jadi berhenti mengganggu saya mulai sekarang." kata Jeff dengan suara tegas.

"A-Apa? J-Jadi kalian?" Veronica tak mampu berucap apa-apa.

"Brengsek. Dasar pedofil." umpat wanita itu setelah sadar.

Dia menarik tasnya dengan kasar dan ingin segera keluar dari ruangan itu. Penolakan Jeff benar-benar membuat Veronica merasa diinjak-injak harga dirinya.

"Kalau kau berani menyebarkan fakta yang baru saja kau dapatkan, siap-siap saja dalam semalam perusahaanmu akan gulung tikar." desis Jeff dengan tatapan mengancam.

Wajah Veronica langsung berubah pias. Dengan mengangguk kaku dia keluar dari ruangan Jeff.

"Baby... " panggil Jeff lembut saat merasakan tubuh Xena yang hanya diam saja.

Xena tak bersuara, lalu dia melangkah ke arah meja kerja milik pria setengah baya itu dan meletakkan paper bag yang sedari tadi dia bawa di meja itu.

"Itu makan siangnya. Xena pergi." pamit Xena dengan wajah jutek.

Jeff berusaha mencegah Xena pergi, namun gadis itu justru menginjak sebelah kakinya hingga membuatnya mengaduh dan melepaskan cekalannya.

"Dasar Veronica jalang." umpat Jeff kesal karena membuatnya bertengkar dengan Xena, kekasih mungilnya.

××××

BABYGIRL | Chapter #28 [END]

Jeff terbangun saat merasakan ranjang di sampingnya telah kosong tanpa seorang gadis mungil yang biasanya berada di dalam dekapannya. Mengerjapkan matanya berkali-kali, pria setengah baya itu membangunkan dirinya dari tidur lelapnya.

Jeff menarik selimut untuk menutupi ketelanjangannya. Mengedarkan pandangannya di sekitar, pria itu masih tidak menemukan pemilik kamar tersebut.

"Baby... " teriak Jeff dengan suara khas bangun tidur.

Tidak ada jawaban yang Jeff dengar. Pria itu mengernyit, menurunkan kedua kakinya menapak lantai dan memungut boxernya. Di lantai yang dingin itu masih teronggok pakaian-pakaian miliknya dan juga Xena yang berserakan.

Hoam..

Jeff menguap lebar dan berjalan gontai menuju pintu kamar Xena. Dia membuka pintu itu dan menelusuri setiap ruangan yang ada di unit apartemen kekasih mungilnya itu.

Sadar tidak ada gadis yang dicarinya, Jeff mulai merasa panik. Dia setengah tergesa masuk ke dalam kamar Xena lagi dan mengambil asal kaos polos yang ada di dalam lemari.

Dirundung rasa khawatir, Jeff mencoba menelfon ponsel Xena. Tersambung, tapi tak ada niatan gadis itu untuk mengangkatnya.

Akhirnya Jeff memilih untuk menelusuri tempat-tempat yang berada di dekat kawasan apartemen elit tersebut. Untung saja dia sempat mengganti baju hingga memudahkannya keluar kemana saja.

Di lain sisi, tepatnya dua puluh menit yang lalu..

Xena mengerjap merasakan terpaan hangat napas seorang pria yang tak lain adalah Jeff, kekasih tuanya. Dia menatap wajah pria itu dengan sorot sebal. Masih mengingat akan kejadian siang kemarin di kantor Jeff.

Bergerak hati-hati, Xena melepaskan lilitan tangan Jeff pada perut polosnya. Tak memusingkan tubuhnya yang telanjang bulat dan dipenuhi kissmark, Xena pergi ke kamar mandi untuk membersihkan diri.

Xena keluar dengan wajah yang lebih segar dari sebelumnya. Lalu dia menarik lepas legging hitam panjang dan kaos oversize berwarna denim. Xena mencepol rambut panjangnya dengan rapi dan memakai sepatu sport miliknya.

Sebelum keluar dari kamarnya, Xena melirik ke arah seorang pria setengah baya yang terlihat sangat nyenyak dalam tidurnya. Gadis itu memberenggut, dan dengan segera keluar dari kamarnya.

Xena memutuskan untuk pergi jogging di taman kompleks. Menenangkan pikirannya yang masih merasa cemburu dengan Jeff.

××××

Xena mendudukkan dirinya di kursi taman saat tubuhnya merasa lelah. Jarang berolahraga membuatnya mudah kecapaian. Untung saja dia sempat membeli minum sebelum mulai jogging.

"Hai.. " sapa seorang remaja yang berdiri di samping kursi yang diduduki Xena.

Xena mendongak, dan menatap pemuda itu dengan kernyitan di wajahnya.

"Boleh gue duduk sini?" tanya pemuda itu dengan senyum manisnya.

Xena melirik ke kursi yang berada tak jauh di sampingnya.

"Kursi di sana masih kosong. Kenapa nggak duduk di sana aja?" tolak Xena halus.

Pemuda itu tertawa kecil yang membuat kedua lesung pipinya terlihat. Dan Xena berani jujur jika pemuda itu terlihat berkali lipat tampan.

Bruk

Xena mendelik saat pemuda itu justru dengan tidak tau malunya duduk di sampingnya. Menyambar sebotol air yang masih sisa setengah dari tangannya.

"Baru kali ini ada cewek yang nolak gue." kekeh pemuda itu, mengusap air yang menempel di bibirnya dengan punggung tangannya.

Xena hanya diam dan membuang wajah ke arah lain. Niat hati ingin healing self kini justru ada orang tak dikenal yang mengganggunya.

"Gue Axel." kata pemuda itu mengenalkan diri.

Xena mendengus, tanpa ingin membalas ucapan pemuda bernama Axel itu atau sekedar membalas jabatan tangannya. Gadis itu menghentakkan kakinya kesal dan hendak beranjak.

Melihat gadis di sampingnya yang terlihat ingin pergi, Axel dengan reflek menarik tangan Xena. Karena tidak siap, tubuh Xena oleng hingga berakhir di pangkuan pemuda itu.

"XENA.. " seru sebuah suara dengan suara lantang.

Xena spontan menoleh saat mendengar suara berat milik kekasih tuanya itu. Xena dengan segera turun dari pangkuan Axel dan mendekat ke tempat Jeff berdiri.

Gadis itu hendak berucap, namun belum sampai dia membuka mulutnya, Jeff sudah lebih dulu membungkam bibirnya dengan sebuah ciuman yang menggebu.

"Kamu kemana aja? Daddy nyariin kamu dari tadi." kata Jeff dengan wajah cemas.

Xena mengerjap, tak menyangka jika akan mendapat sambutan hangat dari pria setengah baya itu. Dia pikir Jeff akan marah dan pergi meninggalkannya.

"Daddy.. Maaf, Xena pergi nggak bilang dulu sama Daddy." balas Xena dengan nada bersalah.

Jeff mengangguk singkat dan menarik tubuh semampai itu ke dalam pelukannya. Netranya yang tadi menyorot lembut ke arah Xena kini berubah tajam melihat seorang pemuda yang sedari tadi melihat ke arah mereka.

Jeff mengurai pelukannya dan beralih memeluk pinggang Xena dengan posesif.

"Siapa dia, Baby?" tanya Jeff melirik sinis ke arah Axel, yang masih terduduk diam di kursinya.

Xena menggeleng, dan merapatkan dirinya pada pria itu.

"Xena nggak kenal, Daddy." jawabnya.

Jeff mengangguk singkat dengan senyum miring yang menyorot ke arah pemuda itu.

"Kau, jangan coba-coba mengganggu calon istri saya." kata Jeff memperingati.

"*Excuse me*, apa dia benar-benar istri Anda, Tuan?" tanya Axel terlihat tidak percaya.

Jeff mengangguk singkat dan mengecup mesra bibir Xena di depan Axel.

"Oh, sayang sekali.. Gadis secantik dia harus menikah dengan pria tua seperti Anda." timpal Axel berani.

"*Shit*. Apa yang kau bicarakan, huh?" umpat Jeff emosi.

Axel terkekeh pelan, dan mengedikkan bahunya. Pemuda itu beranjak dari duduknya dan memasukkan kedua tangannya ke dalam saku celananya.

"Well, kalo lo udah bosen sama pria tua ini, lo bisa cari gue, girl." kata Axel dan dengan cepat melarikan diri sebelum Jeff mengamuk.

"Bangs*t." umpat Jeff kesal hendak menyusul Axel.

"Udah, Daddy." cegah Xena menarik lengan kekar pria setengah baya itu.

Jeff terlihat menahan emosi.

"Dia cuma bercanda aja. Lagian Daddy juga aneh-aneh aja bilang kalau Xena calon istri Daddy. Dia pasti nggak akan langsung percaya." kata Xena tertawa kecil.

Wajah Jeff berubah serius. Dia menyorot Xena dengan tatapan yang sulit diartikan.

"Ucapan Daddy tadi bukan cuma guraun, Baby." ucap Jeff dengan nada serius.

"M-Maksud Daddy?" tanya Xena mengerjap.

Jeff diam, namun kedua tangannya beralih menggenggam kedua tangan mungil Xena. Pria setengah baya itu tanpa disangka bersimpuh di depan Xena. Dan mengeluarkan sesuatu yang berada di kantong celananya.

"*Will you marry me*, Xena Sapharine?" ujar Jeff dengan sorot penuh harap. Menyodorkan sebuah cincin berlian ke arah Xena.

Mata Xena mengerjap bingung. Lalu disusul dengan bulir bening yang membasahi kedua matanya. Pipinya bersemu, dengan raut bahagia yang tertutup akan tangisannya.

"I will." balas Xena dengan senyum bahagianya.

Senyum bahagia penuh kelegaan terpancar di wajah Jeff. Pria itu lalu menyematkan cincin berlian ke jari manis Xena.

Jeff menyorot Xena dengan tatapan penuh cinta lalu merangkum wajah gadis itu dengan sayang. Kedua wajah mereka semakin mendekat dengan bibir mereka yang akhirnya bertemu.

Cup~

"*I love you,* Xena Wilson." bisik Jeff melepaskan tautan bibir mereka.

"*Love you too*, Jeff Wilson." jawab Xena dengan semburat merah menghiasi pipinya.

END